



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH



# LAPORAN KINERJA **2025** BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



# LAPORAN KINERJA BALAI BAHASA

PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TAHUN 2025



# KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2025 dengan baik dan tepat waktu. Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program, kegiatan, dan penggunaan anggaran sepanjang tahun 2025, sekaligus sebagai wujud komitmen kami dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas tata kelola pemerintahan.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY mengacu pada ketentuan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan berbagai regulasi terkait lainnya. Di dalam

Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY tersaji informasi mengenai capaian kinerja, analisis atas keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, serta langkah strategis yang akan ditempuh untuk meningkatkan kualitas kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan serta dalam penyusunan laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY. Harapan kami, Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kinerja organisasi serta menjadi dasar perbaikan berkelanjutan demi peningkatan layanan dan kinerja di tahun berikutnya.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.





# DAFTAR ISI

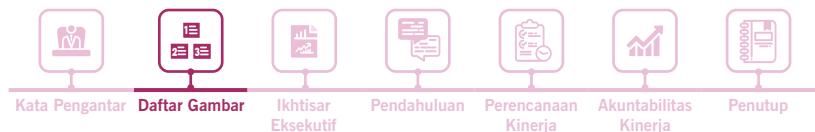
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR GRAFIK .....	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Gambaran umum .....	2
B. Dasar Hukum .....	5
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi .....	6
D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan .....	7
BAB 2 PERENCANAAN KINERJA .....	9
A. Rencana Strategis .....	10
B. Program Prioritas .....	14
C. Rencana Kerja dan Anggaran .....	15
D. Perjanjian Kinerja .....	17
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA .....	23
A. Akuntabilitas Kinerja .....	24
B. Realisasi Anggaran .....	98
C. Kinerja Lain-lain .....	103
BAB 4 PENUTUP .....	119
LAMPIRAN .....	122

# DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	11
<b>Tabel 1.2</b> Matriks Renstra 2025–2029 Balai Bahasa Provinsi DIY	12
<b>Tabel 2.1</b> Tujuan dan Indikator Tujuan	14
<b>Tabel 2.2</b> Matriks Renstra 2025–2029 Balai Bahasa Provinsi DIY	15
<b>Tabel 2.3</b> Program Prioritas Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025	17
<b>Tabel 2.4</b> Rencana Kerja dan Anggaran Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025	19
<b>Tabel 2.5</b> Matriks Perjanjian Kinerja dan Renstra Satker Tahun 2025–2029	20
<b>Tabel 3.1</b> Capaian Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025	24
<b>Tabel 3.2</b> Capaian IKK 1.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	28
<b>Tabel 3.3</b> Capaian IKK 1.2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	36
<b>Tabel 3.4</b> Capaian IKK 2.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	41
<b>Tabel 3.5</b> Capaian IKK 2.2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	46
<b>Tabel 3.6</b> Capaian Persentase Peningkatan Kemahiran per Wilayah	47
<b>Tabel 3.7</b> Capaian IKK 3.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	54
<b>Tabel 3.8</b> Daftar Lembaga yang Dibina pada Tahun 2025	56
<b>Tabel 3.9</b> Kenaikan Nilai Sebelum dan Sesudah Pembinaan per Kategori	58
<b>Tabel 3.10</b> Capaian IKK 3.2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	61
<b>Tabel 3.11</b> Capaian IKK 4.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	67
<b>Tabel 3.12</b> Capaian IKK 5.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	73
<b>Tabel 3.13</b> Capaian IKK 5.2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	76
<b>Tabel 3.14</b> Capaian IKK 6.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	83
<b>Tabel 3.15</b> Capaian IKK 7.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	88
<b>Tabel 3.16</b> Capaian IKK 7.2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	93
<b>Tabel 3.17</b> Realisasi Program Prioritas Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025	97
<b>Tabel 3.18</b> Realisasi Anggaran Per Program Tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY	98
<b>Tabel 3.19</b> Realisasi Anggaran Per IKK Tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY	98
<b>Tabel 3.20</b> Strategi Pencapaian Efisiensi	101

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pegawai Tahun 2024 dan 2025	4
Gambar 1.2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan	4
Gambar 1.3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	4
Gambar 1.4 Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan	4
Gambar 1.5 Peta Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta	4
Gambar 3.1 Capaian SK 1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	26
Gambar 3.2 Pelaksanaan Pembinaan Literasi Generasi Muda Tingkat SMP	28
Gambar 3.3 Pelaksanaan Pembinaan Literasi Generasi Muda Tingkat SD	28
Gambar 3.4 Pelaksanaan Pembinaan Literasi Generasi Muda Tingkat SMA	28
Gambar 3.5 Penyerahan Hadiah Lomba Maos Aksara Jawa	29
Gambar 3.6 Dialog Revitalisasi Bahasa Jawa antara Balai Bahasa Provinsi DIY dan MGMP Bahasa Jawa	29
Gambar 3.7 Pelaksanaan Tahap Pembekalan	30
Gambar 3.8 Pelaksanaan Malam Anugerah Duta Bahasa Provinsi DIY	31
Gambar 3.9 Pelaksanaan Pemilihan Duta Bahasa Nasional 2025 di Jakarta	31
Gambar 3.10 Final Festival Musikalisasi Puisi Tingkat DIY Tahun 2025	32
Gambar 3.11 Tim Musikalisasi Puisi SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Meraih Juara VI Tingkat Nasional	32
Gambar 3.12 Penyerahan Hadiah kepada Pemenang Lomba Cerpen	33
Gambar 3.13 Rapat Koordinasi Penilaian dan Penentuan Pemenang Sayembara	38
Gambar 3.14 Lokakarya Penerjemahan dan Penyuntingan	38
Gambar 3.15 Penyerahan Penghargaan Karya	38
Gambar 3.16 Diseminasi Produk Penerjemahan	38
Gambar 3.17 Gelar Produk Penerjemahan	38
Gambar 3.18 Capaian SK 2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	39
Gambar 3.19 Sosialisasi dan Tes UKBI bagi Pemangku Kepentingan di SMKN 2 Pengasih	42
Gambar 3.20 Siswa Mengikuti UKBI Adaptif	42
Gambar 3.21 Sosialisasi dan Simulasi Tes UKBI bagi Siswa di SMA Negeri 1 Pajangan	43
Gambar 3.22 Penyampaian Materi secara Daring	47
Gambar 3.23 Penyampaian Materi secara Luring	48
Gambar 3.24 Diskusi dan Aktivitas Kelompok sebagai Metode Kolaboratif	50
Gambar 3.25 Pendampingan Daring dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi	50
Gambar 3.26 Capaian SK 3 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	51
Gambar 3.27 Tim ahli bahasa sedang berkoordinasi dengan pihak kepolisian	54
Gambar 3.28 Pelaksanaan Sosialisasi Bahasa Hukum di SMKN 1 Wonosari	55
Gambar 3.29 Koordinasi penentuan lembaga sasaran dengan pemangku kepentingan	59
Gambar 3.30 Sosialisasi Pengutamaan Bahasa Negara dalam Lanskap dan Dokumen Lembaga	60
Gambar 3.31 Inventarisasi/pengambilan data awal objek lanskap, dokumen lembaga, dan sikap bahasa	60
Gambar 3.32 Pemberian penghargaan	60
Gambar 3.33 Pendampingan dan fasilitasi kebahasaan	60
Gambar 3.34 Pendampingan komunitas literasi di TBM Malowopati Gunungkidul	63
Gambar 3.35 Pendampingan komunitas literasi di TBM Rumah Baca Bintang, Bantul.	64
Gambar 3.36 Bimbingan Teknis manajerial dasar komunitas penggerak literasi di Balai Bahasa Provinsi DIY	65
Gambar 3.37 Capaian SK 4 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	65
Gambar 3.38 Diskusi Kelompok Terpumpun Pemerkayaan Kosakata	68
Gambar 3.39 Inventarisasi Kosakata	68
Gambar 3.40 Sidang Komisi Bahasa Daerah	68
Gambar 3.41 Sosialisasi Kamus Digital	70
Gambar 3.42 Evaluasi Kamus Digital	70
Gambar 3.43 Capaian SK 5 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	71
Gambar 3.44 Pemetaan sastra lisan, sastra cetak, masnuskip dalam peta kebinaaan	75
Gambar 3.45 Pelaksanaan Bimbingan Teknis Guru Utama	79



Gambar 3.46 Pelaksanaan Festival Tunas Bahasa Ibu	80
Gambar 3.47 Pelaksanaan Lomba	80
Gambar 3.48 Capaian SK 6 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	85
Gambar 3.49 Bimbingan Teknis BIPA	85
Gambar 3.50 Capaian SK 7 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029	86
Gambar 3.51 Asistensi Optimalisasi Capaian NKA Kemendikdasmen TA. 2025 di BPMP DIY	91
Gambar 3.52 Zoom Optimalisasi Capaian NKA TA. 2025 dari Biro Perencanaan dan Kerja Sama, Kemendikdasmen	91
Gambar 3.53 Masa sanggah penilaian LHE Sakip di Jakarta	95
Gambar 3.54 Asistensi Persiapan Evaluasi Mandiri AKIP TA. 2025 di BBGTK DIY	95
Gambar 3.55 Kegiatan Penyusunan Laporan Kinerja 2025 di Hotel Kimaya Yogyakarta	96
Gambar 3.56 Pencanangan pembangunan ZI WBBM oleh Kepala Badan Bahasa	103
Gambar 3.57 Apel pegawai setiap hari Senin	104
Gambar 3.58 Mugisari setiap hari Rabu di halaman kantor	104
Gambar 3.59 Forum Konsultasi Publik	104
Gambar 3.60 Senam pagi setiap hari Jumat	104
Gambar 3.61 Layanan kunjungan tamu	105
Gambar 3.62 Presentasi mahasiswa magang	105
Gambar 3.63 Layanan narasumber pengelolaan naskah kuno	105
Gambar 3.64 Siaran di RRI Yogyakarta	106
Gambar 3.65 Siaran di Radio Edukasi BBGTK DIY	106
Gambar 3.66 Kamus Bahasa Jawa–Indonesia versi digital dan cetak	107
Gambar 3.67 Kegiatan <i>crosscutting</i> dengan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta	113
Gambar 3.68 Kegiatan <i>crosscutting</i> dengan DPD RI DIY	114
Gambar 3.69 Kegiatan <i>crosscutting</i> dengan DPD RI DIY	114
Gambar 3.70 Kegiatan <i>crosscutting</i> Hari Bahasa Ibu Internasional	114
Gambar 3.71 Kegiatan <i>crosscutting</i>	114
Gambar 3.72 Kegiatan <i>crosscutting</i> dengan UPT Kemendikdasmen DIY	115
Gambar 3.73 Kegiatan <i>crosscutting</i> siaran radio	115
Gambar 3.74 Kegiatan <i>crosscutting</i> siaran radio	115
Gambar 3.75 Kegiatan <i>crosscutting</i> literasi	116
Gambar 3.76 Kegiatan <i>crosscutting</i> literasi	116
Gambar 3.77 Nota Kesepahaman	117
Gambar 3.78 Capaian Indikator Kinerja	120
Gambar 3.79 Capaian Kinerja Keuangan	120
Grafik 3.1 Tren capaian NKA tahun 2022–2025	89
Grafik 3.2 Tren Capaian Nilai SAKIP Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2022–2025	91

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis 2025–2029, sekaligus menjadi fondasi penting bagi penguatan tata kelola organisasi dan percepatan

pencapaian Sasaran Kegiatan. Tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra Balai Bahasa Provinsi DIY periode 2025-2029 adalah sebagai berikut.

- 
- 1 Meningkatkan Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik.
- 2 Meningkatkan Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia.
- 3 Meningkatkan Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan.
- 4 Meningkatkan Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra.
- 5 Meningkatkan Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra.
- 6 Meningkatkan fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA.
- 7 Meningkatkan Tata Kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta.

Melalui perumusan tujuan ini, Balai Bahasa Provinsi DIY berupaya memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dikelola dapat memberikan hasil (*outcome*) yang optimal, selaras dengan kebijakan nasional dan prioritas pembangunan, serta mampu menjawab kebutuhan pemangku kepentingan.

Pada Tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi DIY telah melaksanakan program dan kegiatan secara terarah untuk mendukung pencapaian tujuan strategis yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra). Capaian indikator tujuan strategis secara umum menunjukkan hasil yang baik, yang mencerminkan meningkatnya efektivitas pelaksanaan kinerja satker dalam

mendukung sasaran strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

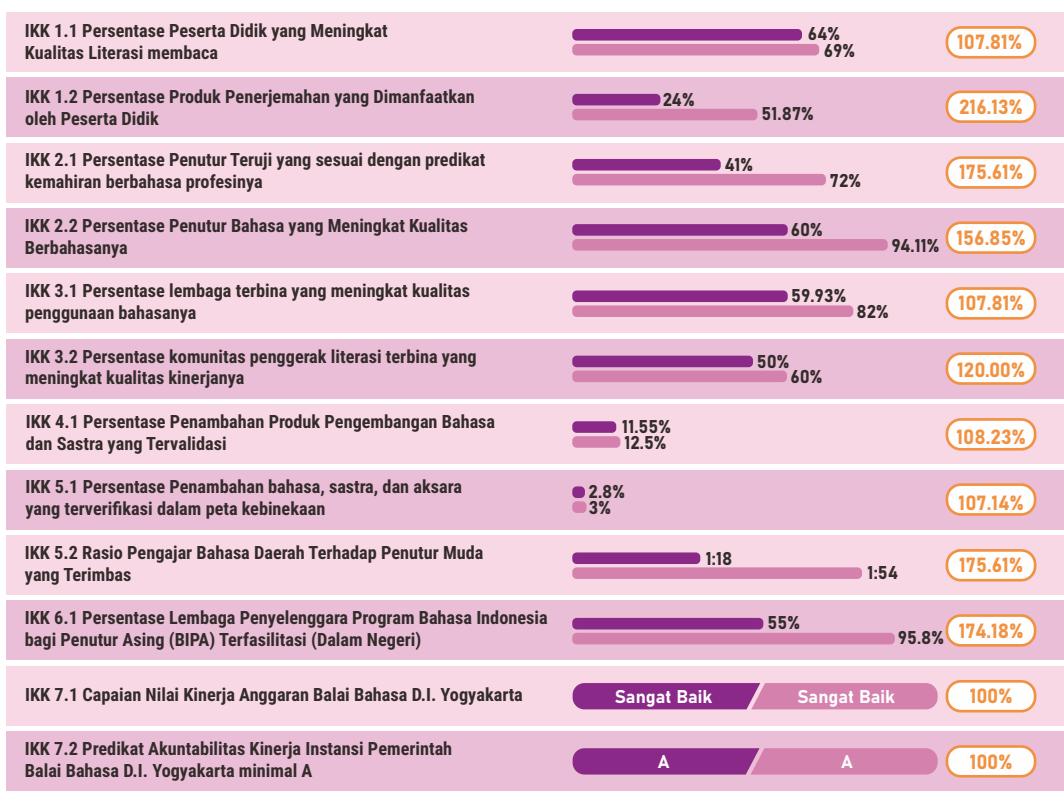
Pencapaian tersebut didukung oleh perencanaan berbasis kinerja yang semakin berkualitas, pengelolaan anggaran yang lebih akuntabel, serta pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala. Meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, satker telah melakukan langkah-langkah perbaikan dan penyesuaian strategi untuk memastikan ketercapaian target kinerja. Capaian tahun 2025 menjadi landasan bagi peningkatan kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY pada tahun berikutnya.

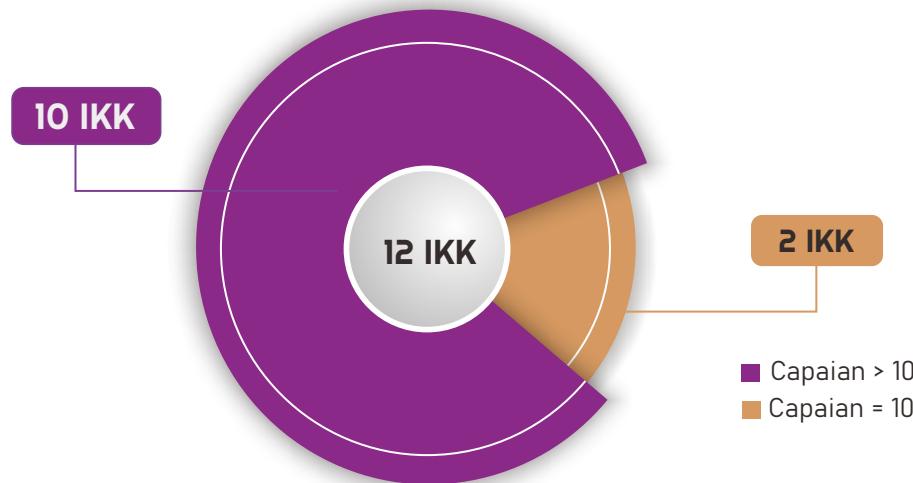


Sepanjang tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi DIY telah mengarahkan seluruh program, kegiatan, dan sumber daya untuk mendukung prioritas nasional, prioritas Kementerian, serta agenda transformasi pendidikan dasar dan menengah.

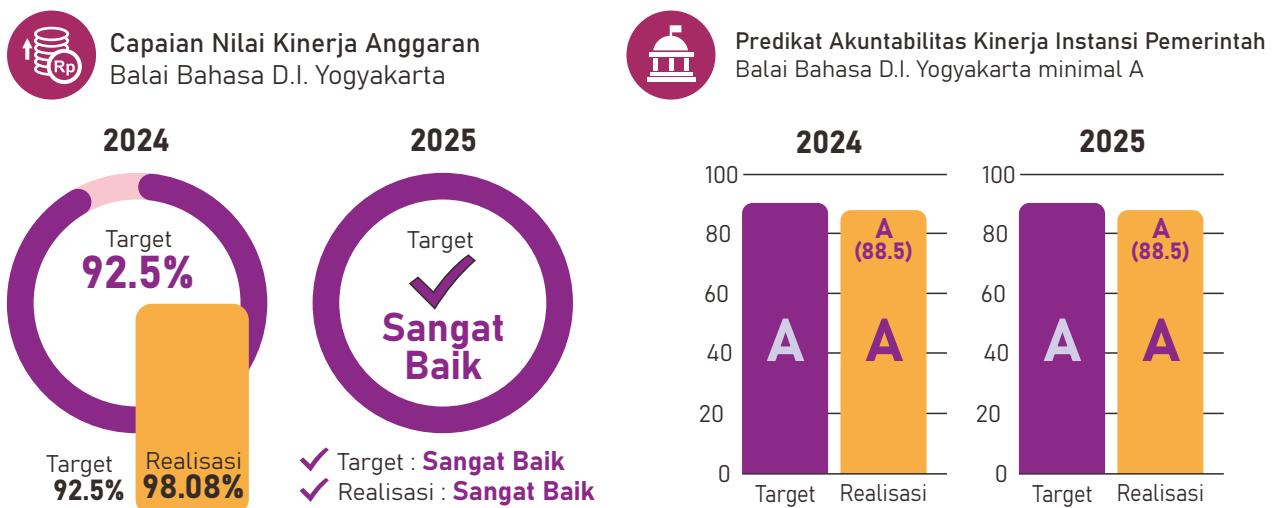
Secara umum, capaian kinerja tahun 2025 menunjukkan tren positif. Dari total 12 Indikator Kinerja Kegiatan, sebanyak 83,33% atau 10 IKK

berhasil melampaui target dan 16,12% atau 2 IKK berhasil mencapai target. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program sekaligus menunjukkan area yang membutuhkan intervensi lebih lanjut. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III. Berikut ringkasan capaian kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY pada tahun 2025.





Grafik 1.1 Capaian IKK Tahun 2025



Grafik 1.2 Capaian IKK yang sama Tahun 2024 dan 2025

Berikut alokasi anggaran Balai Bahasa Provinsi DIY tahun 2024 dan 2025.

2024		2025	
Rp17.002.937.000,00	Pagu awal	Rp10.253.053.000,00	Pagu awal
Rp17.008.937.000,00	Pagu Akhir	Rp9.943.708.000,00	Pagu Akhir
Rp16.197.826.717,00	Realisasi	Rp8.647.254.291,00	Realisasi
Rp697.328.000,00	Blokir	Rp1.106.539.000,00	Blokir

Grafik 1.3 Alokasi Anggaran Tahun 2024 dan 2025

Berdasarkan grafik di atas, dapat dikatakan bahwa alokasi anggaran pada tahun 2025 mengalami fluktuasi. Hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan pada pencapaian

target. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi dan upaya solusi sebagai berikut.



## Kendala

Keterlambatan penerbitan petunjuk teknis kegiatan.



1. >



Menggunakan petunjuk teknis tahun sebelumnya sebagai acuan sementara.

Rendahnya komitmen ilustrator dalam penyelesaian pekerjaan.



2. >



Memberikan pengingat, dorongan, dan memperjelas kesepakatan waktu penyelesaian pekerjaan.

Keterbatasan sarana tes UKBI.



3. >



Mengimbau instansi/peserta menyiapkan perangkat secara mandiri dan melakukan uji coba teknis.

Kemampuan peserta Peningkatan Kemahiran Berbahasa beragam.



4. >



Menyusun perencanaan berbasis kebutuhan peserta melalui analisis konteks dan tes awal, sehingga materi dan metode pembinaan tepat sasaran.

Ketidaksesuaian templat persuratan resmi pemerintah daerah dengan kaidah bahasa.



5. >



Audiensi intensif dengan pimpinan lembaga pemerintah daerah.

Perbedaan persepsi pembantu lapangan terhadap kuesioner pemetaan bahasa dan sastra..



6. >



Penyamaan persepsi dengan melakukan pendampingan kepada pembantu lapangan..

Variasi kompetensi dan komitmen pengajar bahasa daerah dalam menerapkan hasil bimbingan teknis.



7. >



Penguatan kapasitas SDM kebahasaan melalui bimbingan teknis guru utama bahasa daerah dengan mekanisme pengimbangan berjenjang.

Perbedaan persepsi pegawai terhadap SAKIP.



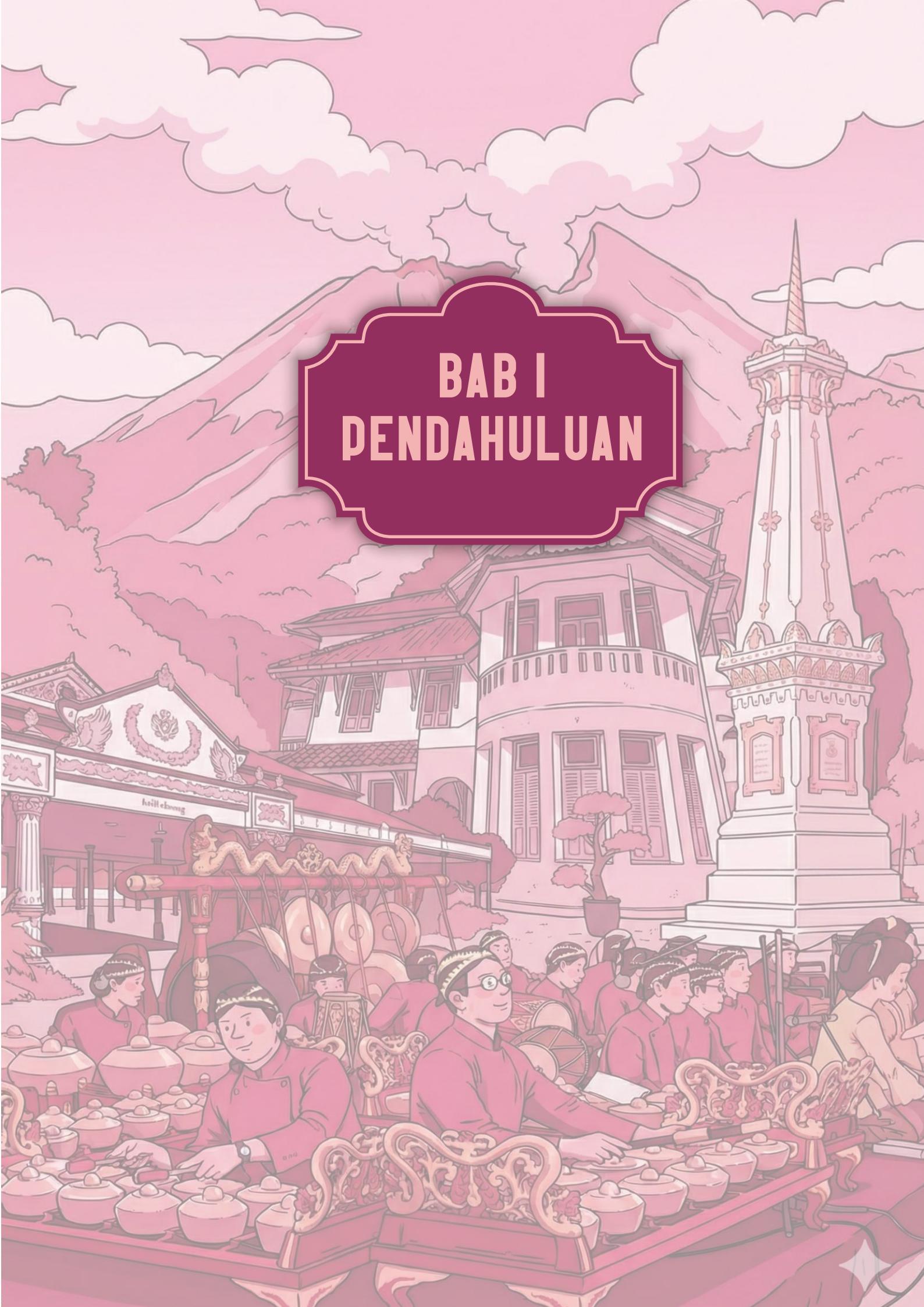
8. >



Sosialisasi SAKIP kepada seluruh pegawai melalui kegiatan mugisari, apel, dan rapat evaluasi bulanan.



## Solusi



# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Gambaran Umum

Secara umum, kondisi Balai Bahasa Provinsi DIY pada tahun 2025 menunjukkan kesiapan kelembagaan, efektivitas koordinasi, serta peningkatan kapasitas sumber daya yang mendukung terwujudnya tata kelola pendidikan dasar dan menengah yang lebih berkualitas. Hal ini menjadi fondasi penting bagi peningkatan kinerja di tahun berikutnya.

Struktur organisasi Balai Bahasa Provinsi DIY terdiri atas unsur pimpinan, unit teknis, serta bagian-bagian pendukung yang berfungsi memastikan kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan. Seluruh unsur bekerja secara sinergis dalam rangka mencapai sasaran strategis Renstra 2025–2029, khususnya terkait peningkatan mutu layanan pendidikan, efektivitas tata kelola, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pada tahun 2025, terdiri atas aparatur dengan kompetensi beragam, baik fungsional maupun struktural. Upaya peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta penerapan manajemen kinerja berbasis hasil. Budaya kerja

berintegritas, adaptif, dan kolaboratif terus ditumbuhkan sejalan dengan agenda Reformasi Birokrasi Tematik dan penguatan nilai ASN BerAKHLAK.

Balai Bahasa Provinsi DIY merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Balai Bahasa Provinsi DIY pertama kali dibentuk tahun 26 Februari 1948 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Nomor 1532/A Tanggal 26 Februari 1948. Sejak April 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY dipimpin oleh Drs. Anang Santosa, M.Hum. Jumlah SDM sebanyak 41 pegawai ASN. Balai Bahasa Provinsi DIY mempunyai wilayah kerja sebanyak lima wilayah, yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta.

Sejarah berdirinya Balai Bahasa Provinsi DIY dapat dibaca melalui laman Balai Bahasa Provinsi DIY.

<https://balaibahasadiy.kemendikdasmen.go.id/aman/sejarah-2/>



## Sejarah Singkat Balai Bahasa Provinsi DIY

Pembentukan Panitia Pekerja Bahasa Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan, Soewandi, Nomor 700/A, tanggal 18 Juni 1947

Pembentukan Balai Bahasa di Sekolah Guru Putri, Jalan Jati 2, Yogyakarta, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Nomor 1532/A tanggal 26 Februari 1948

Balai Bahasa dipindah ke Jakarta dan namanya diubah menjadi Lembaga Bahasa dan Budaya serta menjadi bagian dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Pembentukan cabang di Yogyakarta, Singaraja, dan Makassar. Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Nomor 12869/Kab tanggal 28 Mei 1951

Lembaga Bahasa dan Budaya dibagi menjadi dua, yaitu (1) Lembaga Bahasa dan Budaya Cabang Yogyakarta dan (2) Jawatan Kebudayaan Bagian Bahasa

18 JUNI 1947

26 FEBRUARI 1948

28 MEI 1951

1 AGUSTUS 1952

Lembaga Bahasa Nasional Cabang II Balai Penelitian Bahasa sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 0272/0/1978 tanggal 12 Agustus 1978

Direktorat Bahasa dan Kesusasteraan Lembaga Bahasa Nasional untuk cabang Yogyakarta namanya diubah menjadi Lembaga Bahasa Nasional Cabang II sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 034/1969, tanggal 24 Mei 1969

Lembaga Bahasa dan Kesusasteraan Direktorat Bahasa dan Kesusasteraan (1966–1969) sesuai dengan Surat Keputusan Presidium Kabinet Nomor 75/V/Kep/II/1966, tanggal 3 November 1966

Lembaga Bahasa dan Budaya Lembaga Bahasa dan Kesusasteraan (Departemen Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Nomor 69626/B/S tanggal 1 Juni 1959

12 AGUSTUS 1978

24 MEI 1969

3 NOVEMBER 1966

1 JUNI 1959

Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta berhasil membeli tanah dan gedung peninggalan zaman Belanda di Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Kotabaru seluas 1.741 m<sup>2</sup> sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor SK 413/B/HGB/Prk.5/65 T.N., tanggal 24 Februari 1986, dengan nomor pembukuan 3067/1986

Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta diubah menjadi Balai Bahasa Yogyakarta sesuai dengan SK Mendikbud, Nomor 022/0/1999 tanggal 28 Januari 1999

Balai Bahasa Yogyakarta diubah menjadi Balai Bahasa D.I. Yogyakarta sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 tahun 2012 tanggal 17 April 2012 tentang Organisasi dan tata Kerja Balai Bahasa di Lingkungan Kemendikbud

Balai Bahasa D.I. Yogyakarta diubah menjadi Balai Bahasa Provinsi D.I. Yogyakarta sesuai dengan Permendikbud Nomor 26 Tahun 2020 tanggal 26 Juni 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kemendikbud

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa

24 FEBRUARI 1986

28 JANUARI 1999

2012

2020

2022



Gambar 1.1 Jumlah Pegawai Tahun 2024 dan 2025



Gambar 1.2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Gambar 1.3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 1.4 Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan



Gambar 1.5 Peta Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

## B. Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025, dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Sistem

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), pengelolaan keuangan negara, dan tata kelola pemerintahan yang baik. Dasar hukum penyusunan laporan ini meliputi:



## C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

### Tugas

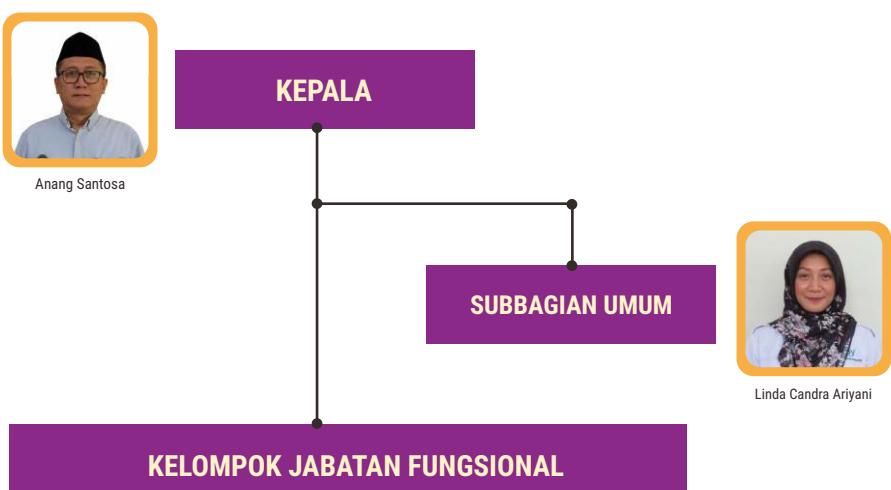
Balai Bahasa Provinsi DIY melaksanakan tugas sesuai dengan mandat yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022. Balai Bahasa Provinsi DIY mempunyai tugas melaksanakan pelindungan dan pemasarkan bahasa dan sastra Indonesia di DIY.

### Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Bahasa Provinsi DIY melaksanakan fungsi sebagai berikut.

1. Melaksanakan pemetaan bahasa dan sastra daerah di wilayah DIY
2. Melaksanakan inventarisasi kosakata dan karya sastra di wilayah DIY
3. Melaksanakan konservasi dan revitalisasi bahasa dan sastra daerah di wilayah DIY
4. Melaksanakan pemasarkan bahasa Indonesia di wilayah DIY
5. Melaksanakan fasilitasi pelindungan dan pemasarkan bahasa dan sastra daerah di wilayah DIY
6. Melaksanakan layanan kebahasaan dan kesastraan di wilayah DIY
7. Melaksanakan kemitraan di bidang kebahasaan dan kesastraan
8. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi di bidang kebahasaan dan kesastraan di wilayah DIY
9. Melaksanakan urusan administrasi

### Struktur Organisasi



## D. Isu Strategis/Permasalahan

Beberapa permasalahan/isu strategis yang menjadi perhatian adalah sebagai berikut.

### Isu Strategis



#### Peningkatan Kecakapan Literasi

Adanya tantangan dalam meningkatkan kualitas literasi membaca peserta didik.



#### Pemartabatan Bahasa Negara

Adanya penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik serta perlunya penguatan sikap positif terhadap bahasa negara di lingkungan instansi dan lembaga.



#### Pelestarian Bahasa Daerah

Adanya penurunan tingkat kefasihan berbahasa Jawa di kalangan generasi muda DIY , yang menuntut program revitalisasi bahasa daerah (RBD) yang lebih masif dan berkelanjutan.



#### Penginternasionalan Bahasa

Tingginya potensi DIY sebagai pusat pendidikan dan destinasi wisata mancanegara menuntut optimalisasi fasilitasi layanan BIPA dan penguatan diplomasi kebahasaan.



#### Tata Kelola Organisasi

Penyesuaian kebijakan efisiensi anggaran, keterbatasan sarana pendukung, serta kebutuhan optimalisasi koordinasi antarunit kerja untuk mempertahankan predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) A dan nilai kinerja anggaran yang sangat baik.

### Peran Strategis

Peran strategis Balai Bahasa Provinsi DIY dalam mengembangkan amanat pembangunan karakter dan jati diri bangsa melalui kebahasaan dan kesastraan adalah sebagai berikut.

#### Peningkatan Kecakapan Literasi

Balai Bahasa Provinsi DIY berperan sebagai fondasi literasi kebahasaan dan kesastraan dengan menyediakan buku bacaan bermutu, melakukan pembinaan literasi kepada guru dan murid di sekolah dengan nilai Asesmen Nasional (AN) rendah, serta memberdayakan komunitas penggerak literasi di lima kabupaten/kota di DIY.

### Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia

Balai Bahasa Provinsi DIY berperan sebagai pengawal kedaulatan bahasa negara melalui pelaksanaan pedoman pengawasan penggunaan bahasa, penyuluhan bagi lembaga, serta peningkatan standar kemahiran berbahasa Indonesia melalui layanan UKBI yang profesional.

### Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah

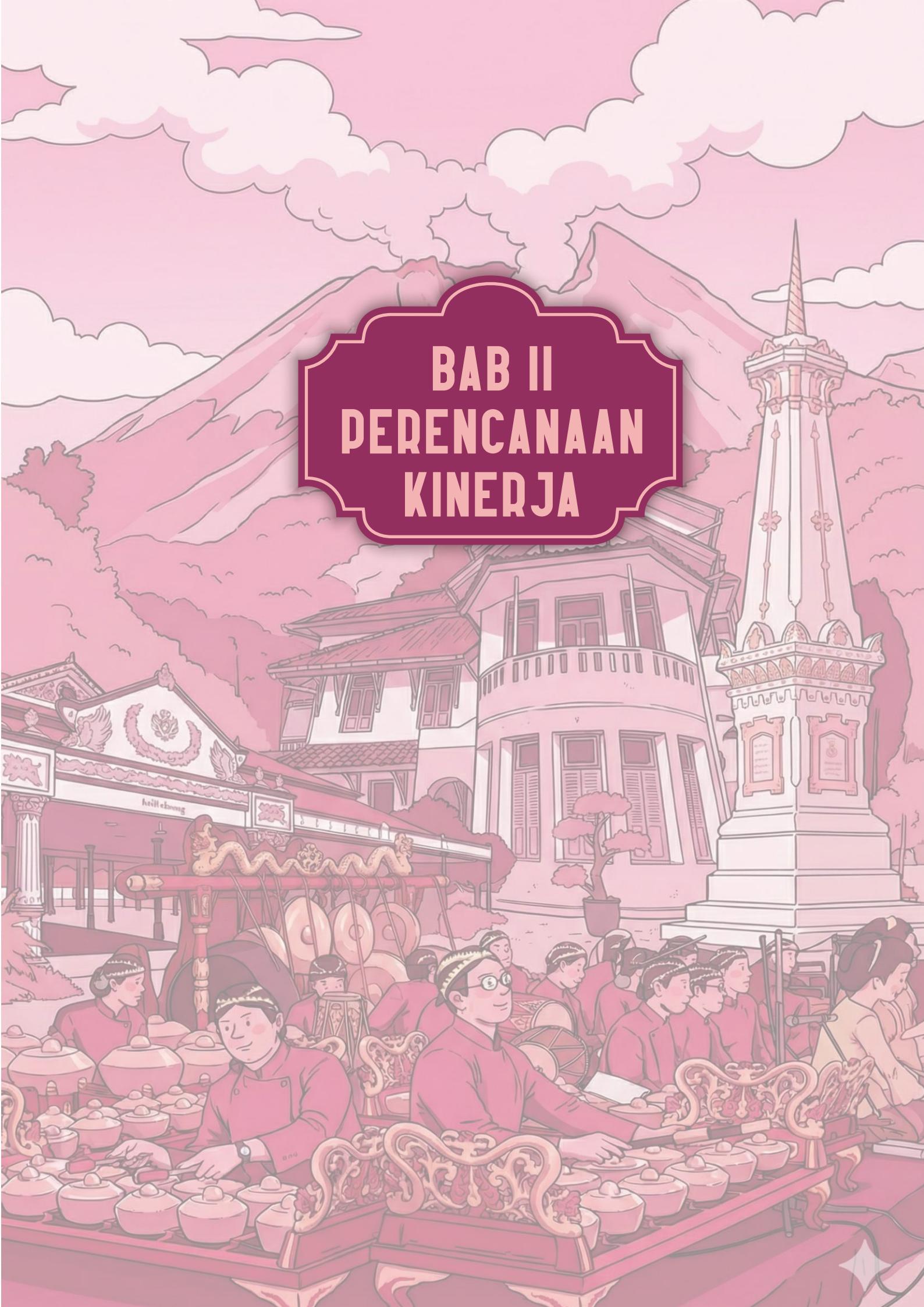
Balai Bahasa Provinsi DIY bertindak sebagai benteng pertahanan kekayaan intelektual lokal melalui pemetaan bahasa dan sastra, pengembangan dokumentasi digital, serta penyelenggaraan program revitalisasi bahasa Jawa yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal DIY untuk mencegah kepunahan bahasa ibu di kalangan penutur muda.

### Penginternasionalan Bahasa Indonesia

Balai Bahasa Provinsi DIY memaksimalkan peran DIY sebagai kota pendidikan dan pariwisata yang menjadi tujuan masyarakat internasional dengan memperkuat diplomasi kebahasaan, memfasilitasi lembaga penyelenggara program BIPA, serta menyediakan bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing yang berdomisili atau menempuh pendidikan di Yogyakarta.

### Tata Kelola Organisasi (*Good Governance*)

Balai Bahasa Provinsi DIY menerapkan tata kelola yang transparan dan akuntabel melalui implementasi sistem SAKIP, reformasi birokrasi (ZI-WBK), dan perencanaan adaptif. Hal ini dilakukan untuk memastikan pelayanan publik tetap prima meskipun dihadapkan pada tantangan efisiensi anggaran dan memastikan koordinasi antarunit kerja berjalan efektif melalui penguatan budaya kerja RAMAH dan SANTUN.



## BAB II

# PERENCANAAN KINERJA

## A.Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) Balai Bahasa Provinsi DIY merupakan arah kebijakan dan dasar penyelenggaraan program serta kegiatan selama periode 2025–2029. Renstra ini memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran kegiatan, indikator kinerja, dan target kinerja tahunan serta prioritas program yang menjadi pedoman dalam menetapkan target kinerja tahunan, termasuk target pada tahun 2025.

Sebagai dokumen perencanaan jangka menengah, Renstra Balai Bahasa Provinsi DIY memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi berjalan secara terarah, terukur, dan selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Seluruh target kinerja dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 merujuk pada indikator dan sasaran yang ditetapkan dalam Renstra Balai Bahasa Provinsi DIY sehingga capaian kinerja dapat dievaluasi secara konsisten, akuntabel, dan berorientasi hasil.

### Visi dan Misi

#### Visi

"Terwujudnya pendidikan bermutu untuk semua dengan dukungan partisipasi semesta dalam rangka mewujudkan bersama Indonesia maju menuju Indonesia Emas 2045 melalui bahasa dan sastra."

#### Misi

1. Mewujudkan kecakapan literasi pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan.
2. Mewujudkan pemartabatan bahasa Indonesia.
3. Mewujudkan kelestarian bahasa daerah.
4. Mewujudkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.
5. Mengoptimalkan tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

### Tujuan Strategis

Untuk mendukung dan mencapai Visi dan Misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi DIY melaksanakan kegiatan berdasarkan 12 Indikator Tujuan.

Tabel 2.1 Tujuan dan Indikator Tujuan

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Target Akhir Renstra
Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	1. Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	persen	80
	2. Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	persen	48
Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	1. Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	persen	49
	2. Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	persen	72
Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	1. Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya	persen	72,654
	2. Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya	persen	70
Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	persen	57,76
Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	1. Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	persen	18,8
	2. Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas	ratio	1:30
Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi	persen	57
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola	1. Nilai Kinerja Anggaran	predikat	99
	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	kategori	AA

## Matriks Kinerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025–2029, Balai Bahasa Provinsi DIY menetapkan sasaran, indikator, dan target selama lima tahun dalam Matriks Renstra berikut ini.

Tabel 2.2 Matriks Renstra 2025–2029 Balai Bahasa Provinsi DIY

No.	SASARAN KEGIATAN (SK)/ INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
[SK 1]	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik						
	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi membaca	persen	64	68	72	76	80
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	persen	24	30	36	42	48
[SK 2]	[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia						
	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	persen	41	43	45	47	49
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	persen	60	63	66	69	72
[SK 3]	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan						
	[IKK 3.1] Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya	persen	59,93	63,136	66,342	69,548	72,754
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	persen	50	55	60	65	70
[SK 4]	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra						
	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	persen	11,55	23,10	34,66	46,21	57,76

[SK 5]	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra						
	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinaaan	persen	2,8	17,6	17,9	18,5	18,8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	ratio	1:18	1:20	1:22	1:25	1:30
[SK 6]	Meningkatnya Fasilitasi Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA						
	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	persen	55	55,5	56	56,5	57
[SK 7]	Meningkatnya Tata kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta						
	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	kategori	Sangat Baik				
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	predikat	A	A	A	A	AA

## B.Program Prioritas

Balai Bahasa Provinsi DIY mendukung program prioritas Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Program Pendidikan Bermutu untuk Semua. Selain itu, Balai Bahasa Provinsi DIY juga mendukung program prioritas Badan Bahasa, yaitu Peningkatan Kecakapan Literasi,

Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah, Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selaras dengan program prioritas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi DIY melakukan kegiatan dengan Rincian Output (RO) sebagai berikut.

Tabel 2.3 Program Prioritas Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025

No.	Rincian Output (RO)	Satuan	Target	Anggaran (Rp)
A.	Peningkatan Kecakapan Literasi			
1.	[DI.7569.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	kegiatan	4	252.363.000
2.	[DI.7569.QDC.001] Penutur Bahasa Terbina	orang	275	319.784.000
3.	[DI.7569.QDC.002] Penutur Bahasa Teruji	orang	3.630	152.548.000
4.	[DI.7569.QDC.003] Generasi Muda Terbina Program Literasi	orang	590	350.000.000
5.	[DI.7569.QMA.002] Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	dokumen	2	164.000.000
6.	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	97	1.598.340.000
B.	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah			
1.	[DU.7566.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	kegiatan	1	360.820.000
2.	[DU.7566.QDC.001] Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	orang	251	922.244.000
3.	[DU.7566.QMA.002] Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	dokumen	1	104.250.000
C.	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia			
1.	[DU.7567.BDB.001] Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	lembaga	45	168.011.000
2.	[DU.7567.BDB.002] Komunitas Penggerak Literasi Terbina	lembaga	14	140.000.000
D.	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia			
1.	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	lembaga	12	128.109.000

## C. Rencana Kerja dan Anggaran

Rencana kerja dan anggaran Balai Bahasa Provinsi DIY tahun 2025 sebagai berikut.

Tabel 2.4 Rencana Kerja dan Anggaran Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025

No.	Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO/Komponen	Satuan	Volume	Anggaran
1	Kode	Pagu Satuan Kerja Balai Bahasa Provinsi DIY			11.524.353.000
2	DH	Program Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Budaya			5.705.977.000
3	2021	Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra			1.944.197.0000
4	2021.QMA	Data dan Informasi Publik	dokumen		287.822.000
5	2021.QMA.001	Produk Kodifikasi Bahasa	dokumen	3	287.822.000
6	052	Pemerkayaan Kosakata		1	126.658.000
7	053	Pengembangan Kamus		2	161.164.000
8	2021.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	orang		1.656.375.000
9	2021.QDC.001	Partisipan Pelindungan Bahasa	orang	251	1.656.375.000
10	051	Koordinasi Antar instansi dalam rangka implementasi model pelindungan bahasa daerah			252.625.000
11	052	Pemberdayaan Penutur Jadi dan Pelaku Sastra			1.403.750.000
12	2021.QDC.002	Partisipan Pelindungan Sastra	orang		-
13	051	Koordinasi antarinstansi dalam rangka implementasi model pelindungan sastra daerah			
14	052	Pemberdayaan Pelaku Sastra dalam Mengimplementasikan Model Pelindungan Sastra daerah			
15	2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra			2.078.379.000
16	2022.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga	59	619.276.000
17	2022.BDB.001	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	45	397.344.000
18	051	Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum			50.000.000
19	052	Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik		45	347.344.000
20	2022.BDB.002	Komunitas Pengerak Literasi Terbina	Lembaga	14	221.932.000
21	051	Pemutakhiran Profil Komunitas Pengerak Literasi			
22	052	Pemberdayaan Komunitas Pengerak Literasi		14	221.932.000
23	2022.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	orang	3460	1.459.103.000
24	2022.QDC.001	Penutur Bahasa Terbina	orang	340	776.606.000
25	054	Peningkatan Kemahiran Berbahasa		150	282.116.000

No.	Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO/Komponen	Satuan	Volume	Anggaran
26	055	Peningkatan Apresiasi Sastra		190	494.490.000
27	2022.QDC.002	Penutur Bahasa Teruji	orang	2500	152.548.000
28	052	Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka		2500	152.548.000
29	2022.QDC.003	Generasi Muda Terbina Program Literasi	orang	620	529.949.000
30	051	Pemilihan Duta Bahasa Pengerak Literasi		20	179.949.000
31	052	Pembinaan Literasi Generasi Muda		600	350.000.000
32	6702	Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa			1.683.401.000
33	6702.BMA	Data dan Informasi Publik	dokumen		1.683.401.000
34	6702.BMA.001	Produk Penerjemahan	dokumen	97	1.480.661.000
35	052	Pelaksanaan Penerjemahan		97	1.480.661.000
36	6702.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga		202.740.000
37	6702.QDB.001	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga		202.740.000
38	055	Pelayanan Profesional Terhadap Lembaga Penyelenggaraan Program BIPA		5	202.740.000
39	WA	Program Dukungan Manajemen			5.818.376.000
40	2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa			5.818.376.000
41	2020.EBA	Layanan Dukungan Manajemen			5.818.376.000
42	2020.EBA.994	Layanan Perkantoran			4.485.134.000
43	001	Gaji dan Tunjangan			3.137.869.000
44	002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			1.347.265.000
45	2020.EBA.962	Layanan Umum	Layanan	1	1.125.002.000
46	051	Pelayanan keruangan dan Perlengkapan			104.970.000
47	052	Pengelolaan Perpustakaan			46.564.000
48	053	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal			149.510.000
49	054	Layanan Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan			23.613.000
50	056	Pelayanan SDM			193.405.000
51	057	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal			80.280.000
52	058	Pelayanan Kehumasan dan Publikasi			387.360.000
53	059	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal			139.300.000
54	2020.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan		2.208.240.000
55	2020.EBB.951	Layanan Sarana Prasarana	Layanan		208.240.000
56	995	Pengadaan Kendaraan			

No.	Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO/Komponen	Satuan	Volume	Anggaran
57	996	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi		3	59.990.000
58	997	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran		23	148.250.000
59	2020.EBB.971	Layanan Prasarana Internal		1	2.000.000.000
60	998	Rehab/Renovasi Gedung/Bangunan			2.000.000.000

#### D.Perjanjian Kinerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025–2029, Balai

Bahasa Provinsi DIY menetapkan sasaran, indikator, dan target selama lima tahun sebagai berikut.

Tabel 2.5 Matriks Perjanjian Kinerja dan Renstra Satker Tahun 2025—2029

No.	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	Satuan	Target PK	Target Renstra	Keterangan
[SK 1]	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi membaca	Persen	64	64	Target PK sesuai dengan renstra BBPDIY
		[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24	24	Target PK sesuai dengan renstra BBPDIY
[SK 2]	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesi	Persen	41	41	Target PK sesuai dengan renstra BBPDIY
		[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	Persen	60	60	Target PK sesuai dengan renstra BBPDIY
[SK 3]	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59,93	59,93	Target PK sesuai dengan renstra BBPDIY

No.	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	Satuan	Target PK	Target Renstra	Keterangan
		[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	Persen	50	50	Target PK sesuai dengan renstra BBPDIY
[SK 4]	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11,55	11,55	Target PK sesuai dengan renstra BBPDIY
[SK 5]	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2,8	6,4	Target PK sudah disahkan sebelum target renstra
		[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	1:18	Target PK sesuai dengan renstra BBPDIY
[SK 6]	Meningkatnya Fasilitasi Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55	55	Target PK sesuai dengan renstra BBPDIY
[SK 7]	Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Target PK sesuai dengan renstra BBPDIY
		[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	Predikat	A	A	Target PK sesuai dengan renstra BBPDIY

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Balai Bahasa Provinsi DIY menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Penetapan target perjanjian kinerja

telah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya, target rencana strategis, serta ketersediaan alokasi anggaran yang dilakukan melalui reviu rencana strategis.



## Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (Awal)

Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025

SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	Satuan	Target
SK 1 Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi membaca	persen	64
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	persen	19
SK 2 Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesi	persen	41
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	persen	60
SK 3 Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	persen	59,93
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	persen	50
SK 4 Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	persen	11,55
SK 5 Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	persen	2,8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	ratio	1:18
SK 6 Meningkatnya Fasilitasi Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	persen	50
SK 7 Meningkatnya Tata Kelola DI Yogyakarta	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa DI Yogyakarta	predikat	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	predikat	A

## Alokasi Anggaran

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi awal
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp1.510.625.000,00
2	7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp308.011.000,00
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp234.908.000,00
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp2.885.919.000,00
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp5.313.590.000,00
Jumlah			Rp10.253.053.000,00

## Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY disusun sebagai penyesuaian atas Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan di awal tahun. Hal ini dilakukan karena adanya perubahan pada alokasi anggaran, penyesuaian target, serta dinamika pelaksanaan program selama tahun berjalan.

Revisi Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY bertujuan untuk memastikan bahwa target kinerja tetap realistik, terukur, dan selaras dengan prioritas strategis kementerian serta kemampuan sumber daya yang tersedia. Melalui penetapan Perjanjian Kinerja Revisi, Balai Bahasa Provinsi DIY menegaskan kembali komitmen untuk mencapai sasaran kinerja yang telah diperbarui dan menjadikan dokumen ini sebagai dasar pengukuran capaian kinerja akhir tahun 2025.

Secara keseluruhan, Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY menjadi

instrumen penting dalam memperkuat akuntabilitas, meningkatkan kualitas perencanaan, serta memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Berikut ringkasan revisi Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY tahun 2025.

1. Penyesuaian target IKK 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik, semula 19 menjadi 24.
2. Penyesuaian target IKK 6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri), semula 50 menjadi 55.
3. Penyesuaian alokasi anggaran pada Perjanjian Kinerja awal dari anggaran sebesar Rp10.253.053.000,00 disesuaikan menjadi Rp9.943.708.000,00.

Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY Revisi Tahun 2025

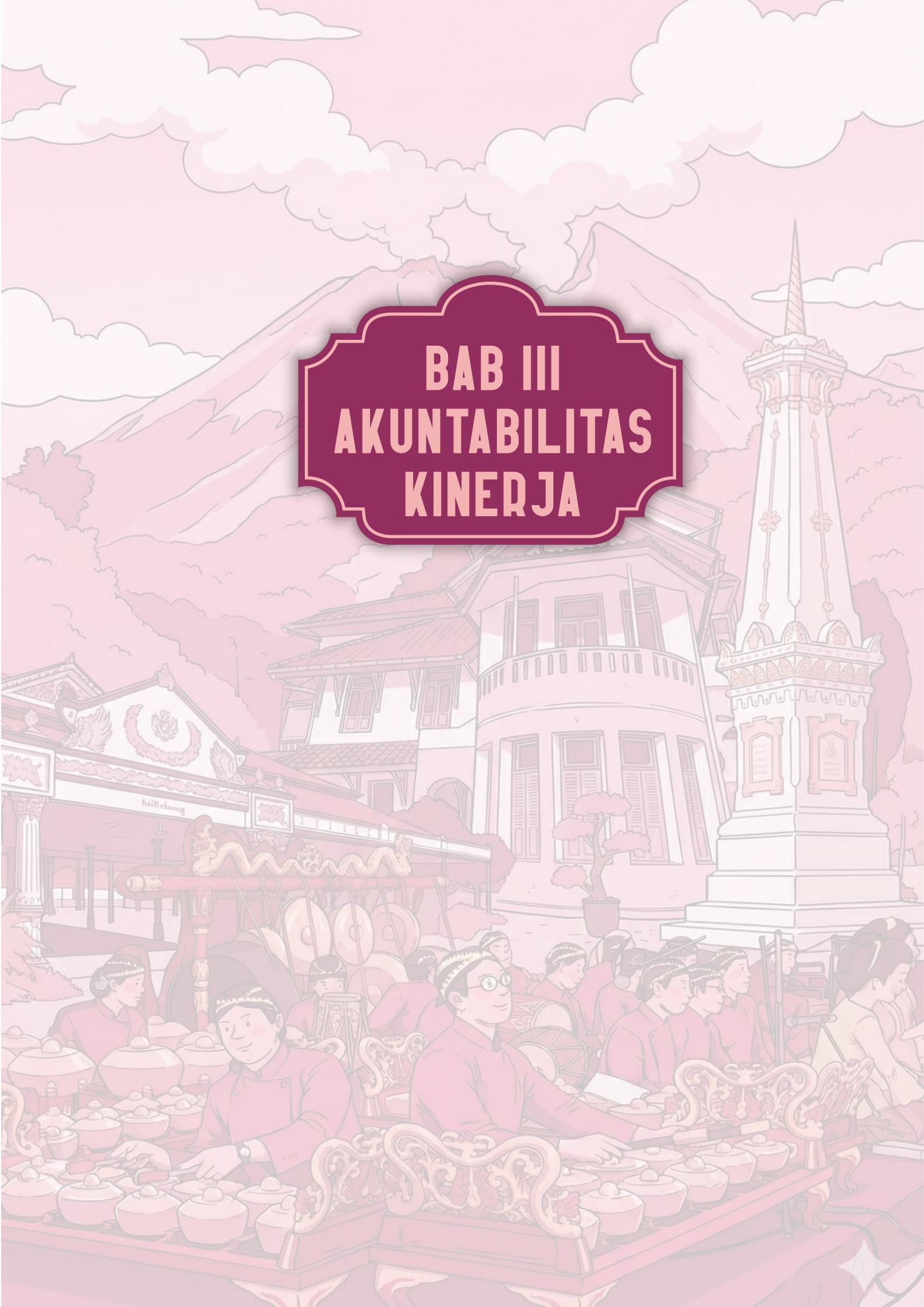
SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	Satuan	Target
SK 1 Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi membaca	persen	64
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	persen	24
SK 2 Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	persen	41
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	persen	60
SK 3 Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	persen	59,93
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	persen	50
SK 4 Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	persen	11,55



SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	Satuan	Target
SK 5 Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinaaan	persen	2,8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	ratio	1:18
SK 6 Meningkatnya Fasilitasi Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	persen	55
SK 7 Meningkatnya Tata Kelola DI Yogyakarta	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa DI Yogyakarta	predikat	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	predikat	A

### Alokasi Anggaran

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp1.387.314.000,00
2	7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp308.011.000,00
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp128.109.000,00
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp2.837.035.000,00
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp5.283.239.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>Rp9.943.708.000,00</b>



## BAB III

# AKUNTABILITAS KINERJA

## A. Gambaran Umum

Akuntabilitas kinerja pada tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai Bahasa Provinsi DIY atas pelaksanaan program dan kegiatan serta pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Selama tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi DIY melaksanakan pengelolaan kinerja melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan yang selaras dengan arah kebijakan Renstra 2025–2029.

Capaian kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY pada tahun 2025 diukur secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, diverifikasi melalui reviu internal, dan dibandingkan dengan target tahunan. Secara umum, sebagian besar indikator kinerja telah tercapai, meskipun beberapa target mengalami deviasi yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, dinamika kebijakan, serta kondisi operasional di lapangan.

Balai Bahasa Provinsi DIY telah melakukan analisis terhadap capaian yang belum optimal dan merumuskan langkah tindak lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan berkelanjutan. Proses ini disertai penguatan integrasi perencanaan dan anggaran, peningkatan kualitas data kinerja, serta pengawasan intern untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, pelaksanaan akuntabilitas kinerja pada tahun 2025 menunjukkan komitmen Balai Bahasa Provinsi DIY dalam menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan berorientasi hasil. Upaya ini menjadi dasar bagi peningkatan kualitas kinerja dan pelayanan pada tahun-tahun berikutnya.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi DIY menetapkan 7 sasaran dengan 12 indikator kinerja. Berikut informasi tingkat ketercapaian indikator kinerja selama tahun 2025.

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025

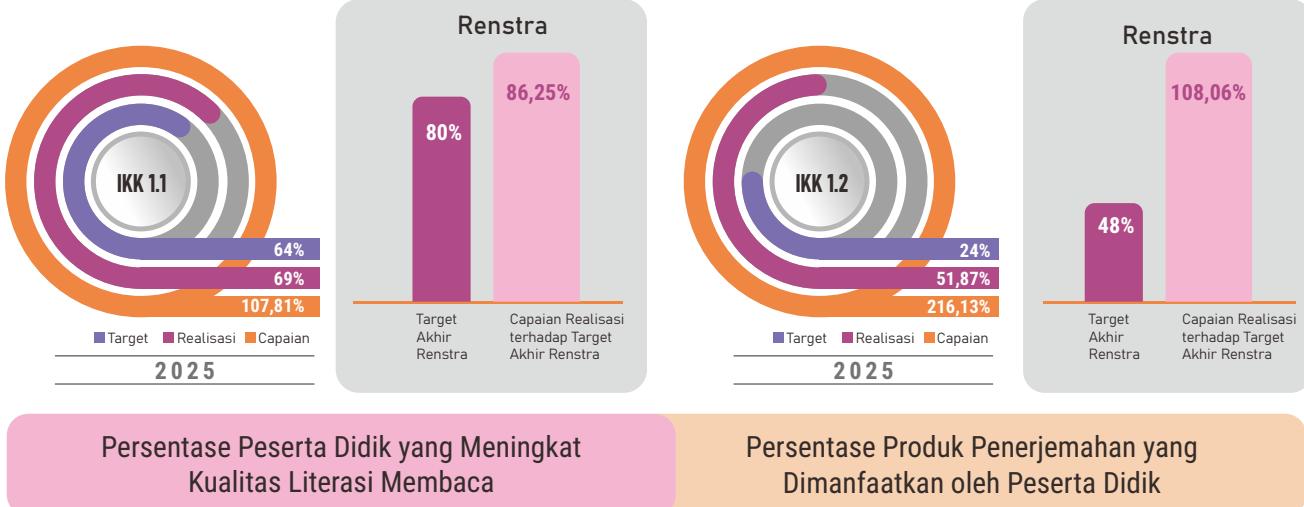
SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		Satuan	Target	Realisasi	%
<b>SK 1</b> Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	Persen	64	69	107,81
	1.2	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24	51,87	216,13
<b>SK 2</b> Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	2.1	Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	Persen	41	72	175,61
	2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	Persen	60	94,11	156,85

SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		Satuan	Target	Realisasi	%
<b>SK 3</b> Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	3.1	Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya	Persen	59,93	82	136,83
	3.2	Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya	Persen	50	60	120,00
<b>SK 4</b> Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11,55	12,5	108,23
<b>SK 5</b> Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	5.1	Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	Persen	2,8	3	107,14
	5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	1:54	175,61
<b>SK 6</b> Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55	95,8	174,18
<b>SK 7</b> Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	7.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	100
	7.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	Predikat	A	A	100

**Sasaran Kegiatan**

**1**

**Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik**



**Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca**

**Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik**

**Gambar 3.1** Capaian SK 1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Sasaran Kinerja Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik diukur melalui dua IKK, yaitu IKK 1.1 Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca dan IKK 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang

Dimanfaatkan oleh Peserta Didik. Secara umum, capaian Sasaran Kinerja 1 Tahun 2025 menunjukkan hasil sangat baik dan melampaui target tahunan serta berada pada jalur yang tepat untuk memenuhi target Renstra 2025–2029.

**Dampak pelaksanaan Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik**

Peserta didik mengalami peningkatan dan penguatan kecakapan literasi untuk mendukung kompetensi akademiknya melalui aktivitas mengulas buku, membaca cepat, dan membaca kritis.

Peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca, pemahaman teks, perluasan kosakata, serta pengembangan minat baca melalui paparan bahan bacaan yang beragam, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan usia.

Produk penerjemahan dimanfaatkan dalam kegiatan membaca secara individual, membaca bersama, dan membaca nyaring, baik yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik maupun secara terstruktur dan massal di lingkungan sekolah serta komunitas literasi.



## Definisi Operasional

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu di semua jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA sederajat). Kecakapan literasi peserta didik diharapkan mengalami peningkatan dan penguatan untuk mendukung kompetensi akademiknya di sekolah, khususnya terkait dengan kecakapan literasi membaca. Sasaran yang akan ditingkatkan kecakapan literasi membacanya adalah peserta didik yang hasil Asesmen Nasional (AN) pada aspek asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi membacanya masih berkategori rendah (Kategori 1 atau Kategori 2). Peserta didik

tersebut akan diberi peningkatan dan penguatan literasi melalui aktivitas membaca buku, artikel, karya sastra, dan lain-lain. Aktivitas membaca yang dilakukan oleh peserta didik akan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya (SD, SMP, atau SMA), seperti mengulas buku, membaca cepat, serta membaca kritis dan analitis. Buku yang digunakan untuk praktik membaca juga disesuaikan dengan jenjang kemampuan membaca peserta didik. Ukuran dalam bentuk persen (%) menunjukkan jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan atau kualitas dalam membaca dan memahami bacaan dibandingkan dengan jumlah seluruh peserta didik yang dinilai.

## Metode Penghitungan

Jumlah murid yang naik kemampuan membacanya dibagi dengan jumlah murid yang telah mengikuti kegiatan peningkatan dan penguatan kecakapan literasi membaca dikali 100%.

$$PPDM = \frac{\sum PDML}{\sum SPDI} \times 100\%$$

PPDM = Persentase murid yang meningkat kualitas literasi membacanya

$\sum PDML$  = Jumlah murid yang meningkat kualitas literasi membacanya

$\sum SPDI$  = Jumlah murid yang telah diintervensi dengan aktivitas literasi membaca

## Analisis Perbandingan Target dan Realisasi

Pada indikator 1.1 Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kecakapan Literasinya, target tahun 2025 sebesar 64% berhasil direalisasikan sebesar 69% atau 107,8% dari target tahunan serta telah mencapai 86,25% dari target Renstra 2029 (80%). Pada tahun pertama Renstra 2025–2029 target output 590 orang berhasil direalisasikan sebanyak

600 orang atau sekitar 102%. Capaian ini menunjukkan bahwa intervensi peningkatan literasi membaca telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kecakapan peserta didik dan secara progresif mendekati target jangka menengah.

Tabel 3.2 Capaian IKK 1.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2025			Target Akhir Renstra	Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra
	Target	Realisasi	%		
1.1 Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	64	69	107,81	80	86,25

### Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Realisasi target indikator kinerja Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca didukung oleh aktivitas berikut.

#### 1. Pembinaan Literasi Generasi Muda

Hasil kinerja Pembinaan Literasi Generasi Muda

ditunjukkan dengan nilai capaian 69% dari target sebesar 64% (capaian 107,81%). Peserta telah dibina sesuai dengan tahapan dalam petunjuk teknis, yaitu tes awal, bimbingan teknis, latihan, pendampingan daring, penugasan, pengumpulan tugas (mereview hasil karya), dan tes akhir.



Gambar 3.2 Pelaksanaan Pembinaan Literasi Generasi Muda Tingkat SMP



Gambar 3.3 Pelaksanaan Pembinaan Literasi Generasi Muda Tingkat SD



Gambar 3.4 Pelaksanaan Pembinaan Literasi Generasi Muda Tingkat SMA

## 2. Bulan Bahasa dan Sastra

Kegiatan Bulan Bahasa dan Sastra 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY yang diselenggarakan sepanjang Oktober 2025 mengusung tema "Bahasa Indonesia Berdaulat, Indonesia Maju". Rangkaian ini mencakup sosialisasi, kompetisi, dan diskusi untuk mempromosikan bahasa Indonesia serta bahasa daerah (Jawa). Agenda Bulan Bahasa dilaksanakan secara terpadu di Joglo Panembahan melalui kolaborasi dengan Dinas Kebudayaan DIY; Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY; dan Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI). Kegiatan yang dilaksanakan di Joglo Panembahan, meliputi agenda 1) Baca Puisi, 2) Baca Cerita Pendek Jawa, 3) Lomba Maos Aksara Jawa SD dan SMP, 4) Diskusi Internasional Pemelajar BIPA, dan 5) Diskusi Buku Puisi.

Selain itu, dalam rangka bulan bahasa dan sastra, Balai Bahasa Provinsi DIY pada bulan Oktober



Gambar 3.5 Penyerahan Hadiah Lomba Maos Aksara Jawa

2025 menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di tempat-tempat lain, yakni 1) sosialisasi pemartabatan bahasa Indonesia melalui sosialisasi uji kemahiran berbahasa Indonesia di beberapa sekolah, 2) sosialisasi pencegahan tindak pidana atas penggunaan bahasa, 3) uji keterbacaan buku cerita anak, dan 4) pembinaan komunitas penggerak literasi.



Gambar 3.6 Dialog Revitalisasi Bahasa Jawa antara Balai Bahasa Provinsi DIY dan MGMP Bahasa Jawa

### 3. Pemilihan Duta Bahasa

Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa Provinsi DIY 2025 telah mencapai sasaran kerja, yaitu

1. meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing; serta
2. menetapkan Duta Bahasa Provinsi DIY yang mampu menjadi teladan dalam menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia, melestarikan bahasa daerah, serta menguasai bahasa asing.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan Pemilihan Duta Bahasa Provinsi DIY 2025 telah berjalan lancar dan baik sesuai dengan konsep dan jadwal yang ditetapkan sejak awal kegiatan. Kegiatan ini merupakan perwujudan pembinaan yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi DIY dalam penggunaan bahasa Indonesia, pelestarian bahasa daerah, serta penguasaan bahasa asing pada generasi muda. Proses penjaringan dan penjurian peserta dilakukan secara selektif untuk mendapatkan peserta yang berkualitas serta mampu menjadi representasi dan teladan bagi generasi muda.

Proses pembekalan pada rangkaian kegiatan Pemilihan Duta Bahasa Provinsi DIY menjadi tahapan yang penting untuk pemberian materi-materi terkait dengan kebahasaan dan kesastraan serta materi-materi pengembangan diri, seperti wicara publik, pembuatan konten kreatif, teknik fotografi, dan penjenamaan diri sebagai penguatan karakter seorang duta bahasa. Pemenang I putra dan putri mewakili Balai Bahasa Provinsi DIY untuk mengikuti Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Tim pelaksana kegiatan telah berusaha maksimal bersama Ikatan Duta Bahasa DIY dalam publikasi kegiatan melalui laman, media sosial Balai Bahasa Provinsi DIY, media sosial Ikatan Duta Bahasa DIY, siaran langsung melalui Instagram Duta Bahasa DIY, serta publikasi melalui pihak-pihak kampus, media elektronik mitra Balai Bahasa Provinsi DIY (RRI Yogyakarta dan Radio Edukasi BBGTK DIY), dan forum-forum yang dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi DIY.



Gambar 3.7 Pelaksanaan Tahap Pembekalan



Gambar 3.8 Pelaksanaan Malam Anugerah Duta Bahasa Provinsi DIY



Gambar 3.9 Pelaksanaan Pemilihan Duta Bahasa Nasional 2025 di Jakarta

#### 4. Ajang Apresiasi Sastra (Musikalisisasi Puisi dan Lomba Cerpen)

Ajang Apresiasi Sastra di Balai Bahasa Provinsi DIY dilaksanakan melalui dua kegiatan, yaitu Festival Musikalisasi Puisi dan Lomba Cerpen.

##### a. Festival Musikalisasi Puisi

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan pola berjenjang, yaitu tingkat provinsi dan tingkat nasional. Tahapan kegiatan pada tingkat provinsi adalah koordinasi, rapat persiapan, publikasi dan pendaftaran, diskusi dan taklimat, pengiriman karya, penjurian, pengumuman 10 besar, final, pembimbingan menuju nasional, dan final di tingkat nasional.

Pada tahap penjurian, dilakukan penjurian daring dan luring. Penjurian daring dilakukan untuk menyaring sepuluh tim terbaik yang berhak maju ke tahap final. Penjurian daring dilakukan dengan menilai video musikalisisasi puisi yang dikirimkan oleh peserta. Berdasarkan penjurian daring, diperoleh sepuluh tim yang mengikuti penjurian secara luring dan tampil pada Final Festival Musikalisasi Puisi Tingkat DIY Tahun 2025 di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY.



Gambar 3.10 Final Festival Musikalisasi Puisi Tingkat DIY Tahun 2025

Pemenang I dan II tingkat DIY kemudian diikutsertakan dalam Festival Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional Tahun 2025. Pemenang I tingkat DIY (SMA BOPKRI 1 Yogyakarta) berhasil masuk ke tahap final nasional dan meraih juara VI atau juara harapan III.



Gambar 3.11 Tim Musikalisasi Puisi SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Meraih Juara VI Tingkat Nasional

### b. Lomba Cerpen

Pelaksanaan kegiatan Lomba Cerpen dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan koordinasi perekruit peserta lomba dengan Balai Dikmen, Kantor Kemenag Kabupaten/Kota, dan MGMP Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA se-DIY. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pendaftaran peserta melalui Google Form. Selanjutnya, seluruh cerpen yang terdaftar dinilai oleh juri yang berasal

dari kalangan praktisi dan akademisi. Enam pemenang terpilih mendapatkan hadiah / penghargaan berupa trofi dan uang pembinaan.

*Output* kegiatan Lomba Cerpen tahun 2025 ialah enam pemenang lomba penulisan cerpen bagi siswa SMA/SMK/MA se-DIY. *Outcome* kegiatan Lomba Cerpen ialah meningkatnya budaya literasi, khususnya menulis cerpen, di kalangan generasi muda.



Gambar 3.12 Penyerahan Hadiah kepada Pemenang Lomba Cerpen

### Faktor Penyebab Keberhasilan

1. Koordinasi dan kolaborasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, termasuk instansi pendidikan, komunitas, dan media mitra.
2. Kinerja dan komitmen tim pelaksana yang solid.
3. Strategi publikasi yang adaptif dan tepat sasaran, khususnya melalui media digital dan jejaring komunitas.
4. Proses seleksi dan pembekalan yang terstruktur.

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
1 Jadwal publikasi dan penjaringan peserta duta bahasa tidak selaras dengan kalender akademik sehingga sosialisasi langsung ke kampus tidak optimal.	1 Optimalisasi koordinasi dengan Ikatan Duta Bahasa DIY dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana utama publikasi.	1 Penerapan strategi publikasi digital yang efektif dan sesuai dengan karakter generasi muda.
2 Alokasi waktu juri terbatas dalam menilai jumlah karya atau jumlah peserta yang besar.	2 Koordinasi intensif dengan juri dan penggunaan media daring (Google Drive) untuk pemantauan penilaian.	2 Penyusunan jadwal penjurian yang lebih realistik untuk menjaga kualitas hasil.
3 Keterlambatan penerbitan petunjuk teknis kegiatan.	3 Koordinasi intensif dengan Pusat Pembinaan.	3 Percepatan pelaksanaan kegiatan pascapenerbitan petunjuk teknis.
4 Keterbatasan waktu pembinaan dan pendampingan peserta ke tingkat nasional.	4 Penyusunan lini masa pendampingan.	4 Pemanfaatan berbagai media komunikasi sebagai sarana pendampingan.

#### Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja tahun 2025 pada IKK ini secara umum berada pada kategori berhasil. Target indikator kinerja dapat dicapai bahkan melampaui rencana yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya partisipasi sasaran, keterlaksanaan seluruh tahapan kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis, serta kualitas *output* kegiatan yang memenuhi standar.

## Definisi Operasional

Indikator ini mengukur proporsi produk hasil penerjemahan yang diterjemahkan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia dan dimanfaatkan secara aktif oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan literasi. Batasan dalam indikator ini mencakup peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Produk penerjemahan yang diperhitungkan adalah seluruh hasil penerjemahan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia yang diterbitkan, dicetak, atau didistribusikan melalui fasilitasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan

dan Pembinaan Bahasa, atau mitra kerja sama pemerintah, atau diunggah secara daring melalui platform resmi pemerintah. Pemanfaatan produk tersebut meliputi kegiatan pembelajaran terstruktur di kelas maupun kegiatan literasi nonformal, baik yang berlangsung di satuan pendidikan (seperti program literasi sekolah, kelas membaca, dan pojok baca), maupun di luar lingkungan sekolah, seperti di perpustakaan umum, taman baca masyarakat (TBM), komunitas literasi, dan forum-forum literasi anak lainnya, serta pemanfaatan fitur baca buku atau pengunduhan melalui platform digital resmi pemerintah.

## Metode Penghitungan

Penghitungan dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik dengan jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang tersedia di UPT Badan Bahasa. Pemanfaatan yang dimaksud mencakup penggunaan dalam kegiatan pembelajaran di

sekolah, pemanfaatan fitur baca buku atau pengunduhan melalui platform digital resmi, distribusi ke satuan pendidikan, atau bentuk pendayagunaan lainnya yang terverifikasi. Rumus persentase pemanfaatan produk buku hasil penerjemahan oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

$$Pbu = \left( \frac{Jpt}{JTpt} \right) \times 100\%$$

Pbu : Persentase produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik

Jpt : Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik

JTpt: Jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang dihasilkan UPT Badan Bahasa

## Perbandingan Target dan Realisasi

Pada IKK 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik, realisasi tahun 2025 sebesar 51,87%, jauh melampaui target tahunan 24%. Hal ini mengindikasikan

bahwa produk pendukung literasi yang dikembangkan tidak hanya tersedia, tetapi juga telah dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik.

Pada tahun 2025 telah dihasilkan sebanyak 107 judul buku cerita anak dari target 97 judul sehingga capaian *output* mencapai lebih dari 100% dari target yang ditetapkan. Target dan

realisasi IKK 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik di Balai Bahasa Provinsi DIY ialah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Capaian IKK 1.2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2025			Target Akhir Renstra	Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra
	Target	Realisasi	%		
1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	24	51,87	216,13	48	108,06

### Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Perealisasian target kinerja IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penerjemahan yang dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari tahap prapelaksanaan, pelaksanaan, hingga pascapelaksanaan penerjemahan. Pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada petunjuk teknis (juknis) menjadi salah satu upaya strategis untuk menjamin mutu produk penerjemahan sehingga produk yang dihasilkan relevan, layak baca, dan menarik bagi peserta didik sebagai pengguna utama. Pada tahap prapelaksanaan penerjemahan, fokus utama diarahkan pada penyiapan konten yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tahapan krusial pada fase ini ialah analisis kebutuhan tema cerita anak yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian materi dengan karakteristik usia, konteks sosial-budaya, dan kebutuhan literasi peserta didik.

Tahap pelaksanaan penerjemahan merupakan fase inti yang menentukan kualitas produk akhir. Pada tahap ini, dilaksanakan sayembara penulisan cerita anak dwibahasa yang merupakan strategi untuk menjaring naskah berkualitas dari berbagai penulis. Naskah hasil sayembara kemudian melalui proses telaah untuk memastikan kesesuaian isi dan kebahasaannya. Proses

penerjemahan didukung oleh kegiatan pengilustrasian yang berfungsi memperkuat daya tarik visual dan membantu pemahaman isi cerita. Langkah selanjutnya adalah melakukan proses penyuntingan awal untuk memastikan ketepatan bahasa, konsistensi istilah, serta keterpaduan antara teks dan ilustrasi.

Tahap pascapelaksanaan penerjemahan juga merupakan fase penting dalam memastikan produk benar-benar siap dimanfaatkan oleh peserta didik. Pada tahap ini dilakukan uji keterbacaan untuk mengukur tingkat kemudahan teks dipahami oleh sasaran pembaca. Hasil uji keterbacaan kemudian dianalisis secara komprehensif sebagai dasar perbaikan produk penerjemahan. Berdasarkan analisis tersebut, dilakukan revisi akhir guna menyempurnakan aspek kebahasaan, isi, dan penyajian visual.

Tahap akhir dari rangkaian kegiatan penerjemahan adalah pemanfaatan produk penerjemahan. Langkah yang dikerjakan dalam pemanfaatan produk penerjemahan yaitu pencetakan dan diseminasi buku cerita anak dwibahasa produk penerjemahan. Kedua langkah tersebut dilakukan guna menyebarluaskan informasi dan memberi akses bagi masyarakat terhadap buku-buku produk penerjemahan.

## Faktor Penyebab Keberhasilan

1. Sinergi program penyediaan akses, pemanfaatan, dan penguatan ekosistem literasi.
2. Penyediaan platform digital (Penjaring, Perpustakaan BBP DIY, dan Repositori Kemendikdasmen) untuk mempermudah distribusi dan akses produk penerjemahan.
3. Peran aktif komunitas literasi dalam pemanfaatan produk penerjemahan melalui berbagai kegiatan literasi.
4. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai forum pemanfaatan produk penerjemahan di sekolah.

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>1</b> Perbedaan ritme kerja dan komitmen ilustrator memperlambat proses ilustrasi.</p>	<p><b>1</b> Penandatanganan kontrak kerja ilustrator.</p>	<p><b>1</b> Pembagian tugas ilustrator berbasis kinerja untuk meningkatkan efisiensi waktu dan kualitas hasil.</p>
<p><b>2</b> Keterbatasan akses admin laman Penjaring menghambat proses unggah dan pengelolaan konten.</p>	<p><b>2</b> Optimalisasi laman Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi DIY sebagai alternatif publikasi.</p>	<p><b>2</b> Strategi diversifikasi media publikasi agar produk tetap dapat diakses dan dimanfaatkan.</p>

## Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat positif baik dari sisi *output* maupun *outcome*, sehingga secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai capaian kinerja yang berhasil. Dari sisi *output*, pada tahun 2025 telah dihasilkan 107 judul buku cerita anak, melampaui target yang ditetapkan sebanyak 97 judul. Dengan demikian, capaian *output* mencapai 110,31% dari target. Sementara itu, dari sisi *outcome*, capaian kinerja juga menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Persentase produk penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik pada tahun 2025 tercatat sebesar 51,87%, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 24% untuk produk tahun 2022–2024. *Outcome* ini dihitung berdasarkan total produk penerjemahan periode 2022–2024 sebanyak 214 judul. Sebanyak 111 judul produk telah terekam pemanfaatannya melalui laman Penjaring (98 judul) dan media lainnya (13 judul).



Gambar 3.13 Rapat Koordinasi Penilaian dan Penentuan Pemenang Sayembara



Gambar 3.14 Lokakarya Penerjemahan dan Penyuntingan



Gambar 3.15 Penyerahan Penghargaan Karya



Gambar 3.16 Diseminasi Produk Penerjemahan



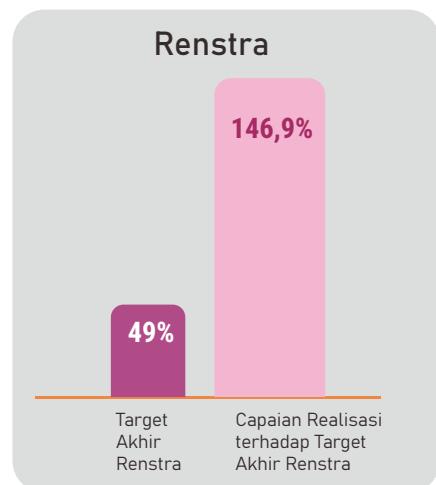
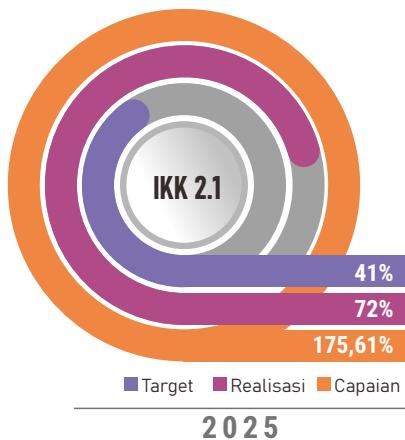
Gambar 3.17 Gelar Produk Penerjemahan

Sasaran Kegiatan

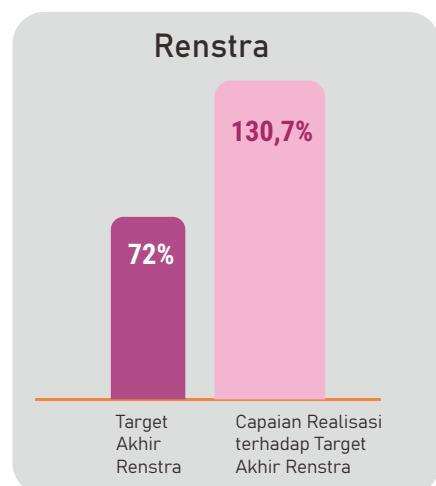
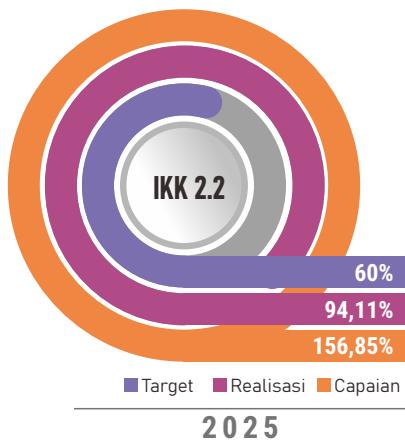
2

Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

2.1 Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya



2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya



Gambar 3.18 Capaian SK 2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Sasaran Kinerja Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia diukur melalui dua IKK, yaitu IKK 2.1 Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran dan IKK 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas

Berbahasanya. Secara keseluruhan, capaian kinerja Tahun 2025 pada Sasaran Kinerja 2 menunjukkan kinerja sangat tinggi dan jauh melampaui target, baik target tahunan maupun target jangka menengah Renstra 2025–2029.

## Dampak pelaksanaan Sasaran Kegiatan Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia



Peningkatan mutu komunikasi tulis dan lisan di lingkungan kerja masing-masing



Peningkatan kualitas literasi serta pembelajaran bahasa di satuan pendidikan atau institusi terkait

Indikator Kinerja Kegiatan

(IKK 2.1)

Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya

### Definisi Operasional

Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Standar Kemahiran Berbahasa Profesinya merupakan indikator untuk mendukung angka kemahiran berbahasa Indonesia secara nasional. Penutur teruji merupakan masyarakat yang teridentifikasi profesinya dan telah mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif serta mendapatkan sertifikat uji. Predikat

kemahiran berbahasa Indonesia merupakan predikat yang diperoleh dari hasil UKBI Adaptif yang terdiri atas predikat Istimewa, Sangat Unggul, Unggul, Madya, Semenjana, Marginal, dan Terbatas. Standar kemahiran berbahasa Indonesia untuk setiap profesi ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016.

### Metode Penghitungan

$$PPT = \left( \frac{PPS}{PSP} \right) \times 100\%$$

PPT = Persentase penutur teruji

PPS = Jumlah penutur teruji yang mencapai standar

PSP = Jumlah penutur teruji

## Analisis Perbandingan Target dan Realisasi

Pada tahun pertama Renstra 2025–2029 target *output* peserta sebesar 3.630 orang berhasil direalisasikan sebanyak 5.085 orang atau sekitar 140%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024, capaian tahun ini secara absolut lebih rendah. Hal ini dikarenakan tahun 2024 merupakan tahun puncak akibat kegiatan massal dan kebijakan khusus. Oleh karena itu, perbedaan capaian tahun 2025 dan 2024 perlu dipahami sebagai normalisasi ke angka yang lebih realistik. Dari segi kualitas, capaian tahun 2025 jauh

melampaui target, yaitu 72% dari target 41% (setara dengan 178% capaian), termasuk 90 peserta dengan skor istimewa yang menunjukkan bahwa desain kegiatan UKBI tidak hanya berhasil meningkatkan kuantitas penutur teruji, tetapi juga kualitas capaian sehingga data ini layak menjadi dasar penyesuaian target tahunan ke depan dan penguatan kebijakan pembinaan yang lebih berfokus pada peningkatan mutu bagi kelompok yang belum memenuhi standar.

Tabel 3.4 Capaian IKK 2.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2025			Target Akhir Renstra	Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra
	Target	Realisasi	%		
2.1 Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesi	41	72	175,6	49	146,9

## Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Indikator kinerja UKBI terutama diukur dari (1) jumlah peserta, (2) persentase penutur yang mencapai standar kemahiran, dan (3) kualitas skor (misalnya predikat istimewa). Kegiatan yang mendukung capaian itu idealnya terintegrasi di tiga ranah: kemahiran, literasi, dan pembinaan bahasa.

### 1. Sosialisasi, Fasilitasi, Simulasi, dan Pendampingan Tes UKBI

Penyuluhan dan diseminasi UKBI ke sekolah, kampus, instansi pemerintah, serta komunitas profesi (guru, ASN, jurnalis, penegak hukum), disertai paket pendaftaran kolektif/inisiatif, sangat berpengaruh langsung pada kenaikan jumlah peserta. Pelayanan UKBI bergerak/keliling ke kabupaten/kota mendorong keterjangkauan sehingga indikator jumlah peserta dan penutur teruji lebih mudah tercapai.

### 2. Pelatihan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia

Bimbingan teknis/pelatihan peningkatan kemahiran/keterampilan berbahasa (mendengar, membaca, menulis, berbicara, karya ilmiah/populer, menulis teks resmi, berbicara di depan umum, serta kelas tata bahasa dan ejaan) mendukung kenaikan persentase yang lulus standar. Persiapan UKBI, seperti simulasi dan latihan UKBI (menyimak, membaca, menulis, kaidah) efektif meningkatkan skor, termasuk peluang lahirnya peserta dengan predikat unggul/istimewa.

### 3. Program Literasi dan Komunitas Baca-Tulis

Program literasi baca-tulis (gerakan membaca, lomba menulis, serta pelatihan penulisan kreatif dan ilmiah) menjadikan UKBI sebagai salah satu

kegiatan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia. Kemitraan dengan perpustakaan, komunitas literasi, dan sekolah untuk mengintegrasikan UKBI dalam festival literasi, lomba, atau pekan bahasa akan menambah basis peserta dan memperkuat budaya berbahasa baik dan benar.

#### 4. Pembinaan Bahasa di Instansi dan Ranah Hukum

Penyuluhan bahasa Indonesia dan bimtek-bimtek bahasa Indonesia, serta program sertifikasi UKBI dapat memotivasi pertambahan jumlah penutur teruji dan menjaga kualitas penggunaan bahasa Indonesia.



Gambar 3.19 Sosialisasi dan Tes UKBI bagi Pemangku Kepentingan di SMKN 2 Pengasih

Capaian ini menunjukkan keberhasilan strategi sosialisasi, perluasan layanan, dan integrasi UKBI dengan program-program lain (kemahiran, literasi, pembinaan bahasa hukum) sehingga minat ikut tes tinggi dan mutu kemahiran yang terukur juga baik. Adanya 90 peserta berskor istimewa

menandakan bahwa program tidak hanya mengejar kuantitas, tetapi juga berhasil melahirkan penutur dengan kompetensi sangat tinggi yang bisa dioptimalkan sebagai duta atau penggerak pembinaan bahasa.



Gambar 3.20 Siswa Mengikuti UKBI Adaptif



Gambar 3.21 Sosialisasi dan Simulasi Tes UKBI bagi Siswa di SMA Negeri 1 Pajangan

### Faktor Penyebab Keberhasilan

1. Pelaksanaan sistem “jeput bola” oleh tim kerja UKBI. Kegiatan dilaksanakan dengan pengiriman proposal kerja sama pelaksanaan UKBI ke sekolah-sekolah.
2. Pelaksanaan kerja sama dengan dinas-dinas terkait, seperti Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga; balai pendidikan menengah di kota dan kabupaten; dan dinas pendidikan di kota dan kabupaten.
3. Pengelolaan terjadinya hambatan pada pelaksanaan tes, misalnya dengan menghindari pengujian dalam kelompok besar secara bersamaan, melakukan pengujian secara bertahap, dan imbauan menggunakan laptop atau komputer (bukan ponsel).
4. Penyediaan jaringan internet atas hasil kerja sama dengan peserta atau instansi.
5. Penyampaian imbauan pada calon peserta tes untuk melakukan persiapan yang lebih baik, seperti penyediaan sarana yang memadai (misal komputer berkamera, berjemala, dapat tersambung ke internet), melakukan latihan dan simulasi melalui laman UKBI, dan sebagainya.

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>1</b> Jaringan internet di lokasi tes tidak stabil sehingga berpotensi mengganggu atau menggagalkan tes UKBI.</p>	<p><b>1</b> Tes dilaksanakan dalam kelompok kecil atau dijadwalkan secara bertahap untuk menjaga stabilitas jaringan.</p>	<p><b>1</b> Tim melakukan kerja sama dengan mitra untuk mengecek perangkat dan melaksanakan simulasi sebelum pelaksanaan.</p>
<p><b>2</b> Sarana tes tidak memadai, seperti peramban tidak kompatibel, kamera/perangkat jemala tidak tersedia, dan komputer tidak terkoneksi internet.</p>	<p><b>2</b> Disampaikan imbauan kepada peserta untuk mempersiapkan perangkat dan memahami sistem tes UKBI melalui latihan/simulasi.</p>	<p><b>2</b> Tim menyediakan sarana-prasarana tes yang memadai, termasuk komputer dan dua sumber internet (utama dan cadangan) serta melakukan uji kecepatan sebelum tes.</p>

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>3</b> Persiapan peserta tes kurang memadai (akun posel bermasalah, lupa sandi, data profil belum lengkap).</p>	<p><b>3</b> Simulasi prates dilaksanakan secara lebih intensif.</p>	<p><b>3</b> Tim melakukan pendampingan teknis di lapangan sebelum dan saat pelaksanaan tes.</p>
<p><b>4</b> Akses admin daerah terbatas dan tidak dapat mengendalikan kondisi server pusat saat terjadi gangguan.</p>	<p><b>4</b> Koordinasi dilakukan dengan admin pusat jika terjadi gangguan yang tidak dapat ditangani admin daerah.</p>	<p><b>4</b> Tim melakukan penjadwalan tes secara bertahap sehingga tidak menumpuk pada akhir tahun serta melakukan penjadwalan lebih awal untuk memberi ruang penjadwalan ulang jika terjadi kegagalan.</p>

### Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja tahun 2025 pada IKK ini secara umum berada pada kategori berhasil. Target indikator kinerja dapat dicapai bahkan melampaui rencana yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi sosialisasi, perluasan layanan, dan integrasi UKBI dengan program-program lain (kemahiran, literasi, dan pembinaan bahasa hukum) sehingga partisipasi tes tinggi dan mutu kemahiran yang terukur juga baik. Adanya 90 peserta berskor istimewa menandakan bahwa program tidak hanya mengejar kuantitas, tetapi juga berhasil melahirkan penutur dengan kompetensi sangat tinggi yang bisa dioptimalkan sebagai duta atau penggerak pembinaan bahasa.

### Definisi Operasional

Percentase penutur bahasa yang meningkat kualitas berbahasanya dapat diketahui setelah penutur bahasa dibina melalui aktivitas peningkatan kemahiran berbahasa. Penutur bahasa adalah pengguna bahasa Indonesia yang tugas dan perannya berhubungan dengan pemanfaatan bahasa Indonesia, baik melalui lisan maupun tulis. Pembinaan penutur bahasa bertujuan meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah, dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam konteks profesional ataupun kehidupan sehari-hari.

Tahap pembinaan terhadap penutur bahasa terdiri atas penilaian awal, pembekalan/penyampaian materi, pendampingan, dan penilaian akhir. Penilaian awal dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembekalan

dan pendampingan. Pada tahap pembekalan, materi yang disampaikan kepada peserta adalah materi kebahasaan dan/atau kesastraan yang relevan. Setelah pembekalan, pendampingan dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi digital yang memudahkan peserta untuk mengakses materi, mengunggah tugas, dan berkomunikasi dengan pendamping. Selanjutnya, penilaian akhir dilaksanakan untuk mengukur kemampuan akhir peserta setelah dilakukan pembekalan dan pendampingan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan pembinaan. Pengukuran peningkatan kualitas berbahasa penutur dilakukan dengan membandingkan nilai pada tes awal dan tes akhir setiap peserta. Materi dalam tes awal dan tes akhir adalah materi yang diberikan oleh narasumber/pengajar saat pelaksanaan pembinaan. Peserta dianggap meningkat kualitas berbahasanya jika terdapat peningkatan nilai akhir minimal 5% dari nilai awal.

### Metode Penghitungan

$$PPB = \frac{PM}{PT} \times 100\%$$

PPB = Percentase penutur bahasa yang meningkat kualitas berbahasanya

PM = Jumlah penutur bahasa yang meningkat nilainya

PT = Jumlah penutur bahasa terbina

Tipe penghitungan: Nonkomulatif

### Perbandingan Target dan Realisasi

Pada tahun 2025 target *output* sebesar 275 orang berhasil direalisasikan sebanyak 275 orang atau target tercapai 100%. Dari segi kualitas, capaian dinilai dari persentase penutur bahasa yang meningkat kualitas berbahasanya. Target

persentase capaian ditetapkan sebesar 60%, tetapi realisasi mencapai 94,11%. Capaian ini tidak hanya memenuhi target, tetapi melampaui target secara signifikan sehingga mencerminkan peningkatan efektivitas pelaksanaan program.

Tren ini menunjukkan bahwa program tidak hanya konsisten dalam memenuhi target, tetapi juga berhasil meningkatkan kualitas intervensi pembinaan. Peningkatan capaian pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa strategi pelaksanaan, materi pembinaan, serta metode evaluasi yang diterapkan makin tepat sasaran dan

berdampak nyata pada peningkatan kemahiran berbahasa peserta. Target dan realisasi IKK 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya di Balai Bahasa Provinsi DIY ialah sebagai berikut.

**Tabel 3.5** Capaian IKK 2.2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

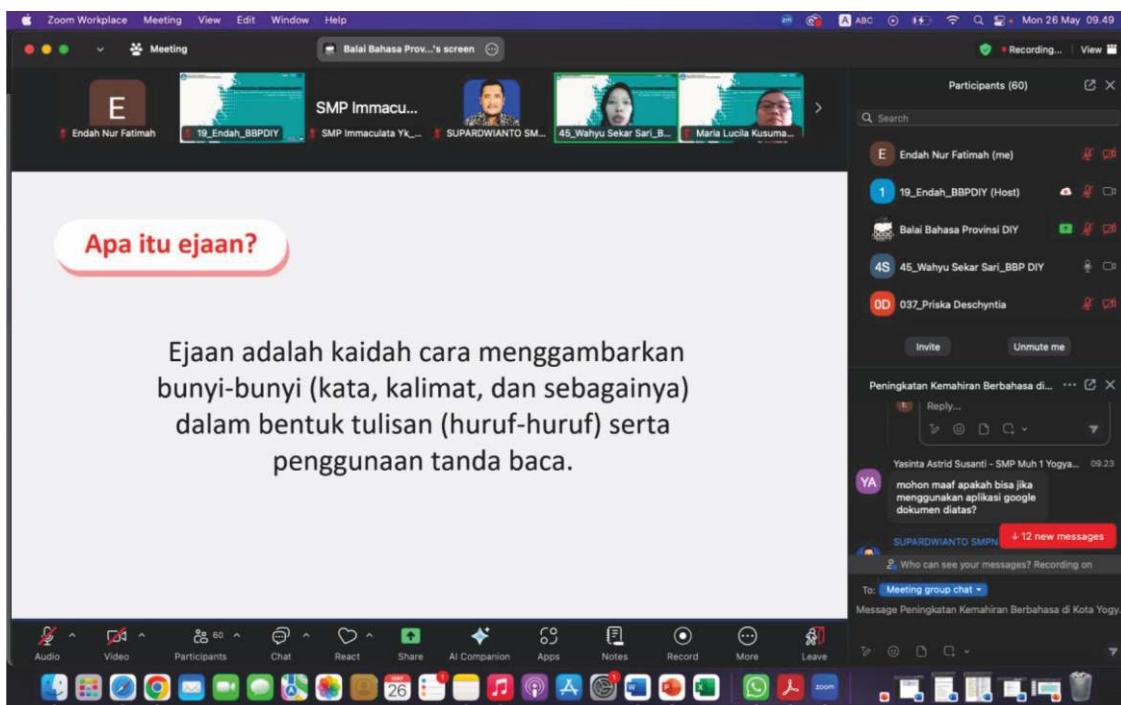
Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2025			Target Akhir Renstra	Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra
	Target	Realisasi	%		
2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	60	94,11	156,85	72	130,7

### Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Indikator kinerja Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya terealisasi melalui kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional di lima kabupaten/kota di DIY. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan profesional dan pedagogik peserta kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan pembekalan materi kaidah kebahasaan yang meliputi ejaan, bentuk dan pilihan kata, kalimat, dan paragraf. Sementara itu, peningkatan kemampuan pedagogik dilakukan dengan pembekalan materi kemahiran berbahasa yang meliputi mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.

Sasaran kegiatan berjumlah 275 orang dengan perincian, yaitu (1) 150 orang tenaga kependidikan SMP sederajat; (2) 15 orang tenaga administrasi pemerintahan; dan (3) 110 guru SMP sederajat.

Peserta tersebut dibagi ke dalam lima kelas berdasarkan wilayah kedudukan peserta, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan dilaksanakan secara hibrida, yaitu daring dan luring. Kegiatan daring dilaksanakan dengan memaksimalkan teknologi informasi, khususnya aplikasi Zoom dan Google Classroom. Sementara itu, kegiatan luring dilaksanakan melalui tatap muka langsung untuk memaksimalkan diskusi dan praktik. Rangkaian kegiatan di tiap wilayah meliputi koordinasi perekutan peserta, pembekalan materi secara daring dengan pola 4 JP selama 1 hari pelaksanaan, pembekalan materi secara luring dengan pola 16 jam pelajaran (JP) selama 2 hari pelaksanaan, pendampingan/fasilitasi secara daring selama 2 bulan (melalui Zoom dan Google Classroom), pelaksanaan UKBI, dan evaluasi.



Gambar 3.22 Penyampaian Materi secara Daring

Target indikator kinerja Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya tahun 2025 adalah 60%. Adapun penutur bahasa dikatakan meningkat kualitas berbahasanya ketika terjadi peningkatan nilai minimal 5% dari kondisi awal. Dalam hal ini, pencapaian nilai tes akhir harus lebih tinggi daripada nilai tes awal

dengan minimal kenaikan 5% untuk dianggap telah meningkat kualitas berbahasanya. Berikut ini adalah hasil peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia yang dilihat dari nilai tes awal dan tes akhir peserta kegiatan di lima kabupaten/kota di DIY.

Tabel 3.6 Capaian Persentase Peningkatan Kemahiran per Wilayah

No.	Kabupaten/Kota	Persentase Peningkatan Kemahiran (Kaidah, Membaca, dan Menulis)
1.	Kota Yogyakarta	94,12
2.	Kabupaten Bantul	96,00
3.	Kabupaten Sleman	95,92
4.	Kabupaten Kulon Progo	90,91
5.	Kabupaten Gunungkidul	93,62
Rata-Rata		94,11

Capaian indikator sebesar 94,11% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan pembinaan mengalami peningkatan kualitas berbahasa Indonesia yang signifikan. Pencapaian

ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program fasilitasi dan pembinaan, baik dari sisi perencanaan, metode pelaksanaan, maupun evaluasi hasil.



Gambar 3.23 Penyampaian Materi secara Luring

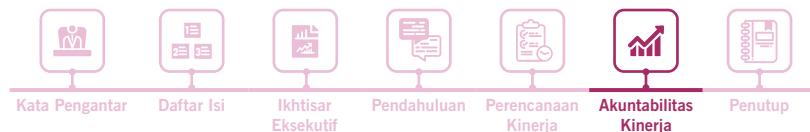
### Faktor Penyebab Keberhasilan

1. Pertimbangan kebutuhan peserta menjadi dasar perencanaan program. Materi pembinaan juga disusun berdasarkan hasil pemetaan awal kemampuan berbahasa peserta sehingga intervensi yang diberikan relevan dan berdampak langsung pada peningkatan kemahiran berbahasa.
2. Penitikberatan aspek kebahasaan praktis dalam konteks profesional dan akademik yang diterapkan pada materi dan metode pembinaan. Selain itu, metode pembelajaran berbasis praktik, interaktif, dan aplikatif.
3. Kompetensi kebahasaan yang memadai serta pengalaman dalam pembinaan bahasa yang dimiliki narasumber dan fasilitator.
4. Motivasi tinggi dan partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh peserta dalam mengikuti kegiatan.
5. Penggunaan instrumen evaluasi yang jelas dan konsisten (tes awal dan tes akhir) memungkinkan pengukuran peningkatan kemampuan peserta secara objektif.
6. Dukungan pemangku kepentingan (instansi, satuan pendidikan, pemerintah daerah) memperlancar pelaksanaan program, baik dari aspek administratif maupun partisipasi peserta.

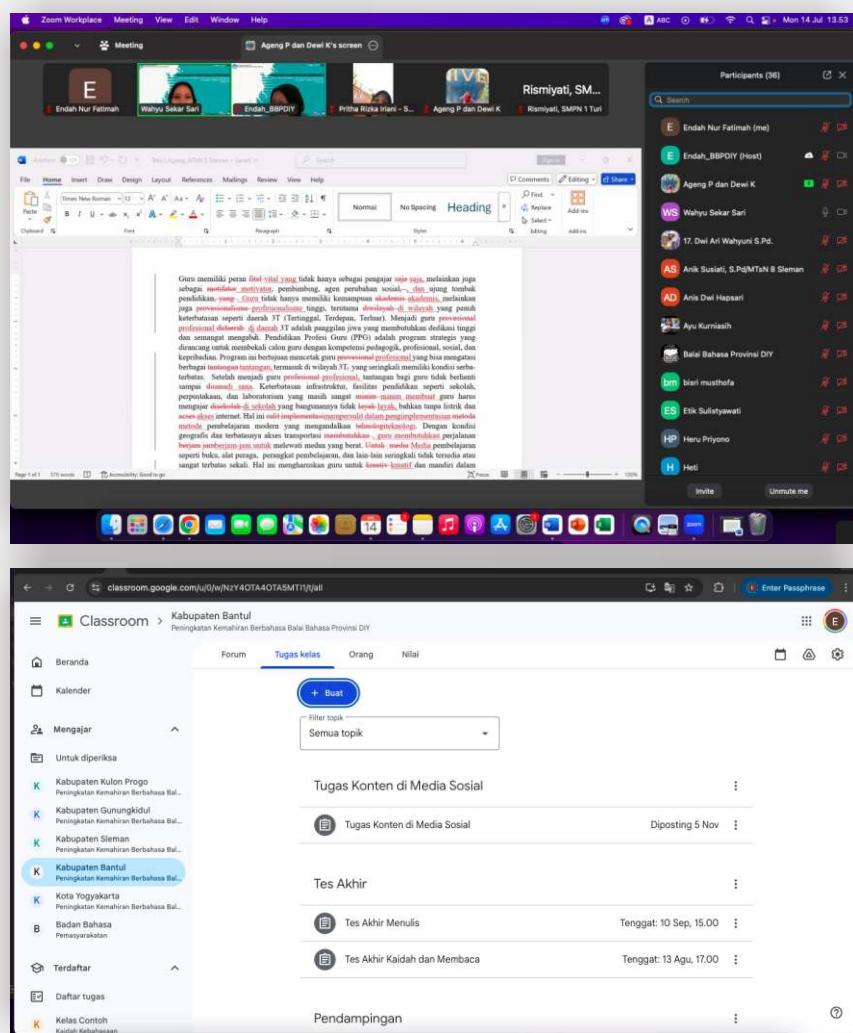
Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
1 Peserta memiliki latar belakang kemampuan berbahasa yang beragam.	1 Dilakukan perencanaan berbasis kebutuhan ( <i>needs-based planning</i> ).	1 Tim melakukan pemetaan kemampuan awal melalui tes awal dan dilaksanakan pembelajaran adaptif.
2 Jumlah peserta 55 orang dalam satu kelas relatif besar.	2 Dilakukan metode diskusi kelompok kecil dan kolaboratif.	2 Tim berfokus pada hasil/ <i>outcome</i> pembelajaran.
3 Durasi pembinaan relatif terbatas jika dibandingkan dengan cakupan materi yang perlu disampaikan.	3 Diprioritaskan materi inti dan pembelajaran berbasis kasus.	3 Tim menerapkan metode pembelajaran interaktif dan aplikatif serta mengoptimalkan peran narasumber.
4 Belum tersedia modul pembinaan terstandar nasional.	4 Dilakukan penyusunan bahan ajar internal yang disepakati narasumber.	4 Tim menyusun bahan ajar agar dapat digunakan lintas sasaran (guru dan tenaga kependidikan)
5 Monitoring dan evaluasi jangka panjang belum optimal.	5 Dilakukan penguatan evaluasi berbasis tes dan umpan balik peserta.	5 Tim menyusun rencana tindak lanjut program mendatang berdasarkan hasil evaluasi.

### Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Keberhasilan capaian kinerja tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ketepatan penetapan indikator kinerja, perencanaan dan pelaksanaan program yang efektif, perencanaan program berbasis kebutuhan peserta yang didukung pelaksanaan terstruktur memungkinkan proses pembinaan berjalan optimal dan tepat sasaran, metode pembinaan yang interaktif dan aplikatif, sumber daya pelaksana, serta antusiasme dan komitmen peserta. Meskipun capaian kinerja tergolong sangat berhasil, terdapat beberapa faktor yang berpotensi menjadi penyebab kegagalan, tetapi berhasil diminimalisasi. Upaya antisipatif yang dilakukan dalam pelaksanaan program mampu mengurangi dampak negatif faktor-faktor tersebut sehingga tidak memengaruhi capaian akhir secara signifikan.



Gambar 3.24 Diskusi dan Aktivitas Kelompok sebagai Metode Kolaboratif



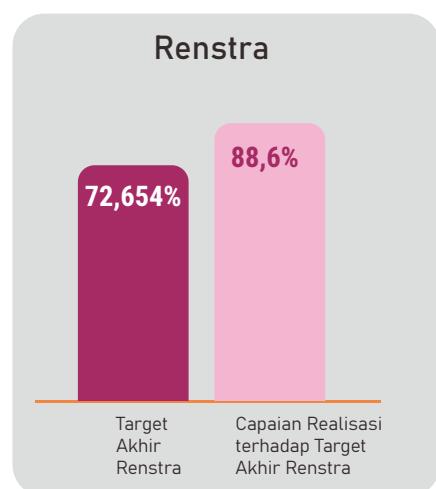
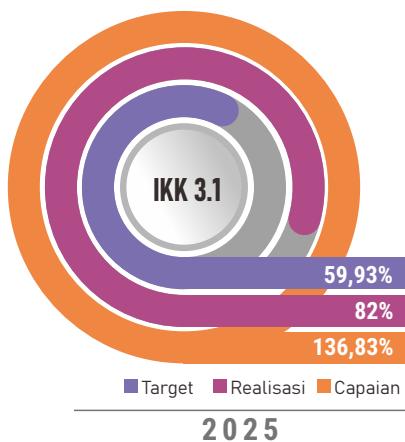
Gambar 3.25 Pendampingan Daring dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi

Sasaran Kegiatan

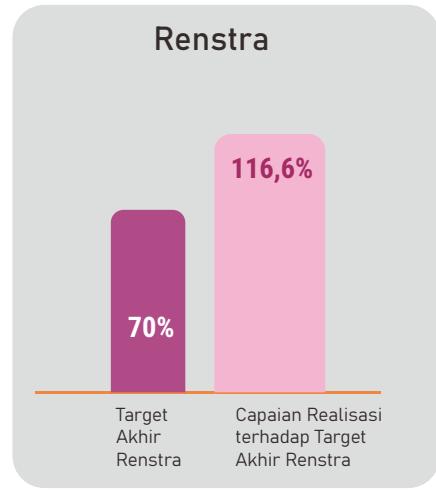
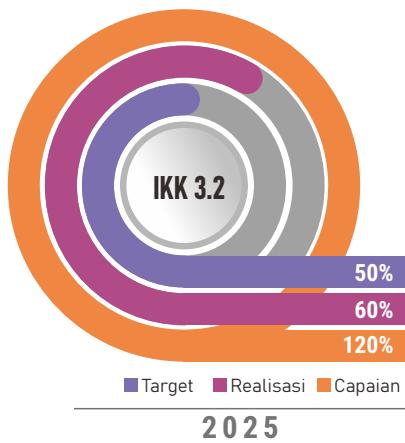
3

### Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

#### 3.1 Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya



#### 3.2 Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya



Gambar 3.26 Capaian SK 3 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Sasaran Kinerja Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan diukur melalui dua IKK, yaitu IKK 3.1 Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya dan IKK 3.2 Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas

Kinerjanya. Secara umum capaian sasaran kinerja ini menunjukkan hasil sangat baik dan melampaui target. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini berjalan efektif serta selaras dengan sasaran kinerja yang telah direncanakan.

## Dampak Pelaksanaan Sasaran Kinerja Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan



Meningkatnya kepatuhan lembaga dan instansi sasaran dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku

Meningkatnya jumlah lembaga yang menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan kebahasaan



Meningkatnya kualitas penggunaan bahasa pada media publikasi, layanan, dan administrasi lembaga

## Definisi Operasional

Persentase lembaga yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya dapat diketahui setelah lembaga dibina melalui aktivitas pembinaan lembaga dalam pengutamaan bahasa negara. Lembaga yang mendapat pembinaan adalah lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan/atau lembaga pendidikan yang karena tugas dan fungsinya menggunakan bahasa Indonesia di lanskap dan pada dokumen.

Pembinaan lembaga dilaksanakan dalam empat bentuk kegiatan yang terdiri atas (1) sosialisasi, (2) pemantauan, (3) pendampingan, dan (4) evaluasi. Sosialisasi dilakukan untuk mencegah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia melalui

peningkatan sikap positif berbahasa Indonesia. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis secara objektif sikap bahasa lembaga dan situasi penggunaan bahasa Indonesia di lanskap dan dokumen lembaga. Pendampingan dilakukan untuk menyajikan data, memberikan konsultasi, dan melaksanakan assistensi praktik baik penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga yang dibina. Evaluasi merupakan penilaian berdasarkan berbagai bukti objek bahasa untuk mengukur dampak dan efektivitas kegiatan pemantauan dan pendampingan yang telah dilakukan.

## Metode Penghitungan

Pengukuran peningkatan kualitas berbahasa lembaga dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap objek bahasa tulis di lanskap, objek bahasa tulis pada dokumen, dan sikap bahasa. Lembaga dikatakan meningkat kualitas penggunaan bahasanya jika terdapat peningkatan nilai akhir minimal 5% dari nilai awal. Penghitungan dilakukan dengan rumus berikut.

$$PLT = \left( \frac{LM}{LT} \right) \times 100\%$$

PLT = Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya

LM = Jumlah lembaga yang meningkat nilai penggunaan bahasanya

LT = Jumlah lembaga terbina

## Analisis Perbandingan Target dan Realisasi

Pada tahun pertama Renstra 2025–2029 target 45 lembaga berhasil direalisasikan sebanyak 50 lembaga atau sekitar 111%. Dari segi kualitas, capaian kinerja tahun 2025 jauh melampaui target, yaitu 82% dari target 59,93% (setara 136% capaian). Capaian ini menunjukkan bahwa

kegiatan pembinaan dan pengawasan penggunaan bahasa berjalan sangat efektif dan melampaui target yang ditetapkan. Tingginya capaian juga mengindikasikan bahwa lembaga terbina merespons positif dan berpotensi untuk ditingkatkan penggunaan bahasanya.

Tabel 3.7 Capaian IKK 3.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025– 2029

Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2025			Target Akhir Renstra	Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra
	Target	Realisasi	%		
3.1 Persentase Lembaga Terbina yang Meningkat Kualitas Penggunaan Bahasanya	59,93	82	136,8	72,654	88,6

### Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Ketercapaian target IKK 3.1 Jumlah Lembaga yang Terbina Penggunaan Bahasanya di Balai Bahasa Provinsi DIY didukung oleh aktivitas berikut ini.

#### 1. Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum

Kegiatan Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu pemberian layanan ahli bahasa kepada pihak kepolisian dan kejaksaan sebanyak 15 permohonan, pemberian layanan sosialisasi

bidang bahasa dan hukum kepada 5 sekolah yang ada di 5 kabupaten/kota, dan kegiatan forum diskusi daring. Kegiatan Forum Diskusi Daring yang dikoordinasi oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan tema linguistik forensik sangat mendukung realisasi target indikator. Kegiatan tersebut membekali para ahli bahasa di Balai Bahasa Provinsi DIY dalam melaksanakan tugas pelayanan atas permohonan dari pihak kepolisian.



Gambar 3.27 Tim ahli bahasa sedang berkoordinasi dengan pihak kepolisian



Gambar 3.28 Pelaksanaan Sosialisasi Bahasa Hukum di SMKN 1 Wonosari

## 2. Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik

Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik ialah lembaga pemerintah, pendidikan, dan swasta.. Kegiatan ini dilaksanakan secara multitanah, yaitu pada tahun 2025–2029. Target lembaga sasaran yang telah ditentukan adalah 59,93% (30 lembaga mengalami kenaikan kualitas penggunaan bahasa minimal 5%) capaian kinerja adalah 82% (41 lembaga mengalami kenaikan kualitas penggunaan bahasa minimal 5%) sehingga tercapai 136%. Bentuk pembinaan yang dilakukan

meliputi koordinasi, sosialisasi pengutamaan bahasa negara, pemantauan dan analisis objek lembaga (inventarisasi/ pengambilan data dan pengolahan data), pendampingan dan fasilitasi kebahasaan, serta evaluasi dan pemberian penghargaan. Setelah data awal dan data akhir didapat, data tersebut diolah dan dinilai. Keberhasilan pembinaan selama satu tahun pada periode pertama renstra (2025–2029) ditentukan dari jumlah lembaga yang meningkat kualitas bahasanya minimal 5%. Berikut ini adalah capaian hasil pembinaan.

Tabel 3.8 Daftar Lembaga yang Dibina pada Tahun 2025

Kabupaten/Kota	Kategori	Nama Lembaga
Bantul	Pemerintah	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul
Bantul	Pemerintah	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul
Bantul	Pendidikan	MTs Negeri 4 Bantul
Bantul	Pendidikan	SMK Muhammadiyah Piyungan
Bantul	Pendidikan	SMA Dharma Amiluhur
Bantul	Pendidikan	SMP Muhammadiyah Sanden
Bantul	Swasta	Wisata Potorono
Bantul	Swasta	Hotel Grand Rohan Jogja
Sleman	Pemerintah	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK) Kabupaten Sleman
Sleman	Pemerintah	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman
Sleman	Pendidikan	MTsN 2 Sleman
Sleman	Pendidikan	SMAN 2 Sleman
Sleman	Pendidikan	SMK Muhammadiyah Berbah
Sleman	Pendidikan	SMP Muhammadiyah Turi
Sleman	Swasta	Ledok Sambi
Sleman	Swasta	RSKIA Sadewa
Kulon Progo	Pemerintah	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPMKPPKB) Kabupaten Kulon Progo
Kulon Progo	Pemerintah	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo
Kulon Progo	Pendidikan	MTs Negeri 1 Kulon Progo
Kulon Progo	Pendidikan	SMAN 1 Wates
Kulon Progo	Pendidikan	SMK Ma'arif 1 Wates
Kulon Progo	Pendidikan	SMPN 2 Pengasih
Kulon Progo	Swasta	Ekowisata Sungai Mudal
Kulon Progo	Swasta	Rumah Sakit Queen Latifa Kulon Progo
Gunungkidul	Pemerintah	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gunungkidul

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nama Lembaga</b>
Gunungkidul	Pemerintah	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul
Gunungkidul	Pendidikan	MTs Negeri 4 Gunungkidul
Gunungkidul	Pendidikan	SMK Ma'arif Wonosari
Gunungkidul	Pendidikan	SMAN 2 Playen
Gunungkidul	Pendidikan	SMP Muhammadiyah 1 Wonosari
Gunungkidul	Swasta	Kawasan Air Terjun Sri Gethuk
Gunungkidul	Swasta	Rumah Sakit Panti Rahayu
Yogyakarta	Pemerintah	Mal Pelayanan Kota Yogyakarta (Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
Yogyakarta	Pemerintah	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kota Yogyakarta
Yogyakarta	Pemerintah	Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta
Yogyakarta	Pemerintah	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta
Yogyakarta	Pemerintah	Kantor Kementerian Agama Provinsi DIY
Yogyakarta	Pemerintah	Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
Yogyakarta	Pendidikan	MTsN 1 Yogyakarta
Yogyakarta	Pendidikan	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Yogyakarta	Pendidikan	MAN 1 Yogyakarta
Yogyakarta	Pendidikan	SMK 1 Piri
Yogyakarta	Pendidikan	SMAN 1 Yogyakarta
Yogyakarta	Pendidikan	SMKN 1 Yogyakarta
Yogyakarta	Pendidikan	SDN Ungaran 1
Yogyakarta	Pendidikan	SDN Gedong Tengen
Yogyakarta	Pendidikan	SMPN 2 Yogyakarta
Yogyakarta	Pemerintah	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Kalurahan, Kependudukan dan Pencatatan Sipil DIY
Yogyakarta	Swasta	Kampung Wisata Kali Gajah Wong
Yogyakarta	Swasta	Rumah Sakit YAP

Tabel 3.9 Kenaikan Nilai Sebelum dan Sesudah Pembinaan per Kategori

No.	Kategori	Rata-Rata Kenaikan Nilai
1.	Lembaga Pendidikan	16,96%
2.	Lembaga Pemerintah	8,78%
3.	Lembaga Swasta	13,25%
Rata-Rata		13,00%

### Faktor Penyebab Keberhasilan

1. Dukungan data dari pemangku kepentingan di lembaga sasaran.
2. Pola asistensi terhadap lembaga sasaran yang fleksibel.
3. Komitmen dan sikap positif pimpinan lembaga sasaran.
4. Sinergi antara pemerintah pusat dan daerah.
5. Dukungan regulasi.
6. Pendekatan persuasif dan kolaboratif dengan pemangku kepentingan di daerah.

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>1</b> Belum adanya regulasi teknis penggunaan bahasa Indonesia di tingkat daerah.</p>	<p><b>1</b> Pemanfaatan regulasi nasional dan penguatan komunikasi dengan biro hukum serta perangkat daerah.</p>	<p><b>1</b> Audiensi intensif dengan pemangku kebijakan dan pelaksanaan konsolidasi tingkat DIY yang difasilitasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.</p>
<p><b>2</b> Rendahnya kedulian dan pemahaman kebahasaan sebagian lembaga.</p>	<p><b>2</b> Sosialisasi dan audiensi langsung kepada pimpinan lembaga.</p>	<p><b>2</b> Pendekatan persuasif dan kolaboratif dengan lembaga strategis.</p>

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>3</b> Dominasi kebijakan sekolah berbasis kebudayaan yang menonjolkan bahasa daerah.</p>	<p><b>3</b> Penguatan komunikasi dengan pemangku kepentingan pendidikan.</p>	<p><b>3</b> Kolaborasi dengan MGMP dan dinas pendidikan.</p>
<p><b>4</b> Terbatasnya SDM pengawas atau validator kebahasaan.</p>	<p><b>4</b> Optimalisasi pendampingan nonfisik dan konsultatif.</p>	<p><b>4</b> Pembentukan dan penguatan Tim Pengawas Penggunaan Bahasa Indonesia.</p>
<p><b>5</b> Keterbatasan anggaran untuk penggantian lanskap permanen.</p>	<p><b>5</b> Pendampingan perbaikan dokumen dan penggunaan media lanskap sementara.</p>	<p><b>5</b> Prioritisasi objek strategis dan strategi korektif bertahap.</p>

### Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja tahun 2025 pada IKK ini secara umum berada pada kategori berhasil. Target indikator kinerja dapat dicapai bahkan melampaui rencana yang ditetapkan. Peningkatan kualitas penggunaan bahasa di lembaga yang terfasilitasi tidak hanya hanya mencakup ranah administratif, tetapi juga perubahan sikap kebahasaan pimpinan lembaga.



Gambar 3.29 Koordinasi penentuan lembaga sasaran dengan pemangku kepentingan



Gambar 3.30 Sosialisasi Pengutamaan Bahasa Negara dalam Lanskap dan Dokumen Lembaga



Gambar 3.32 Pemberian penghargaan



Gambar 3.31 Inventarisasi/pengambilan data awal objek lanskap, dokumen lembaga, dan sikap bahasa



Gambar 3.33 Pendampingan dan fasilitasi kebahasaan

## Definisi Operasional

Komunitas literasi adalah ruang gerakan yang diinisiasi oleh dan untuk masyarakat dalam rangka pengembangan enam kemampuan literasi dasar, terutama literasi baca tulis. Komunitas ini dapat dikategorikan kinerjanya berdasarkan kategori dari A yang paling tinggi dan C yang paling rendah. Untuk meningkatkan kinerja diperlukan pembinaan, dan keberhasilan

pembinaan ialah meningkatnya kategori yang rendah pada kategori yang lebih tinggi. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan kategori komunitas literasi dari kelompok B menjadi A dan kelompok C menjadi B atau A. Kelompok A dan B dapat mengimbaskan ke kelompok di bawahnya.

## Metode Penghitungan

Peningkatan kategori ini dapat dilihat melalui penghitungan Jumlah komunitas literasi yang meningkat kinerjanya dibagi dengan jumlah total komunitas literasi yang dilakukan pembinaan dalam suatu periode tertentu dikalikan 100%.

$$PKL = \frac{\sum KLM}{\sum SKLT} \times 100\%$$

PKL = Persentase komunitas literasi yang meningkat kinerjanya

$\sum KLM$  = Komunitas literasi yang meningkat kinerjanya.

$\sum SKLT$  = Seluruh komunitas literasi yang telah dibina/mendapat pendampingan, fasilitasi, atau dukungan langsung dari Badan Bahasa.

Tipe penghitungan: Nonkomulatif

## Perbandingan Target dan Realisasi

Pada tahun pertama Renstra 2025–2029 target 14 komunitas berhasil direalisasikan sebanyak 14 komunitas atau tercapai 100%. Dari segi kualitas, capaian kinerja tahun 2025 melampaui target, yaitu 60% dari target 50% (setara 120% capaian). Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini

meningkatkan kinerja pengelola/pengurus komunitas literasi dalam penguatan manajerial komunitas literasi sehingga komunitas penggerak literasi dapat berkontribusi untuk masyarakat dalam menumbuhkan budaya berliterasi di masyarakat.

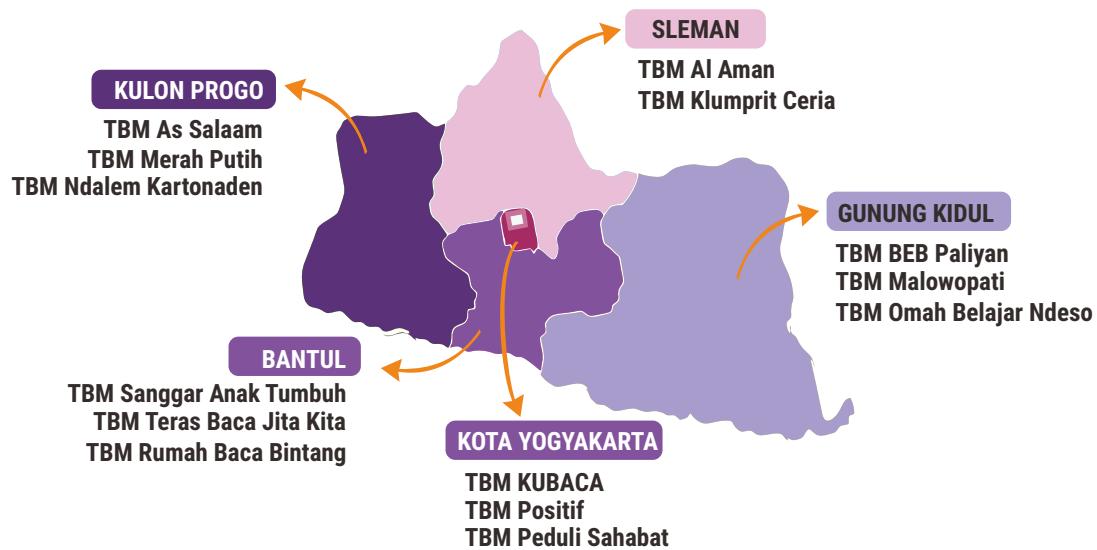
Tabel 3.10 Capaian IKK 3.2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2025			Target Akhir Renstra	Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra
	Target	Realisasi	%		
3.2 Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkat Kualitas Kinerjanya	50	60	120	70	85,71

## Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

IKK 3.2 Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya didukung oleh kegiatan bimbingan teknis dan kegiatan pendampingan langsung ke lokasi komunitas penggerak literasi sasaran. Kegiatan

bimbingan teknis dan pendampingan langsung terhadap komunitas literasi mencapai 80%. Komunitas literasi adalah taman bacaan masyarakat (TBM). Berikut ini adalah TBM yang didampingi pada tahun 2025.



### Faktor Penyebab Keberhasilan

1. Koordinasi dengan pemangku kepentingan dan pihak terkait.
2. Jejaring komunitas yang terjaga.
3. Proses seleksi dan pembekalan yang terstruktur.

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>1</b> Juknis Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi terbit pada bulan Agustus sehingga limimasa pelaksanaan kegiatan menjadi terbatas.</p>	<p><b>1</b> Koordinasi intensif dan berkelanjutan dengan pihak terkait untuk menyesuaikan perencanaan dan jadwal kegiatan.</p>	<p><b>1</b> Pendekatan kultural dan nonformal kepada komunitas agar tercipta rasa memiliki dan dukungan terhadap keberhasilan program.</p>

Hambatan dan Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>2</b> Penjadwalan tim kegiatan yang tidak sesuai dengan kesiapan komunitas literasi sasaran.</p>	<p><b>2</b> Kroscek langsung terhadap kondisi dan kebutuhan komunitas penggerak literasi di lapangan.</p>	<p><b>2</b> Penyesuaian jadwal kegiatan secara fleksibel agar pendampingan tetap efektif dan dapat diterima oleh komunitas.</p>
<p><b>3</b> Keterlambatan kehadiran peserta bimbingan teknis yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal.</p>	<p><b>3</b> Penguatan koordinasi dan komunikasi dengan peserta dan komunitas sebelum pelaksanaan kegiatan.</p>	<p><b>3</b> Pendekatan persuasif dan partisipatif untuk meningkatkan komitmen dan kedisiplinan peserta.</p>

#### Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja tahun 2025 pada IKK ini secara umum berada pada kategori berhasil. Target indikator kinerja dapat dicapai bahkan melampaui rencana yang ditetapkan. Peningkatan kinerja pengelola/pengurus komunitas literasi dalam penguatan manajerial komunitas literasi mendukung kontribusi komunitas penggerak literasi dalam menumbuhkan budaya berliterasi di masyarakat.



Gambar 3.34 Pendampingan komunitas literasi di TBM Malowopati Gunungkidul

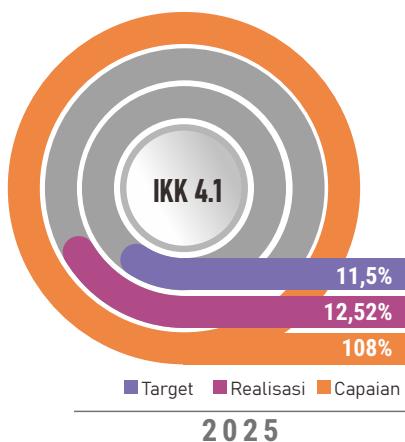


Gambar 3.35 Pendampingan komunitas literasi di TBM Rumah Baca Bintang, Bantul



Gambar 3.36 Bimbingan Teknis manajerial dasar komunitas penggerak literasi di Balai Bahasa Provinsi DIY

4.1 Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi



Gambar 3.37 Capaian SK 4 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Sasaran Kinerja 4 Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra diukur melalui indikator IKK 4.1 Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi. Capaian kinerja Tahun 2025 pada

Sasaran Kinerja 4 menunjukkan bahwa target tahunan telah tercapai dan melampaui rencana, meskipun secara proporsi terhadap target Renstra masih berada pada tahap awal.

**Dampak pelaksanaan Sasaran Kinerja 4.1 Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra**



Memperkuat portofolio kelembagaan dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan produk kebahasaan berbasis mutu dan teknologi.



Memperluas khazanah bahasa Indonesia melalui penambahan kosakata bahasa daerah.



Meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan produk kebahasaan oleh masyarakat.



Mendukung peningkatan kualitas layanan kebahasaan secara berkelanjutan.

Indikator Kinerja Kegiatan

(IKK 4.1)

Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

### Definisi Operasional

Produk pengembangan bahasa dan sastra dinyatakan tervalidasi apabila proses penyusunannya telah melalui tahapan pembakuan dan kodifikasi sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 18 Tahun 2021, yakni pembakuan sebagai penetapan kaidah bahasa dan kodifikasi sebagai pencatatan norma dalam bentuk tata bahasa, pedoman lafal, ejaan,

pembentukan istilah, dan kamus. Pembakuan dilaksanakan melalui tahapan seleksi, elaborasi, verifikasi, dan validasi. Sementara itu, kodifikasi dilakukan melalui pencatatan, penyelarasan, penyuntingan, dan penerbitan sehingga produk yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah, legitimasi pakar, dan dapat digunakan secara resmi sebagai acuan kebahasaan.

### Metode Penghitungan

Penghitungan capaian kinerja dilakukan dengan cara membagi jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra pada satu tahun dengan produk pengembangan yang sudah ada dikalikan seratus persen.

$$PPP = \frac{PB}{PA} \times 100\%$$

PPP = Persentase penambahan produk pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi

PB = Jumlah produk baru pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi

PA = Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra yang sudah ada

## Analisis Perbandingan Target dan Realisasi

Pada tahun pertama Renstra 2025–2029 target *output* berupa 2 produk dan terealisasi 100% berupa 1) produk pemerkayaan kosakata dan 2) produk pengembangan kamus digital. Sementara itu produk yang sudah dihasilkan tahun-tahun sebelumnya sebanyak 16 produk.

Target indikator kinerja 4.1 Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi ditetapkan sebesar 11,55%. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, realisasi 2 produk itu sebesar 12,5%. Artinya, capaian kinerja tahun berjalan melampaui target yang ditetapkan sebesar 108%.

Capaian yang melampaui target tersebut mencerminkan meningkatnya kemampuan unit kerja dalam mengelola program pengembangan bahasa dan sastra secara terarah, terukur, dan berorientasi hasil.

Dengan capaian yang melampaui target tahun 2025, posisi kinerja saat ini berada pada jalur yang selaras dengan sasaran strategis jangka menengah, bahkan berpotensi melampaui target akhir Renstra apabila pola pelaksanaan dan strategi yang sama dapat dipertahankan.

Tabel 3.11 Capaian IKK 4.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2025			Target Akhir Renstra	Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra
	Target	Realisasi	%		
4.1 Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11,5	12,5	108	57,75	21,64

## Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

### 1. Pemerkayaan Kosakata

Kegiatan Pemerkayaan Kosakata berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah dan kualitas entri kosakata baru yang tervalidasi. Proses kegiatan meliputi inventarisasi kosakata, pembahasan dalam lokakarya, serta validasi melalui Sidang Komisi Bahasa Daerah (SKBD).

### 2. Pengembangan Kamus Jawa-Indonesia Digital

Kegiatan Pengembangan Kamus Digital berperan dalam meningkatkan kualitas produk pengembangan bahasa dan sastra dari aspek pemanfaatan teknologi dan kemudahan akses

bagi masyarakat. Produk kamus digital yang dikembangkan memuat hasil pemerkayaan kosakata serta data kebahasaan lain yang telah melalui proses validasi. Integrasi hasil pengembangan ke dalam format digital memperluas jangkauan penggunaan produk, meningkatkan nilai guna, serta memperkuat keberlanjutan pemanfaatan produk pengembangan bahasa dan sastra. Proses validasi dalam pengembangan kamus digital dilakukan melalui proses reviu bersama pakar. Selain itu, reviu juga dilakukan pada sistem aplikasi bersama pengembang.



Gambar 3.38 Diskusi Kelompok Terpumpun Pemerkayaan Kosakata



### Faktor Penyebab Keberhasilan

1. Perencanaan disusun secara sistematis sehingga pelaksanaannya tepat waktu dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan.
2. Keterlibatan tim pelaksana yang kompeten serta sinergi antara ahli bahasa dan tim teknis dalam menghasilkan produk yang akurat secara keilmuan dan adaptif bagi pengguna.
3. Proses analisis data telah melalui pembahasan dan validasi dalam forum ilmiah/komisi bahasa sehingga memenuhi standar kebakuan dan kelayakan.
4. Pengembangan kamus dalam format digital mempercepat proses integrasi data kosakata dan meningkatkan efisiensi penyajian produk.
5. Dukungan pimpinan serta koordinasi yang efektif antarbagian dan pemangku kepentingan.



Gambar 3.40 Sidang Komisi Bahasa Daerah

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
1 Rentang waktu pelaksanaan kegiatan relatif terbatas.	1 Dilakukan penajaman perencanaan kegiatan melalui penyusunan jadwal kerja yang lebih terperinci dan realistik pada setiap tahapan.	1 Tim mengefektifkan waktu.
2 Kurang akuratnya data.	2 Memperkuat instrumen pengumpulan data.	2 Menentukan informan yang tepat.
3 Koordinasi lintas tim dan pemangku kepentingan kerap terkendala perbedaan prioritas dan jadwal, terutama pada tahap pembahasan dan validasi produk.	3 Penyepakatan tugas dan <i>output</i> yang diharapkan sejak awal serta mengomunikasikan urgensi dan target kinerja kegiatan kepada seluruh pihak terkait.	3 Tim melakukan pemantauan progres secara berkala melalui rapat singkat atau laporan kemajuan serta menyediakan kanal komunikasi khusus untuk percepatan koordinasi.

### Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja tahun 2025 pada IKK ini secara umum berhasil. Target indikator kinerja dapat dicapai bahkan melampaui target yang ditetapkan yang ditandai dengan dihasilkannya 2 produk tervalidasi, yaitu Pemerkayaan Kosakata dan Pengembangan Kamus Digital. Capaian ini menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien serta komitmen unit kerja dalam menghasilkan produk kebahasaan yang berkualitas, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.



Gambar 3.41 Sosialisasi Kamus Digital



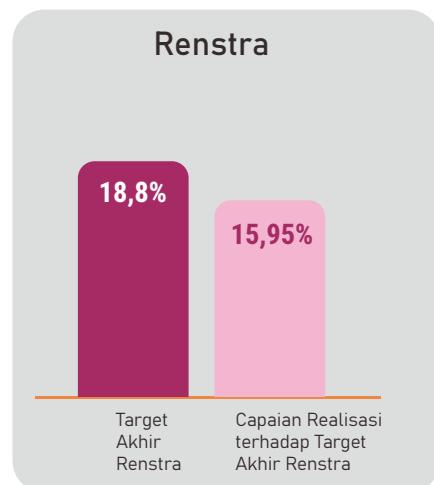
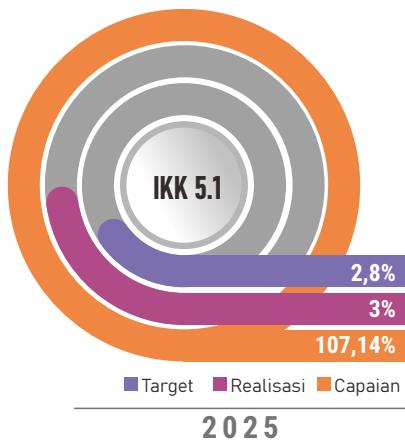
Gambar 3.42 Evaluasi Kamus Digital

Sasaran Kegiatan

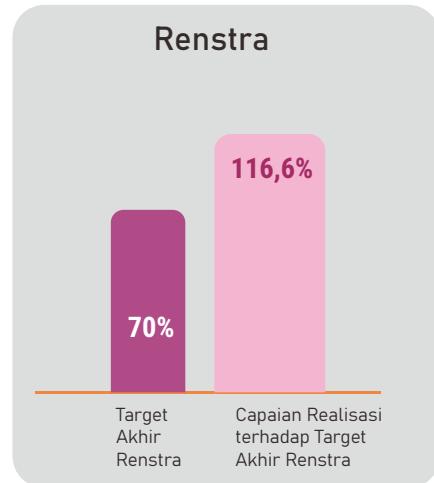
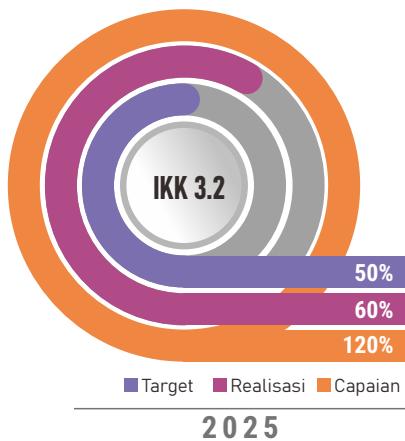
5

Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

5.1 Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan



5.2 Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas



Gambar 3.43 Capaian SK 5 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Sasaran Kinerja Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra diukur melalui dua IKK, yaitu IKK 5.1 Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan dan IKK 5.2 Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda

yang Terimbas. SK ini tercapai melalui usaha penambahan persentase pemetaan sastra lisan, sastra cetak, dan manuskrip dalam peta kebinekaan. Selain itu, capaian sasaran dicapai melalui bimbingan teknis kepada 251 pengajar bahasa daerah yang diimbaskan kepada

penutur muda yang mencapai 651 guru sejawat/pengajar dan 14.054 siswa atau penutur muda. Secara umum, capaian kinerja tahun 2025 menunjukkan hasil yang baik dan melampaui

target tahunan serta berada pada jalur yang positif menuju pencapaian target akhir Renstra 2025–2029.

## Dampak pelaksanaan Sasaran Kinerja Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra adalah sebagai berikut.

- 1** Meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pelindungan warisan sastra daerah Jawa atau Jogja.



- 2** Menguatnya jejaring pengajar bahasa daerah.



- 3** Meningkatnya transfer pengetahuan dan praktik baik pembelajaran bahasa dan sastra daerah.



- 4** Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap penguatan ekosistem kebahasaan di daerah.



- 5** Meningkatnya minat, sikap positif, dan kebanggaan penutur muda terhadap bahasa dan sastra daerah.



## Definisi Operasional

Penambahan jumlah (entitas) bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dan/atau terdokumentasi terhadap jumlah entitas bahasa, sastra, dan aksara yang terpetakan dikalikan seratus.

Penambahan entitas bahasa dalam pemetaan, meliputi bahasa, dialek, subdialek, atau beda wicara.

## Metode Penghitungan

Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung penambahan tiap-tiap entitas bahasa, sastra dan/atau aksara dibagi dengan jumlah entitas bahasa, sastra, dan aksara yang sudah terpetakan dikalikan seratus.

$$PPB = \frac{X}{n} \times 100\%$$

PPB = Percentase penambahan bahasa, sastra, dan/atau aksara dalam Peta Kebinekaan

X = Penambahan bahasa, sastra, dan/atau aksara

n = Jumlah bahasa, sastra, dan aksara yang sudah terpetakan

## Analisis Perbandingan Target dan Realisasi

Pada tahun pertama Renstra 2025–2029 target 1 dokumen berhasil direalisasikan sebanyak 1 dokumen atau 100%. Dari segi kualitas, capaian kinerja tahun 2025 jauh melampaui target, yaitu 3,0 dari target 2,8 (setara 107,14% capaian). Capaian tersebut menunjukkan kinerja melampaui

target PK dan berada pada jalur pencapaian target jangka menengah Renstra 2025–2029. Capaian ini juga menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan pendataan, verifikasi-validasi, dan pemutakhiran basis data/peta kebinekaan telah terlaksana dengan baik.

Tabel 3.12 Capaian IKK 5.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2025			Target Akhir Renstra	Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra
	Target	Realisasi	%		
5.1 Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	2,8	3	107,14	18,8	15,95

## Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

IKK ini tercapai melalui usaha penambahan persentase pemetaan sastra lisan, sastra cetak, dan manuskrip dalam peta kebinaaan. Proses pemetaan tidak hanya menghasilkan data yang lebih komprehensif dan representatif, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat lokal sebagai informan, narasumber, ataupun pendukung kegiatan. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap bahasa dan sastra daerah, sehingga masyarakat tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai objek pelindungan,

melainkan sebagai subjek aktif dalam pelestarian kebinaaan budaya. Dalam jangka panjang, ketersediaan peta kebinaaan yang lebih lengkap menjadi landasan strategis bagi perumusan kebijakan, penelitian lanjutan, serta program revitalisasi bahasa dan sastra daerah.

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan partisipatif sehingga menjamin validitas serta keberterimaan data.

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>1</b> Petunjuk teknis pemetaan sastra yang dikeluarkan Badan Bahasa terlambat diterbitkan.</p>	<p><b>1</b> Tim pemetaan menggunakan draf juknis yang dikeluarkan oleh Badan Bahasa di pertengahan tahun.</p>	<p><b>1</b> Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan narasumber ahli Badan Bahasa.</p>
<p><b>2</b> Potensi ketidaksinkronan data akibat perbedaan persepsi di tingkat lapangan.</p>	<p><b>2</b> Penguatan komunikasi dan koordinasi antar pelaksana serta informan lapangan.</p>	<p><b>2</b> Penguatan instrumen pencarian data agar mudah dipahami oleh petugas di lapangan.</p>

### Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja tahun 2025 pada IKK ini secara umum berhasil. Target indikator kinerja dapat dicapai bahkan melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien serta komitmen unit kerja dalam menghasilkan produk peta kebinaaan yang berkualitas.



Gambar 3.44 Pemetaan sastra lisan, sastra cetak, masnuskrip dalam peta kebinekaan

### Definisi Operasional

Perbandingan setiap pengajar utama bahasa daerah yang didukung oleh pengajar sejawat terhadap penutur muda yang mempelajari dan/atau menggunakan bahasa daerah di berbagai ranah, antara lain sekolah, keluarga, komunitas, dan masyarakat.

### Metode Penghitungan

Jumlah pengajar utama dibandingkan dengan jumlah penutur muda bahasa daerah dikalikan konstanta.

Satuan : Rasio

Tipe penghitungan: Nonkomulatif

### Perbandingan Target dan Realisasi

Pada tahun pertama Renstra 2025–2029 target 250 orang berhasil direalisasikan sebanyak 251 orang atau sekitar 100,4%. Dari segi kualitas, capaian kinerja tahun 2025 jauh melampaui target, yaitu 1:54 dari target 1:18 (setara 175,61 % capaian). Capaian tersebut menunjukkan kinerja melampaui target PK dan berada pada jalur pencapaian target jangka menengah Renstra 2025–2029. Indikator ini dicapai melalui bimbingan teknis kepada 251 pengajar bahasa daerah yang diimbaskan kepada penutur muda yang mencapai 651 guru sejawat/pengajar dan 14.054 siswa atau penutur muda.

Tabel 3.13 Capaian IKK 5.2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2025			Target Akhir Renstra	Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra
	Target	Realisasi	%		
5.2 Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:15	1:54	175,61	1:30	180

### Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Perealisasian target kinerja indikator kinerja Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas didukung oleh serangkaian program dan kegiatan yang dirancang secara terintegrasi, berjenjang, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan di daerah. Keterkaitan antarprogram tersebut membentuk ekosistem pelaksanaan yang saling melengkapi antara perencanaan, implementasi, penguatan kapasitas, hingga apresiasi terhadap hasil capaian.

#### a. Rapat Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan

Rapat koordinasi dengan pemangku kepentingan berperan strategis dalam menyelaraskan program kerja dengan kebutuhan riil di lapangan. Kegiatan ini memastikan adanya kesamaan persepsi antara Balai Bahasa Provinsi DIY, pemerintah daerah, satuan pendidikan, serta pihak terkait lainnya mengenai tujuan, sasaran, dan strategi pelaksanaan program. Melalui koordinasi yang

intensif, potensi tumpang tindih program dapat diminimalkan, sementara dukungan lintas sektor dapat dioptimalkan. Dampaknya, program yang dilaksanakan menjadi lebih tepat sasaran dan relevan terhadap kondisi kebahasaan di masing-masing kabupaten/kota.

### **b. Bimbingan Teknis Guru Utama**

Bimbingan teknis guru utama merupakan kegiatan inti yang secara langsung mendukung pencapaian indikator kinerja, khususnya dalam aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia kebahasaan. Pelaksanaan bimtek di setiap kabupaten/kota dengan fokus materi yang berbeda dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal memungkinkan pendekatan yang kontekstual dan adaptif. Strategi ini memperkuat peran guru sebagai agen utama revitalisasi bahasa daerah di satuan pendidikan, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa daerah agar lebih efektif dan berkelanjutan.

### **c. Supervisi Implementasi Pelindungan Bahasa Daerah**

Supervisi Implementasi Pelindungan Bahasa Daerah berupa program pengimbasan menjadi penguatan dampak dari bimbingan teknis dengan memperluas jangkauan manfaat kepada guru sejawat dan penutur muda. Pemantauan pengimbasan berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu untuk memastikan bahwa materi dan praktik yang diperoleh dalam bimtek benar-benar diterapkan di lingkungan sekolah dan komunitas. Kegiatan ini mendukung capaian indikator kinerja secara kuantitatif melalui peningkatan jumlah penerima manfaat, sekaligus secara kualitatif melalui konsistensi penerapan hasil pelatihan.

### **d. Festival Tunas Bahasa Ibu**

Festival Tunas Bahasa Ibu menjadi puncak selebrasi sekaligus etalase capaian program revitalisasi bahasa daerah. Kegiatan ini berfungsi sebagai ruang apresiasi, publikasi, dan penguatan komitmen bersama antara pemerintah, pendidik, peserta didik, dan masyarakat. Festival ini berdampak positif terhadap peningkatan visibilitas program, penguatan identitas budaya lokal, serta penumbuhan kebanggaan penutur muda terhadap bahasa ibu, yang secara langsung mendukung pencapaian target indikator kinerja program.

Rangkaian Festival Tunas Bahasa Ibu dimulai dengan berbagai lomba kebahasaan dan kesatraan secara berjenjang. Lomba berjenjang berperan sebagai wahana implementasi sekaligus evaluasi hasil pembelajaran bahasa daerah. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif siswa, guru, dan sekolah dalam menggunakan bahasa daerah secara kreatif dan kompetitif. Selain meningkatkan motivasi dan kebanggaan berbahasa daerah, lomba berjenjang juga menjadi indikator keberhasilan program revitalisasi dalam membangun ekosistem pembelajaran yang hidup dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keterpaduan program dan kegiatan tersebut membentuk rantai pelaksanaan yang saling mendukung, mulai dari perencanaan berbasis kebutuhan, peningkatan kapasitas, perluasan dampak, hingga apresiasi hasil. Sinergi inilah yang menjadi faktor kunci dalam mendukung perealisasian indikator kinerja Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas.

## Faktor Penyebab Keberhasilan

1. Dukungan berbagai pemangku kepentingan serta kondisi kebahasaan yang kondusif.
2. Dukungan kuat dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, masyarakat, dan dunia pendidikan dalam hal perencanaan, pendanaan, serta pelaksanaan program di lapangan.
3. Ketersediaan regulasi daerah yang jelas dan infrastruktur kebahasaan bahasa Jawa yang relatif lengkap menjadi landasan hukum dan arah kebijakan yang kuat bagi keberlanjutan program.
4. Karakteristik kebahasaan DIY yang relatif homogen memudahkan perencanaan dan pelaksanaan program tanpa perlu penyesuaian terhadap variasi dialek yang kompleks.
5. Peran serta Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman sebagai lembaga budaya dalam memberikan legitimasi kultural yang tinggi meningkatkan penerimaan dan partisipasi masyarakat terhadap program pelindungan dan revitalisasi bahasa Jawa.

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>1</b> Kondisi demografis masyarakat DIY yang heterogen memengaruhi intensitas penggunaan bahasa daerah di lingkungan pendidikan dan ruang publik.</p>	<p><b>1</b> Penguatan koordinasi lintas pemangku kepentingan melalui forum rutin dengan pemerintah daerah, satuan pendidikan, komunitas budaya, dan tokoh masyarakat.</p>	<p><b>1</b> Penerapan perencanaan berbasis kebutuhan (<i>needs-based planning</i>) melalui pemetaan kondisi kebahasaan dan koordinasi intensif agar program adaptif dan tepat sasaran.</p>
<p><b>2</b> Pengaruh globalisasi dan budaya asing melalui media digital menyebabkan menurunnya penggunaan kosakata bahasa daerah di kalangan generasi muda.</p>	<p><b>2</b> Integrasi bahasa daerah dengan media dan budaya digital melalui pengembangan konten pembelajaran digital, pemanfaatan media.</p>	<p><b>2</b> Peningkatan partisipasi dan motivasi pemangku kepentingan melalui lomba berjenjang dan Festival Tunas Bahasa Ibu sebagai sarana edukasi dan apresiasi.</p>
<p><b>3</b> Keterbatasan kosakata bahasa daerah, khususnya bahasa Jawa, dalam mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya populer.</p>	<p><b>3</b> Pengayaan kosakata melalui penyusunan padanan istilah, pemutakhiran glosarium, serta pelibatan ahli bahasa, pendidik, dan praktisi.</p>	<p><b>3</b> Penguatan legitimasi kebijakan dan akademik melalui dukungan regulasi daerah serta integrasi hasil pengembangan kosakata ke dalam bahan ajar.</p>

Hambatan dan Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>4</b> Variasi kompetensi dan komitmen pengajar dalam menerapkan hasil bimbingan teknis sehingga kualitas pengimbasan belum merata.</p>	<p><b>4</b> Penguatan pendampingan dan pemantauan pascabimbingan teknis melalui komunitas belajar, berbagi praktik baik, dan konsultasi teknis berkelanjutan.</p>	<p><b>4</b> Penguatan kapasitas SDM kebahasaan melalui bimbingan teknis guru utama bahasa daerah dengan mekanisme pengimbasan berjenjang.</p>
<p><b>5</b> Keterbatasan waktu dan ruang pembelajaran bahasa daerah akibat padatnya kurikulum dan prioritas mata pelajaran lain.</p>	<p><b>5</b> Optimalisasi ruang dan waktu pembelajaran melalui inovasi metode, integrasi lintas mata pelajaran, serta pemanfaatan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.</p>	<p><b>5</b> Perluasan jangkauan dan dampak program melalui pemanfaatan ekosistem pendidikan secara menyeluruh.</p>

#### Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja tahun 2025 pada IKK ini secara umum berhasil. Target indikator kinerja dapat dicapai bahkan melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien serta komitmen unit kerja dalam menghasilkan rasio pengajar bahasa daerah terhadap penutur muda terbina.



Gambar 3.45 Pelaksanaan Bimbingan Teknis Guru Utama

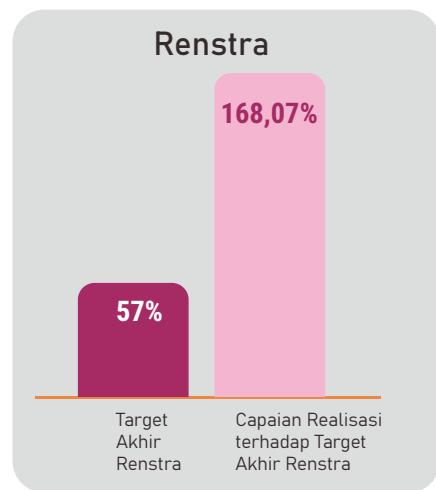
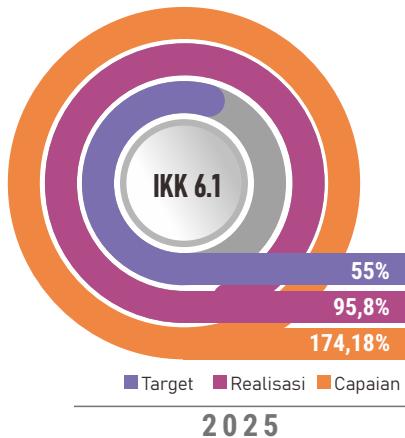


Gambar 3.46 Pelaksanaan Festival Tunas Bahasa Ibu



Gambar 3.47 Pelaksanaan Lomba

6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)



Gambar 3.48 Capaian SK 6 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Sasaran Kinerja Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA diukur melalui satu indikator kegiatan yaitu IKK 6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri). Capaian kinerja Tahun 2025 pada Sasaran Kinerja ini menunjukkan hasil yang sangat baik dan melampaui target tahunan serta berada pada jalur yang positif

menuju pencapaian target akhir Renstra 2025–2029. Selain itu, capaian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan BIPA pada Tahun 2025 telah selaras dengan sasaran Renstra Balai Bahasa Provinsi DIY dan memberikan dampak nyata terhadap penguatan layanan BIPA di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Dampak capaian dari pelaksanaan Sasaran Kinerja 6.1 Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA**



Penguatan kapasitas lembaga BIPA



Peningkatan mutu pengajar dan layanan BIPA



Perluasan jejaring dan kolaborasi



Kontribusi terhadap internasionalisasi bahasa Indonesia

## Definisi Operasional

Persentase lembaga penyelenggara program bahasa Indonesia bagi penutur asing di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA adalah angka persen yang menunjukkan perbandingan jumlah penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam

negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam negeri yang teridentifikasi.

## Metode Penghitungan

Capaian kinerja 6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri) dihitung melalui penghitungan jumlah lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dibagi jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam negeri yang teridentifikasi dikalikan 100%.

$$PPB = \frac{l}{n} \times 100\%$$

PL = Persentase lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA

l = Jumlah jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA

n = Jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang teridentifikasi

## Perbandingan Target dan Realisasi

Pada tahun pertama Renstra 2025–2029 target 12 lembaga berhasil direalisasikan sebanyak 23 lembaga atau 192%. Dari segi kualitas, capaian kinerja tahun 2025 melampaui target, yaitu 95,8 dari target 55 (setara 174,18% capaian). Capaian tersebut menunjukkan kinerja melampaui target PK dan berada pada jalur pencapaian target jangka menengah Renstra 2025–2029. Capaian ini juga mencerminkan efektivitas strategi fasilitasi, kekuatan jejaring kerja sama dengan

lembaga penyelenggara BIPA, serta tingginya kebutuhan dan respons lembaga terhadap dukungan program. Dengan capaian Renstra yang telah terlampaui sejak tahun awal, fokus kebijakan selanjutnya perlu diarahkan pada penguatan kualitas fasilitasi, standardisasi layanan, serta perluasan dampak dan keberlanjutan program agar fasilitasi yang diberikan tidak hanya luas secara kuantitas, tetapi juga semakin optimal dari sisi mutu dan

kontribusinya terhadap penguatan peran bahasa Indonesia di tingkat nasional.

Capaian tersebut menunjukkan tren kinerja yang positif dan mencerminkan efektivitas strategi fasilitasi yang dilaksanakan. Koordinasi yang

intensif dengan lembaga BIPA, pelaksanaan kegiatan pendukung seperti bimbingan teknis, pendampingan, serta penguatan kapasitas pengajar BIPA berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah lembaga terfasilitasi.

Tabel 3.14 Capaian IKK 6.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2025			Target Akhir Renstra	Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra
	Target	Realisasi	%		
6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	55	95,8	174,18	57	168,07

### Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja Kinerja

Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) berupa persentase lembaga BIPA di DIY yang terfasilitasi tidak terlepas dari dukungan sejumlah program dan kegiatan yang dirancang secara terintegrasi. Program dan kegiatan tersebut saling melengkapi dalam mendukung tercapainya Sasaran Kinerja dan target IKK.

#### 1. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Pengajar BIPA (Bimtek/Workshop)

Peningkatan kompetensi pengajar BIPA menjadi kegiatan strategis sebagai wadah fasilitasi lembaga penyelenggara BIPA di DIY. Kegiatan ini berdampak langsung pada kualitas layanan pembelajaran mencakup penguatan metodologi, penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional

Indonesia (SKKNI) pembelajaran BIPA, pemutakhiran materi, dan pengenalan praktik baik pembelajaran BIPA.

#### 2. Kegiatan Pemasyarakatan Program BIPA (Diskusi Internasional Pemelajar BIPA)

Kegiatan ini sebagai pendukung kegiatan utama yaitu Diskusi Internasional yang diikuti oleh pemelajar BIPA yang menempuh studi pada lembaga penyelenggara BIPA di DIY. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mempertemukan pemelajar BIPA dari berbagai negara dalam sebuah forum interaktif. Diskusi ini menjadi sarana untuk membangun jejaring internasional yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

#### Faktor Penyebab Keberhasilan

1. Sinergi dan koordinasi yang efektif antara Balai Bahasa Provinsi DIY dan lembaga BIPA melalui komunikasi yang intensif.
2. Komitmen dan kompetensi SDM yang memadai.

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>1</b> Keterbatasan kesiapan dan kapasitas lembaga BIPA (kelembagaan, kompetensi pengajar, keberlanjutan program).</p>	<p><b>1</b> Pemetaan dan segmentasi lembaga berdasarkan tingkat kesiapan, kebutuhan, dan kapasitas.</p>	<p><b>1</b> Strategi berbasis pemetaan dan kebutuhan lembaga untuk penentuan sasaran dan bentuk fasilitasi.</p>
<p><b>2</b> Variasi kebutuhan dan karakteristik lembaga BIPA (segmentasi pemelajar, skala, fokus layanan).</p>	<p><b>2</b> Penerapan metode dan pola fasilitasi yang fleksibel sesuai karakteristik lembaga.</p>	<p><b>2</b> Strategi diversifikasi bentuk dan metode kegiatan (pendampingan, bimtek, forum diskusi; luring, daring, bauran).</p>

### Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja tahun 2025 pada IKK ini secara umum berhasil. Target indikator kinerja dapat dicapai bahkan melampaui target yang ditetapkan yang ditandai dengan dihasilkannya 23 lembaga BIPA yang terfasilitasi dari target 12 lembaga BIPA. Capaian ini menunjukkan lembaga BIPA di DIY merespons positif terhadap program pembinaan lembaga BIPA.



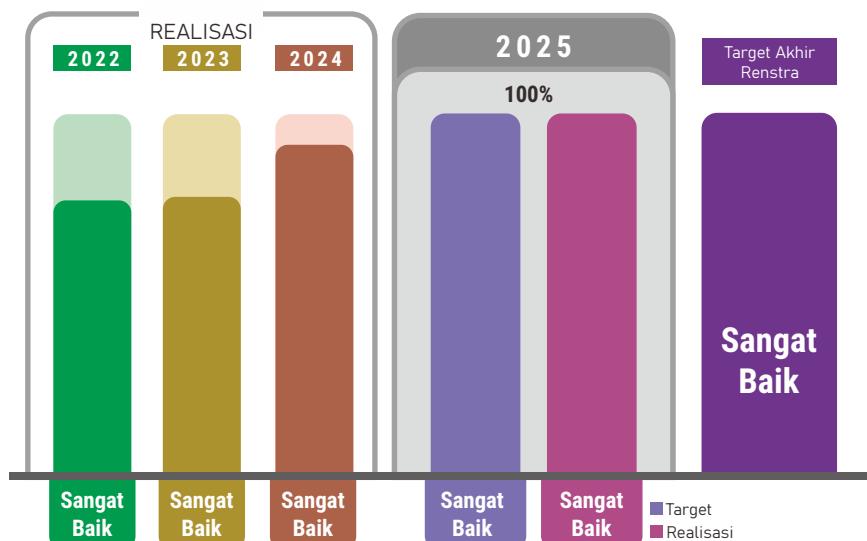
Gambar 3.49 Bimbingan Teknis BIPA

Sasaran Kegiatan

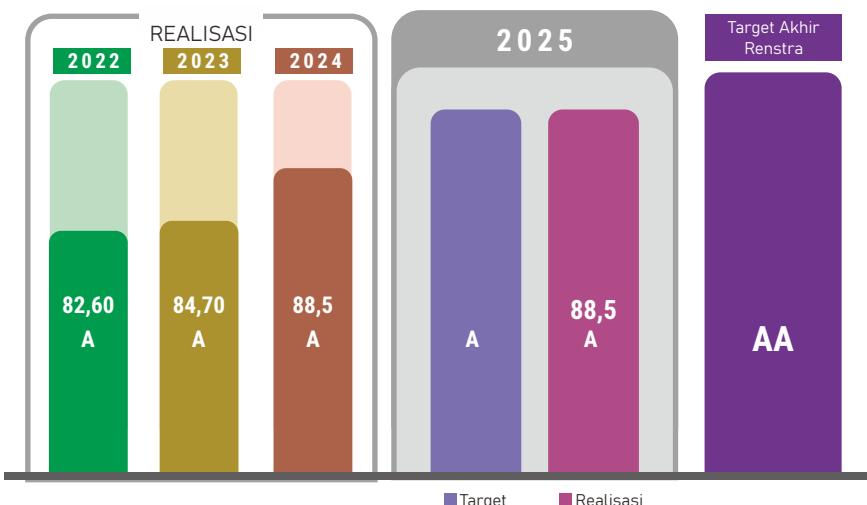
7

Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta

7.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta



7.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A



Gambar 3.50 Capaian SK 7 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029

Sasaran Kegiatan Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta diukur melalui dua indikator kinerja, yaitu IKK 7.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta dan IKK 7.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta Minimal A. Capaian pelaksanaan Sasaran Kinerja 7 pada tahun 2025 tercapai dengan sangat baik. Hal itu

ditunjukkan melalui capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dengan kategori sangat baik dan perolehan predikat SAKIP A. Capaian ini mencerminkan bahwa pengelolaan anggaran, perencanaan kinerja, pelaksanaan program, serta pelaporan dan evaluasi kinerja telah dilaksanakan secara efektif, efisien, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

## Dampak Pelaksanaan Sasaran Kegiatan Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta



Indikator Kinerja Kegiatan

(IKK 7.1)

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta

### Definisi Operasional

Kinerja anggaran dalam PMK Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dan KMK Nomor 466/2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi dalam rangka pengukuran, penilaian dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka

peningkatan Kinerja Anggaran. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran dilakukan atas tiga aspek, yaitu aspek konteks, aspek implementasi, dan aspek manfaat.

Penilaian Kinerja dilakukan atas dua indikator, yaitu

1. Indikator Kinerja atas Perencanaan Anggaran (EKA) dan
2. Indikator Kinerja atas Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

### Metode Penghitungan

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran (NKA)} = \text{Nilai EKA} + \text{Nilai IKPA}$$

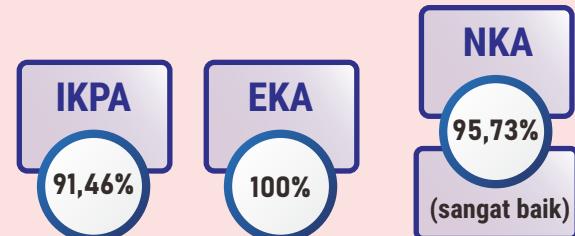
(bobot 50%) (bobot 50%)

Sesuai dengan PMK, Nilai Kinerja Anggaran dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut.

### Nilai Kinerja

Nilai Kinerja Anggaran	Kategori
>90%	Sangat Baik
>80%–90%	Baik
>60%–90%	Cukup
>50%–60%	Kurang
< %50	Sangat Kurang

Berdasarkan aplikasi <https://monev.kemenkeu.go.id/> capaian NKA Balai Bahasa Provinsi DIY adalah sebagai berikut.



### Perbandingan Target dan Realisasi

Perbandingan target dan realisasi IKK 7.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta dengan tahun-tahun sebelumnya dan

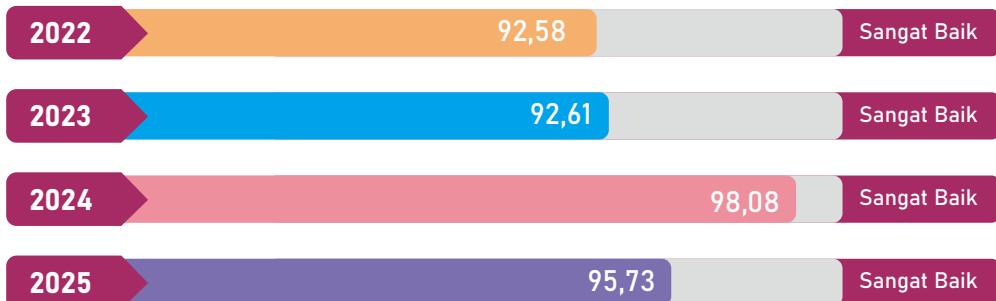
dengan target akhir Renstra 2025–2029 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.15 Capaian IKK 7.1 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi			Tahun 2025			Target Akhir Renstra
	2022	2023	2024	Target	Realisasi	%	
7.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	Sangat Baik	100	Sangat Baik				

Capaian IKK 7.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta pada tahun 2025 menunjukkan kinerja pengelolaan anggaran yang **sangat baik (95,73)**. Capaian tersebut mencerminkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang efektif, akuntabel, dan selaras dengan target kinerja.

Capaian kinerja anggaran tahun 2022–2025 konsisten dengan kategori sangat baik. Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2025–2029, capaian IKK 7.1 pada tahun 2025 telah memenuhi target. Capaian ini harus terus dipertahankan sampai akhir renstra.



Grafik 3.1 Tren capaian NKA tahun 2022–2025

## Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja Kinerja

Ketercapaian IKK 7.1 didukung oleh RO Layanan Perkantoran dan Layanan Manajemen Keuangan. Kegiatan pada RO tersebut dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Layanan Perkantoran

#### a. Gaji dan Tunjangan

Kegiatan yang dilakukan meliputi pembayaran gaji dan tunjangan pegawai Balai Bahasa Provinsi DIY pada bulan Januari–Desember 2025, gaji ke-13, dan gaji ke-14. Kegiatan yang mendukung aktivitas tersebut adalah pembayaran gaji pokok PNS; pembulatan gaji PNS; pembayaran tunjangan suami/istri PNS, tunjangan anak, tunjangan umum PNS, tunjangan struktural, tunjangan fungsional, dan tunjangan PPh; serta pembayaran uang makan dan uang lembur.

#### b. Operasional dan Pemeliharaan Kantor

Kegiatan yang dilakukan adalah pengelolaan keuangan pada bulan Januari–Desember 2025, yang meliputi belanja keperluan sehari-hari perkantoran; pemeliharaan inventaris kantor; perawatan gedung; pemeliharaan kendaraan dinas kantor; kepelangganan daya dan jasa; belanja jasa kebersihan, keamanan, dan pramubakti; pembayaran honor operasional satuan kerja; dan perjalanan dinas pimpinan.

### 2. Layanan Manajemen Keuangan

- Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran
- Penyusunan Laporan Keuangan

## Faktor Penyebab Keberhasilan

- Melakukan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran secara berkala setiap bulan untuk mengetahui penyerapan anggaran, hambatan/kendala yang dihadapi, dan langkah antisipasi.
- Melakukan pelaporan capaian *output* setiap bulan secara cermat dan tepat waktu.
- Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Kanwil DJPB Yogyakarta dan KPPN Yogyakarta terkait dengan teknik perencanaan dan pelaksanaan penganggaran.
- Melakukan koordinasi intensif terkait dengan fungsi perencanaan, keuangan, dan pelaksana kegiatan dalam rangka menjaga kualitas pelaksanaan anggaran.
- Melakukan koordinasi dengan KPPN.
- Mengikuti pendampingan pencapaian NKA yang diselenggarakan oleh Sekretariat Badan Bahasa dan Biro Perencanaan dan Kerja Sama Kemendikdasmen.

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
1 Ketidaktepatan waktu pengajuan SPM sehingga terjadi pengurangan nilai IKPA	1 Penyusunan jadwal internal pengajuan SPM yang lebih ketat dari batas KPPN	1 Berkommunikasi aktif dengan KPPN untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian dokumen sehingga tidak terjadi retur atau penolakan yang memperpanjang waktu proses
2 Perubahan kebijakan dan regulasi pengelolaan anggaran	2 Pemantauan regulasi dan sosialisasi internal secara berkala	2 Menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan anggaran secara cepat dan tepat
3 Ketidaktepatan waktu pelaksanaan kegiatan	3 Penyusunan jadwal pelaksanaan yang lebih terperinci dan realistik	3 Meningkatkan disiplin pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana
4 Beban kerja tinggi pada periode tertentu (akhir tahun anggaran)	4 Penjadwalan ulang dan pembagian tugas yang lebih proporsional	4 Menjaga kualitas pelaksanaan dan pelaporan anggaran secara konsisten

### Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja tahun 2025 pada IKK ini secara umum berhasil. Target indikator kinerja berhasil dicapai dari target yang ditetapkan yang ditandai dengan perolehan NKA pada kategori Sangat Baik (95,73). Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan anggaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan arah kebijakan strategis.



Gambar 3.51 Asistensi Optimalisasi Capaian NKA Kemendikdasmen TA. 2025 di BPMP DIY

**Evaluasi Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

**Nilai IKPA Kemendikbudristek s.d. September 2024**

**Nilai IKPA Kemendikbudristek s.d. September 2025**

**Evaluasi Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

**Desviasi Halaman III DIPA**

Periode	Rencana	Penyelesaian	% Deviasi
01	51	52	53
02	52	53	54
03	53	54	55
04	54	55	56
05	55	56	57
06	56	57	58
07	57	58	59
08	58	59	60
09	59	60	61

Gambar 3.52 Zoom Optimalisasi Capaian NKA TA. 2025 dari Biro Perencanaan dan Kerja Sama, Kemendikdasmen

## Definisi Operasional

Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu dari delapan program yang wajib dijalankan dalam Reformasi Birokrasi Internal (RBI). Penerapan akuntabilitas kinerja pada seluruh instansi pemerintah didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat kementerian, unit kerja, hingga satuan kerja (unit kerja mandiri). Penerapan akuntabilitas dilakukan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja,

pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja, hingga evaluasi kinerja. Evaluasi atas penerapan SAKIP pada seluruh instansi pemerintah dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (*result oriented government*).

## Metode Penghitungan

**Nilai SAKIP= [Perencanaan Kinerja] + [Pengukuran Kinerja] + [Pelaporan Kinerja] + [Evaluasi]**

Berikut ini adalah capaian nilai SAKIP Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025  
(sumber <https://spasikita.kemendikdasmen.go.id/>)



Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja  
Balai Bahasa D.I. Yogyakarta  
Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30%	27
2	Pengukuran Kinerja	30%	25.5
3	Pelaporan Kinerja	15%	13.5
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	22.5
	Predikat	A	88.5

## Perbandingan Target dan Realisasi

Perbandingan target dan realisasi IKK 7.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai

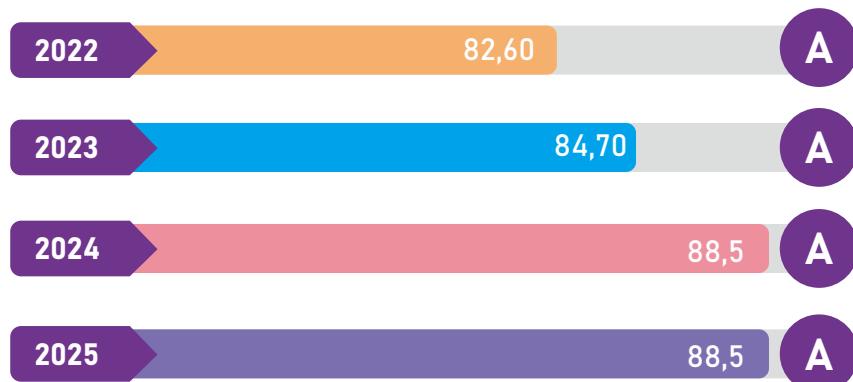
Bahasa D.I. Yogyakarta Minimal A dengan tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.16 Capaian IKK 7.2 Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025–2029

Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi			Tahun 2025		Target Akhir Renstra
	2022	2023	2024	Target	Realisasi	
7.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta Minimal A	A	A	A	A	A	AA

Capaian indikator kinerja IKK 7.2 Balai Bahasa Provinsi DIY pada tahun 2025 adalah pemerolehan predikat A dengan nilai 88,50 sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu A. Capaian ini menunjukkan bahwa tata kelola akuntabilitas kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY telah berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Seluruh siklus manajemen kinerja, mulai dari perencanaan kinerja, penetapan perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, hingga pelaporan dan evaluasi kinerja, telah dilaksanakan secara terintegrasi dan berorientasi pada hasil.

Capaian predikat SAKIP tahun 2022–2025 konsisten dengan predikat A. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra, yaitu AA, capaian tahun 2025 masih menunjukkan selisih satu tingkat. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas akuntabilitas kinerja sudah kuat, tetapi belum sepenuhnya memenuhi standar kinerja unggul yang menjadi sasaran strategis jangka menengah.



Grafik 3.2 Tren Capaian Nilai SAKIP Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2022–2025

## Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja Kinerja

Ketercapaian IKK 7.2 didukung oleh RO Layanan Barang Milik Negara (BMN), Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi, Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal, Layanan Umum, Layanan Pemantauan dan Evaluasi, dan Layanan Penyelenggaraan Kearsipan. Kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Layanan BMN

Kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan ini meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pemanfaatan BMN untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi, pengamanan dan pemeliharaan, penatausahaan BMN, dan pengawasan dan pengendalian.

## 2. Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi

Kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan ini meliputi koordinasi penyusunan bahan dan pelaksanaan kerja sama dengan mitra lembaga pemerintah/swasta di DIY melalui siaran kebahasaan dan kesastraan di RRI Yogyakarta dan Radio Edukasi BBGTK DIY dan penerbitan jurnal ilmiah *Widyaparwa* yang terbit dua kali setiap tahun.

## 3. Layanan Organisasi dan Tata Kelola

Kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan ini meliputi evaluasi organisasi dan tata laksana dan pelaksanaan reformasi birokrasi.

## 4. Layanan Umum

Kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan ini

meliputi pelayanan keruماhtanggaan dan perlengkapan serta pelayanan perpustakaan.

## 5. Layanan Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan ini meliputi pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran (SPI) serta penyusunan laporan pemantauan dan evaluasi (SAI dan LAKIP).

## 6. Layanan Penyelenggaraan Kearsipan

Pengelolaan arsip meliputi rangkaian kegiatan yang sistematis sejak arsip diciptakan sampai dengan penyusutannya. Pada tahun 2025 pengelolaan arsip meliputi pengelolaan arsip dinamis, penyusutan arsip, penataan dan penemuan kembali arsip, dan pengamanan arsip.

### Faktor Penyebab Keberhasilan

1. Komitmen dan peran aktif pimpinan dalam mendorong penerapan tata kelola yang akuntabel melalui rapat koordinasi/evaluasi.
2. Peningkatan SDM melalui pelatihan teknis manajemen yang diselenggarakan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kemendikdasmen.
3. Penerapan budaya kerja sebagai implementasi dari perolehan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi.
4. Partisipasi aktif tim pelaporan Sekretariat Badan Bahasa melalui kegiatan *monitoring* dan evaluasi, pendampingan, dan koordinasi dengan tim SAKIP Balai Bahasa Provinsi DIY.

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p>1 Perbedaan tingkat pemahaman pegawai terhadap implementasi SAKIP</p> <p>2 Kompleksitas pengelolaan layanan umum yang melibatkan banyak fungsi pendukung</p>	<p>1 Peningkatan pembinaan dan pendampingan internal</p> <p>2 Memperkuat koordinasi dan pembagian peran antarunit kerja</p>	<p>1 Memperkuat internalisasi SAKIP dan Zona Integritas sebagai budaya kerja</p> <p>2 Mengoptimalkan sinergi layanan umum untuk mendukung tata kelola yang efektif</p>

Hambatan/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian Target
<p><b>3</b> Pengumpulan data kinerja dari koordinator kegiatan tidak tepat waktu</p>	<p><b>3</b> Menjalin komunikasi dengan para koordinator kegiatan</p>	<p><b>3</b> Kesepakatan pengumpulan data kinerja paling lambat pada akhir bulan</p>

### Analisis Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian kinerja tahun 2025 pada IKK ini secara umum berhasil dengan perolehan predikat SAKIP A (88,5). Capaian ini menunjukkan tata kelola akuntabilitas kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY telah berjalan secara efektif dan berkelanjutan.



Gambar 3.53 Masa sanggah penilaian LHE Sakip di Jakarta



Gambar 3.54 Asistensi Persiapan Evaluasi Mandiri AKIP TA. 2025 di BBGTK DIY



Gambar 3.55 Kegiatan Penyusunan Laporan Kinerja 2025 di Hotel Kimaya Yogyakarta



## Realisasi Program Prioritas

Tabel 3.17 Realisasi Program Prioritas Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025

No	Program Prioritas	Rincian Output (RO) Prioritas	Satuan	Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1.	Peningkatan Kecakapan Literasi	Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Kegiatan	4	4	100	214.467.000	212.656.004	99.16
		Penutur Bahasa Terbina	Orang	275	275	100	206.645.000	206.385.801	99.87
		Pentur Bahasa Teruji	Orang	3630	5085	140	121.751.000	121.473.559	99.77
		Generasi Muda Terbina program literasi	Orang	590	606	103	202.288.000	201.261.317	99.49
		Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	Dokumen	2	2	100	132.805.000	132.009.718	99.40
2.	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan	1	1	100	316.405.000	314.156.507	99.29
		Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	250	251	100.4	745.645.000	745.081.760	99.92
		Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	Dokumen	1	1	100	60.406.000	60.266.000	99.77
3.	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	45	50	111	109.906.000	109.521.051	99.65
		Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Lembaga	14	14	100	83.377.000	81.797.816	98.11
4.	Penginternasionalan Bahasa dan sastra	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	12	23	192	128.109.000	119.822.247	93.53

## B. Realisasi Anggaran

### 1. Capaian Anggaran

Pelaksanaan anggaran tahun 2025 pada Balai Bahasa Provinsi DIY menunjukkan kinerja yang efektif dan akuntabel. Realisasi anggaran mencapai tingkat serapan yang optimal dan sejalan dengan capaian output yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Pengelolaan anggaran dilakukan melalui perencanaan yang terarah, pengendalian internal yang konsisten, serta penyesuaian kegiatan yang responsif terhadap dinamika kebutuhan pelaksanaan program.

Pagu anggaran Balai Bahasa Provinsi DIY dalam DIPA awal sebesar Rp10.253.053.000,00. Pada

tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi DIY melakukan 19 kali revisi anggaran dengan pagu akhir sebesar Rp9.943.708.000,00 dengan blokir anggaran sebesar Rp1.106.539.000,00 sehingga pagu aktif menjadi Rp8.837.169.000,00. Dari pagu aktif tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp8.647.254.291,00 dengan persentase daya serap sebesar 97,85%.

Pagu aktif digunakan untuk membiayai pencapaian tujuh sasaran dengan 12 indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

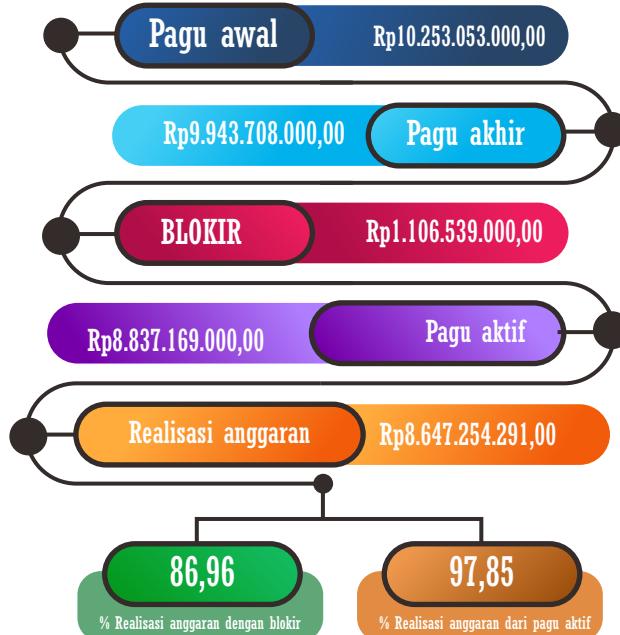
Tabel 3.18 Realisasi Anggaran Per Program Tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY

No	Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	2.476.296.000	2.341.417.213	94,55
	Peningkatan Kecakapan Literasi	2.476.296.000	2.341.417.213	94,55
2.	Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan	1.443.848.000	1.430.645.381	99,09
	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	1.122.456.000	1.119.504.267	99,74
	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	193.283.000	191.318.867	98,98
	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	128.109.000	119.822.247	93,53
3.	Program Dukungan Manajemen	4.917.025.000	4.875.191.697	99,15
	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	4.917.025.000	4.875.191.697	99,15
	<b>Jumlah</b>	<b>8.837.169.000</b>	<b>8.647.254.291</b>	<b>97,85</b>

Tabel 3.19 Realisasi Anggaran Per IKK Tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
1	[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	416.755.000	413.917.321	99,32
		[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	1.598.340.000	1.467.630.814	91,82

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
2	[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran	121.751.000	121.473.559	99,77
		[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	206.645.000	206.385.801	99,88
3	[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	109.906.000	109.521.051	99,65
		[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	83.377.000	81.797.816	99,11
4	[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sasta yang Tervalidasi	132.805.000	132.009.718	99,40
5	[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	60.406.000	60.266.000	99,77
		[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbasi	1.062.050.000	1.059.238.267	99,74
6	[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	128.109.000	119.822.247	93,53
7	[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	4.439.856.000	4.402.993.319	99,17
		[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	477.169.000	472.198.379	98,96
<b>Jumlah Total</b>			<b>8.837.169.000</b>	<b>8.647.254.291</b>	<b>97,85</b>



## 2. Efisiensi Anggaran

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya anggaran yang digunakan untuk mencapai hasil dari yang dijalankan. Analisis efisiensi anggaran terhadap capaian kinerja ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi realisasi anggaran untuk tercapainya seluruh kinerja pada satuan kerja. Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi DIY berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp189.914.709,00. Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari Penghematan penggunaan anggaran biaya operasional kegiatan (perjalanan dinas dan belanja barang). Anggaran hasil efisiensi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lebih prioritas seperti kegiatan yang mendorong pencapaian target yang lebih optimal dibandingkan targetnya.

Pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2025 menunjukkan bahwa Balai Bahasa Provinsi DIY mampu mencapai target kinerja secara efektif dengan tingkat efisiensi anggaran yang baik. Realisasi anggaran Rp8.647.254.291,00 berada di bawah pagu yang telah ditetapkan Rp8.837.169.000,00 tanpa mengurangi kualitas keluaran (*output*) ataupun hasil (*outcome*) yang

direncanakan. Efisiensi tersebut terutama diperoleh melalui optimalisasi proses kerja, pemanfaatan teknologi informasi, pengurangan biaya nonprioritas, serta konsolidasi kegiatan yang memiliki kesamaan sasaran.

Meskipun terjadi penghematan anggaran, capaian kinerja tetap berada pada atau di atas target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa Balai Bahasa Provinsi DIY berhasil menerapkan prinsip *value for money*, yaitu mencapai hasil yang optimal dengan biaya yang lebih efisien. Secara keseluruhan, kinerja tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY menggambarkan pengelolaan anggaran yang akuntabel dan berorientasi hasil, serta mendukung upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan program sesuai arah kebijakan Renstra 2025–2029.

Pelaksanaan efisiensi anggaran dapat dilihat pada pencapaian indikator kinerja kegiatan yang mencapai lebih dari 100 % dengan memanfaatkan anggaran yang ada. Pencapaian strategi pelaksanaan efisiensi anggaran di Balai Bahasa Provinsi DIY dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.20 Strategi Pencapaian Efisiensi

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Percentase Capaian		
			Anggaran	Outcome	
1	[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	99,32	107,8	
		[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	91,82	216,13	
Strategi pencapaian efisiensi IKK 1.1		<p>a. Pendekatan secara formal dan nonformal kepada pihak sekolah, pengelola tempat kegiatan, dan Dinas Pendidikan sebagai upaya persuasif yang akan membuat pihak sekolah sasaran menjadi merasa penting mengikuti kegiatan.</p> <p>b. Penyesuaian jadwal kegiatan dengan semua pihak yang terlibat, yaitu sekolah sasaran, pengelola tempat kegiatan, dan Dinas Pendidikan menjadi titik temu yang membuat nyaman kedua belah pihak.</p> <p>c. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bimbingan teknis dan pendampingan secara daring.</p>			
Strategi pencapaian efisiensi IKK 1.2		<p>a. Peningkatan kualitas naskah sumber penerjemahan melalui sayembara dengan ketentuan yang jelas.</p> <p>b. Penerapan penjaminan mutu naskah secara berulang dan berlapis melalui telaah, penyuntingan, uji keterbacaan, dan revisi akhir.</p> <p>c. Pengelolaan sumber daya ilustrator melalui pembagian tugas berbasis kinerja.</p> <p>d. Pemanfaatan laman Penjaring sebagai wadah produk dan pemanfaatan.</p>			
2	[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran	99,77	175,6	
		[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	99,88	156,9	
Strategi pencapaian efisiensi IKK 2.1		<p>a. Bekerja sama dengan mitra melakukan pengecekan perangkat (peramban, kamera, perangkat jemala, koneksi) sebelum hari pelaksanaan.</p> <p>b. Menyiapkan koneksi internet yang memadai.</p> <p>c. Menyelenggarakan simulasi tes.</p>			
Strategi pencapaian efisiensi IKK 2.2		<p>a. Perencanaan berbasis kebutuhan peserta melalui analisis konteks dan tes awal, sehingga materi dan metode pembinaan tepat sasaran.</p> <p>b. Pelaksanaan program berorientasi pada <i>outcome</i> dengan pengukuran capaian melalui tes awal dan tes akhir.</p> <p>c. Penerapan metode pembelajaran interaktif dan aplikatif, didukung narasumber yang kompeten.</p> <p>d. Pengelolaan kelas yang adaptif untuk memastikan pendampingan tetap optimal.</p> <p>e. Evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan.</p>			

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Percentase Capaian	
			Anggaran	Outcome
3	[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	99,65	136,8
		[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	99,11	120
Strategi pencapaian efisiensi IKK 3.1		a. Pembentukan dan penguatan Tim Pengawas Penggunaan Bahasa Indonesia. b. Peningkatan kolaborasi lintas lembaga.		
Strategi pencapaian efisiensi IKK 3.2		Pendekatan intensif baik formal maupun nonformal kepada komunitas penggerak literasi.		
4	[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sasta yang Tervalidasi	99,40	108,7
Strategi pencapaian efisiensi IKK 4.1		a. Integrasi hasil pemerkayaan kosakata sebagai konten utama dalam pengembangan kamus digital. b. Validasi produk secara berjenjang melalui telaah internal, pembahasan dalam forum ilmiah/lokakarya, serta pengesahan melalui komisi bahasa. c. Pendistribusian tugas sesuai dengan kompetensi SDM. d. Peningkatan aksesibilitas kamus digital melalui pemanfaatan teknologi informasi.		
5	[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	99,77	107,1
		[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	99,74	175,61
Strategi pencapaian efisiensi IKK 5.1		Identifikasi kondisi kebahasaan dan kesastraan melalui koordinasi intensif dengan pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan komunitas.		
Strategi pencapaian efisiensi IKK 5.2		a. Penguatan kapasitas sumber daya manusia kebahasaan melalui bimbingan teknis guru utama yang bertugas sebagai agen perubahan dalam pengimbangan kepada penutur muda. b. Peningkatan partisipasi dan motivasi pemangku kepentingan melalui penyelenggaraan lomba berjenjang dan Festival Tunas Bahasa Ibu. c. Penguatan legitimasi kultural dan kebijakan dilakukan dengan memanfaatkan dukungan regulasi daerah serta peran lembaga budaya seperti Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman.		
6	[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	93,53	174,2
Strategi pencapaian efisiensi IKK 6.1		Penguatan mekanisme koordinasi dan komunikasi dengan lembaga BIPA di DIY melalui forum jejaring, komunikasi informal, dan pendampingan berkelanjutan.		

## C. Kinerja Lain-Lain

### 1. Reformasi Birokrasi

Pelaksanaan reformasi birokrasi di Balai Bahasa Provinsi DIY merupakan bagian dari upaya peningkatan kinerja organisasi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi. Reformasi birokrasi dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan dengan mengacu pada kebijakan nasional serta arahan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan peningkatan kualitas layanan kebahasaan dan kesastraan.

Dalam mendukung pencapaian kinerja, Balai Bahasa Provinsi DIY melaksanakan reformasi birokrasi melalui penguatan manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan dan pengendalian internal, serta penguatan pelayanan publik.

Langkah-langkah kerja yang telah dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi DIY dalam rangka

mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi adalah sebagai berikut.

- a. Pencanangan pembangunan Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZIWBMM) di Balai Bahasa Provinsi DIY.
- b. Internalisasi program pembangunan ZIWBMM kepada seluruh pegawai.
- c. Penerapan budaya kerja, disiplin pegawai, tertib administrasi, kesetiakawanan, dan kerja sama.
- d. Pemutakhiran prosedur operasional standar (POS) dan standar pelayanan secara berkala.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan keterbukaan informasi publik.
- f. Pengembangan kompetensi pegawai.
- g. Pemanfaatan hasil pengaduan masyarakat dalam rangka evaluasi diri.
- j. Penerapan mekanisme penghargaan dan sanksi atas pelayanan pelanggan serta kompensasi atas ketidakpuasan pelanggan.



Gambar 3.56 Pencanangan pembangunan ZI WBMM oleh Kepala Badan Bahasa



Gambar 3.57 Apel pegawai setiap hari Senin



Gambar 3.58 Mugisari setiap hari Rabu di halaman kantor



Gambar 3.59 Forum Konsultasi Publik



Gambar 3.60 Senam pagi setiap hari Jumat

## 2. Informasi Capaian Kinerja Lainnya yang Mendukung

Capaian kinerja lainnya yang mendukung pencapaian indikator kinerja kegiatan adalah sebagai berikut.

No.	Uraian
1.	Penerbitan Jurnal Widayaparwa
2.	Pelayanan permintaan narasumber kebahasaan dan kesastraan
3.	Pelestarian naskah kuno (manuskrip)
4.	Siaran kebahasaan dan kesastraan
5.	Pelayanan permintaan juri lomba kebahasaan dan kesastraan
6.	Pelayanan permintaan penyuntingan dari instansi pemerintah
7.	Pelaksanaan pelatihan literasi kebahasaan dan kesastraan
8.	Pelayanan kunjungan tamu
9.	Pelayanan konsultasi kebahasaan dan kesastraan
10.	Pelayanan mahasiswa magang

Data lengkap capaian kinerja lainnya dapat dibaca pada tautan <https://s.id/kinerja-lain2025>



Gambar 3.61 Layanan kunjungan tamu



Gambar 3.62 Presentasi mahasiswa magang



Gambar 3.63 Layanan narasumber pengelolaan naskah kuno



Gambar 3.64 Siaran di RRI Yogyakarta

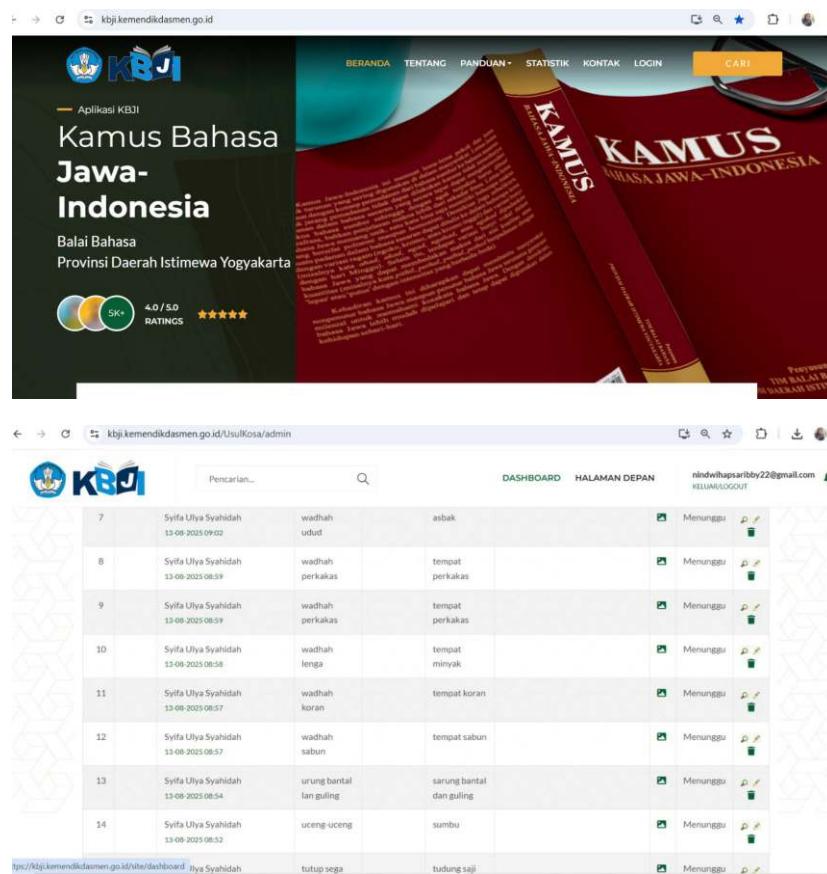
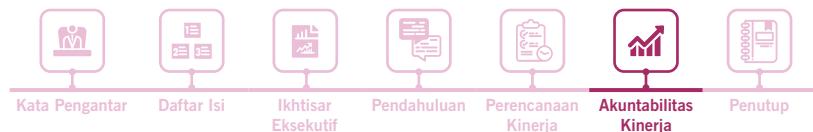


Gambar 3.65 Siaran di Radio Edukasi BBGTK DIY

### 3. Inovasi

Pada tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY melakukan inovasi sebagai berikut.

1. Nama Inovasi	Pengembangan Kamus Bahasa Jawa-Indonesia (KBJI) Digital
2. Uraian Singkat	Kamus Bahasa Jawa-Indonesia digital merupakan bentuk pengembangan dan inovasi penyajian dari Kamus Bahasa Jawa-Indonesia versi cetak yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi DIY pada tahun 2021. Pengembangan dan inovasi penyajian kamus dari versi cetak ke versi digital ini bertujuan untuk memberi akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kosakata bahasa Jawa.
3. Latar Belakang	Balai Bahasa Provinsi DIY mencetak Kamus Bahasa Jawa-Indonesia pada tahun 2021. Seiring dengan perkembangan teknologi, Balai Bahasa Provinsi DIY turut ambil bagian dalam hal pengalihwahanaan kamus cetak menjadi digital. Pada tahun 2022 Kamus Bahasa Jawa-Indonesia versi cetak dialihwahanaan menjadi digital untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kamus digital memberi kemudahan bagi generasi muda dalam belajar bahasa Jawa melalui laman dan PlayStore
4. Pengembangan Inovasi tahun 2025	Penambahan fitur 'gambar, suara, permainan' pada aplikasi kamus digital
5. Penerima Manfaat	Siswa, guru, praktisi, peneliti atau ilmuwan, sastrawan, budayawan, masyarakat umum
6. Dampak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa Jawa terlindungi</li> <li>2. Kemudahan akses Kamus Bahasa Jawa-Indonesia (KBJI) Digital</li> </ol>



Gambar 3.66 Kamus Bahasa Jawa-Indonesia versi digital dan cetak

#### 4. Penghargaan

Pada tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY mendapatkan penghargaan:

a. Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta, atas kerja sama dalam Peningkatan Literasi Bahasa dan Sastra sebagai upaya pembinaan, Pendidikan, dan pengembangan diri anak-anak binaan.



b. Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, kategori Serah Simpan Karya Cetak Karya Rekam Digital Terbanyak Tahun 2024.



c. Program Studi Sastra Inggris UIN Sunan Kalijaga, sebagai Mitra Magang Institusional MBKM.



e. SMK Muhammadiyah Prambanan, sebagai Mitra Praktik Kerja Lapangan.



d. Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai Mitra Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa



f. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, atas kerja sama Program Magang Mahasiswa.



g. Fakultas Humaniora, UIN Maulana Mali Ibrahim Malang, sebagai Lembaga Profesi Tempat Praktik Kerja Lapangan.



h. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa atas keberhasilan membangun ZI BK tahun 2024 berdasarkan penilaian Tim Penilai Nasional Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.



i. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, dalam Program Magang Mahasiswa.



j. Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, atas kerja sama dalam program Peningkatan Indeks Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.



## 5. Program *Crosscutting/Collaborative*

Pada tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY melakukan program *crosscutting/collaborative* sebagai berikut.

### Data *crosscutting/collaborative*

Balai Bahasa Provinsi DIY dan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta	Jumlah Lembaga Terlibat	Kegiatan yang dilaksanakan
1	Peningkatan Kemahiran Berbahasa bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional di Kota Yogyakarta	55 orang	43 SMP dan 7 MTs	Kegiatan ini dilaksanakan pada periode Mei-September 2025. Rangkaian kegiatan meliputi koordinasi, pembekalan materi secara daring, pembekalan materi secara luring, pendampingan/fasilitasi, tes akhir, dan UKBI.
2	Lomba Penulisan Artikel Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Yogyakarta	60	1 Dinas Pendidikan dan 5 Komunitas	Kerja sama pelaksanaan lomba menulis artikel sesuai dengan Surat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta Nomor 800.1/833 tanggal 18 Maret 2025. Petugas Nur Ramadhoni Setyaningsih.
3	Lomba Bertutur Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Yogyakarta	36	Masyarakat Umum dan Dinas Pendidikan Kota	Kerja sama pelaksanaan lomba bertutur sesuai Surat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta Nomor 000.4/827 tanggal 17 Maret 2025. Petugas Noor Hadi.
4	Diskusi Naskah Kuno Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Yogyakarta	50	Masyarakat Umum dan satu kalurahan	Kerja sama pelaksanaan diskusi tentang naskah kuno sesuai Surat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta Nomor 800.1/1181 tanggal 14 Mei 2025. Petugas Ratun Untoro.

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta	Jumlah Lembaga Terlibat	Kegiatan yang dilaksanakan
5	Lomba mendongeng dan menulis cerita Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	25	Beberapa sekolah	Kerja sama pelaksanaan lomba mendongeng dan menulis cerita sesuai Surat Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor 400.3.6.3/3547 tanggal 8 Mei 2025. Petugas Noor Hadi, Ahmad Choirussalim, Aji Prasetyo
6	Festival Bahasa dan Sastra Kundha Kabudayan Kota Yogyakarta	30	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan semua kalurahan/kecamatan	Kerja sama pelaksanaan lomba "maca geguritan", petugas Ratun Untoro dan Mulyanto
7	Malam Manugerah Duta Bahasa	100	Bekerja sama meminjam Ruang Bima Balai Kota Yogyakarta	Kerja sama fasilitasi kegiatan dengan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk kegiatan Pemilihan Duta Bahasa.
	Permohonan juri	20	Mohon Walikota utk menjadi Juri Kehormatan Duta Bahasa	Kerja sama pelaksanaan penjurian finalis Duta Bahasa DIY
8	Pemerkayaan Kosakata	2 orang		Kerja sama pelaksanaan penjaringan data untuk Pemerkayaan Kosakata Bahasa Daerah Bidang Tari.
9	Pelayanan Profesional bagi Lembaga Terbina Pengguna Bahasa pada Ruang Publik	39 orang	18 lembaga	Kerja sama pelaksanaan kegiatan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik.
10	Permohonan bantuan penyebarluasan informasi sayembara penulisan cerita anak			Kerja sama pelaksanaan publikasi informasi kegiatan sayembara yang diselenggarakan Balai Bahasa Provinsi DIY dengan guru, tenaga kependidikan, dan staf dinas pendidikan.

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta	Jumlah Lembaga Terlibat	Kegiatan yang dilaksanakan
11	Permohonan penyusun Pokok-Pokok Kebudayaan Daerah (PPKD) bidang bahasa Kota Yogyakarta	1 orang tenaga ahli	bekerja bersama tenaga ahli bidang lain (manuskrip, tradisi lisan, dll)	Kerja sama pelaksanaan kegiatan penyusunan PPKD Kota Yogyakarta
12	Kerja sama Hari Literasi Internasional	Kerja sama kegiatan	Kerja sama kegiatan	Kerja sama pelaksanaan pentas dan lomba serta pameran buku September 2025 dengan DPAD DIY, Dinas Kebudayaan DIY, Disdikpora DIY, IKAPI DIY, dan
13	Workshop Bahasa dan Sastra	6 tenaga ahli dari Balai Bahasa DIY	Kerja sama kegiatan	Kerja sama pelaksanaan lokakarya Bahasa dan Sastra dilaksanakan oleh MAN 2 Kota Yogyakarta pada Rabu, 11 Juni 2025
14	Hardiknas	pameran	Kerja sama Pameran Hardiknas	Kerja sama pelaksanaan Hardiknas dengan BPMP dan seluruh UPT Kemendikdasmen dan Dinas Pendidikan se DIY.
15	Festival Literasi Pakualaman	2 orang ahli dari BBY	kerja sama Festival Literasi	Kerja sama pelaksanaan festival literasi dengan Kadipaten Pakualaman pada 17 Mei 2025
16	FLS3N Prambanan, Sleman	6 tenaga ahli dari Balai Bahasa DIY	Kerja sama kegiatan FLS3N	Kerja sama pelaksanaan FLS3N dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman pada 28 Mei 2025
17	Selebrasi Hari Bahasa Ibu Internasional	100 orang	Dinas Pendidikan, Pemda Sleman, BPMP DIY, BBGP DIY	Kerja sama pelaksanaan Peringatan HBII di SMPN 1 Turi, Sleman dihadiri Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Kepala Badan Bahasa, Wakil Bupati Sleman, Kepala Dinas Pendidikan, dan para kepala UPT
18	Program BIPA	30 orang	Asosiasi pengelola BIPA DIY (15 lembaga)	Kerja sama pelaksanaan program Sinar bersama FIB UGM
19	Siaran RRI	12 tenaga ahli		Kerja sama pelaksanaan siaran rutin kerja sama dengan RRI Pro 4 Yogyakarta setiap Rabu minggu ke-II
20	Siaran radio edukasi	12 tenaga ahli		Kerja sama pelaksanaan siaran rutin dengan Radio Edukasi BBGP DIY setiap Jumat Minggu I

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta	Jumlah Lembaga Terlibat	Kegiatan yang dilaksanakan
21	Siaran Radio Star FM	2 tenaga ahli		Kerja sama pelaksanaan siaran kerja sama dengan Radio Star FM tidak rutin
22	Pembinaan literasi di LPKA II DIY	24 peserta anak binaan LPKA	5 lembaga	Kerja sama pelaksanaan pembinaan literasi kepada anak binaan dengan DPAD Gunungkidul, sastrawan, komunitas, dan Dinas Pendidikan Gunungkidul
23	Penyuntingan teks.	18 tenaga ahli	2 lembaga	Kerja sama pelaksanaan penyuntingan naskah hasil lomba yang diadakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul

### SOSIALISASI UKBI

22 Januari 2025

Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta yang bekerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyelenggarakan Sosialisasi dan Uji Coba UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) khusus ASN Pemkot Yogyakarta. Kegiatan tersebut berlangsung pada hari Rabu, 22 Januari 2025, pukul 08.00 WIB di Hall Phytogoras, Taman Pintar Yogyakarta dan diikuti oleh 56 peserta.

Gambar 3.67 Kegiatan crosscutting dengan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta

### REALISASI PENDIDIKAN KEISTIMEWAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

24 Januari 2025

Pada Hari ini, Jumat, 24 Januari 2025 bertempat di Ruang Serbaguna lt. 1 DPD RI DIY telah dilaksanakan FGD "Realisasi Pendidikan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta". Adapun hasil pelaksanaan FGD hari ini antara lain ialah:

1. DPD RI DIY memberikan rekomendasi terkait dengan implementasi Pendidikan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta melalui penerapan kurikulum di pendidikan formal dan non-formal. Untuk mewujudkan hal ini, pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan melalui alokasi anggaran khusus untuk pendidikan keistimewaan sesuai dengan Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. DPD RI DIY memberikan rekomendasi untuk menguatkan sinergi dan kolaborasi seluruh stakeholder, baik perguruan tinggi, karang taruna, maupun keluarga melalui PKK untuk menyusun modul dan kurikulum Keistimewaan. Melakukan digitalisasi materi kurikulum maupun modul untuk disebarluaskan ke generasi muda. Materi ini didalamnya memuat Sejarah, latar belakang, dan bagaimana implementasi Undang-Undang Keistimewaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peran Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta (Dikpora DIY) dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keistimewaan Yogyakarta dilakukan melalui penerapan Pendidikan Berbasis Budaya, sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya. Salah satu tindak lanjutnya adalah dengan evaluasi terhadap penerapan Pendidikan Berbasis Budaya di sekolah utamanya dalam mengimplementasikan dan menekankan pemahaman keistimewaan Yogyakarta kepada Peserta Didik.

Gambar 3.68 Kegiatan crosscutting dengan DPD RI DIY

**LANJUTAN >>>**

4. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta (Dikpora DIY) bekerja sama dengan Dewan Pendidikan DIY mengembangkan Pendidikan Khas Kejogjaan (PKJ) sebagai bagian dari Pendidikan Berbasis Budaya serta sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai luhur budaya Yogyakarta di satuan pendidikan. Evaluasi terhadap implementasi Pendidikan Khas Kejogjaan (PKJ) sebagai bentuk integrasi nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran di sekolah, dilakukan baik dalam bentuk evaluasi sekolah maupun evaluasi peserta didik.

5. Dalam penerapan Pendidikan Khas Kejogjaan dalam hal ini penanaman keistimewaan Yogyakarta, perlu mempertimbangkan kondisi saat ini di lingkungan sekolah, utamanya dalam menghadapi kemajuan teknologi. penanaman pendidikan karakter harus menggunakan sudut pandang peserta didik, sehingga pada akhirnya peserta didik dapat memahami lebih mendalam mengenai penerapan keistimewaan Yogyakarta dalam kehidupan sehari-hari.

6. Apabila dibutuhkan: Membentuk Tim perumus untuk merumuskan konsep realisasi pendidikan keistimewaan Yogyakarta dan melibatkan beberapa pihak salah satunya Karang Taruna. Demikian Hasil Focus Group Discussion ini dibuat untuk menjadi bahan acuan dan tindak lanjut dalam realisasi pendidikan keistimewaan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gambar 3.69 Kegiatan crosscutting dengan DPD RI DIY

**SELEBRASI PERINGATAN HARI BAHASA IBU INTERNASIONAL 2025**  
26 Februari 2025

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berkolaborasi dengan SMPN 1 Turi Sleman dalam kegiatan Selebrasi Peringatan Hari Bahasa Ibu Internasional 2025. Kegiatan yang digelar di SMPN 1 Turi pada Rabu, 26 Februari 2025 ini dihadiri oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed; Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Hafidz Muksin, S.Sos., M.Si.; Wakil Bupati Kabupaten Sleman, Danang Maharsa, S.E.; Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY, Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd.; serta beberapa kepala UPT Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang ada di DIY.

Acara tersebut dimeriahkan dengan berbagai penampilan dari siswa SMPN 1 Turi, seperti tari tradisional, musikalisis gurit, dan pembacaan cerkak (cerita pendek berbahasa Jawa). Penampilan-penampilan tersebut mengundang decak kagum hadirin yang memenuhi halaman sekolah. Dalam sambutannya, Mendikdasmen menekankan pentingnya pendidikan multibahasa berbasis bahasa ibu. "Pendidikan multibahasa yang berbasis pada bahasa ibu sangat penting untuk meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas dan pembelajaran," ujar beliau. Beliau juga menekankan pentingnya kolaborasi antarpihak agar revitalisasi bahasa daerah dapat berjalan secara optimal. "Tanpa kolaborasi yang kuat, upaya pelestari bahasa daerah tidak akan maksimal. Ini tanggung jawab kita bersama," tegasnya.

Gambar 3.70 Kegiatan crosscutting Hari Bahasa Ibu Internasional

**SINIAR BERSAMA BBY**  
12 Februari 2025

Tim Data dan Informasi (Datin) Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) kembali melaksanakan pengambilan video untuk program siniar Balai Bahasa Provinsi DIY. Sinar ini dilaksanakan di salah satu ruang di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada pada Rabu, 12 Februari 2025. Tema yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) dalam siniar ini dibuat dalam dua episode. "Keberadaan Afiliasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) Cabang Yogyakarta" menjadi tema yang diangkat dalam episode pertama. Narasumber yang dihadirkan adalah Ketua dan Wakil Ketua APPBIPA Cabang Yogyakarta, yaitu Dr. Wira Kurniawati, M.A. dan Beniati Lestyarini, M.Pd. Kedua narasumber dengan dipandu Amanda Oktaviolani (Pemenang III Duta Bahasa DIY 2024) pada kesempatan tersebut menyampaikan informasi terkait dengan latar belakang dan sejarah berdirinya APPBIPA Cabang Yogyakarta, struktur kepengurusan, program-program, tantangan, dan daya tarik Yogyakarta sebagai tujuan pemelajar BIPA. Selain itu, para narasumber membagikan pengalaman sebagai tenaga pengajar BIPA di luar negeri.

Gambar 3.71 Kegiatan crosscutting



















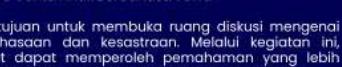
























































































































































































































































































































































<img alt="bbi logo" data-bbox="535 7425 750 7



## Dialog Interaktif Kawruh

9 April 2025

Pada Rabu, 9 April 2025, pukul 09.00—10.00 Balai Bahasa Provinsi DIY yang diwakili oleh Ratun Untoro dan Mulyanto sebagai pemangku jabatan fungsional Widyabasa Ahli Madya melakukan siaran melalui program Kawruh di RRI Pro 4 Yogyakarta. Pada kesempatan tersebut Balai Bahasa Provinsi DIY memaparkan cara pandang baru terkait dengan revitalisasi bahasa Jawa. Ratun menyampaikan bahwa selama ini generasi tua merasa khawatir terhadap generasi muda yang mulai meninggalkan bahasa Jawa. Namun, menurutnya, selama ini generasi tua belum menyelami kehidupan generasi muda yang mempunyai pandangan hidup berbeda. Pandangan hidup generasi muda ini bahkan dapat dikatakan sebagai budaya baru. Budaya baru itu sebagian besar dipengaruhi teknologi asing, seperti alat transportasi, alat pertanian, dan alat komunikasi. Peralatan modern itu mengubah perilaku generasi muda sehingga mereka lebih akrab dengan istilah-istilah atau kosakata yang berkaitan dengan teknologi itu. Kebudayaan baru itu akhirnya menggeser kebudayaan lama beserta kosakata dan istilah budaya lama. Hal itu menjadi cikal bakal menjauhnya generasi muda dari bahasa Jawa.

Pada kesempatan yang sama, Mulyanto menyampaikan bahwa kosakata bahasa Jawa dalam kamus Jawa belum memuat teknologi baru. Dengan demikian, seolah-olah bahasa Jawa kehabisan kosakata. Hal itu menyebabkan generasi muda kesulitan mencari padanan kata dalam bahasa Jawa untuk teknologi modern. Itulah yang perlu dipahami oleh generasi tua. Generasi tua tidak dapat memaksakan generasi muda untuk menggunakan istilah atau kosakata lama yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan hidup zaman sekarang. Misalnya, saat ini generasi muda sudah tidak memerlukan istilah *grathul*, *angkul-angkul*, atau istilah dalam gerobak sapi. Mereka sudah tidak menggunakan gerobak sebagai alat transportasi. Generasi muda lebih memerlukan istilah dalam motor atau mobil agar sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.



Gambar 3.75 Kegiatan crosscutting literasi



## Audiensi MAN 3 Sleman untuk Mendukung Program Literasi

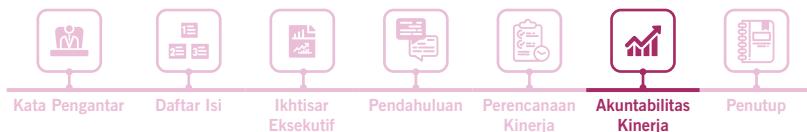
7 Mei 2025

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sleman melaksanakan audiensi ke Balai Bahasa Provinsi DIY pada Rabu, 7 Mei 2025. Audiensi ini bertujuan untuk menjalin kerja sama guna mendukung minat dan bakat siswa dalam bidang literasi, khususnya terkait dengan rencana kegiatan Temu Tokoh dan Pelatihan Menulis Dongeng yang akan diselenggarakan oleh Komunitas Mayoga Book Lovers (MBL) MAN 3 Sleman.

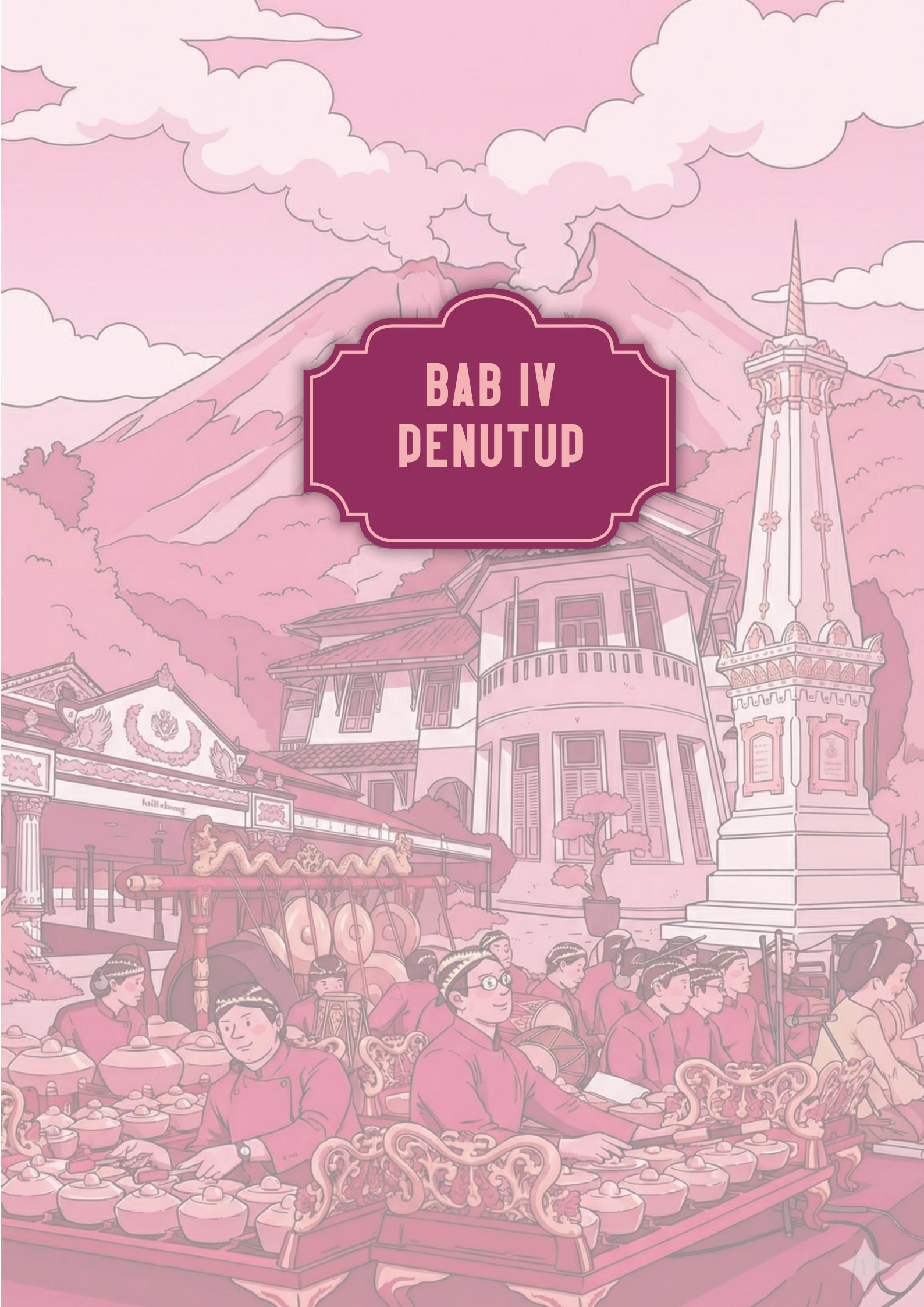
Audiensi yang berlangsung di Ruang Poerwodarminto, Balai Bahasa Provinsi DIY ini diterima oleh Drs. Anang Santosa, M.Hum. selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY dengan didampingi oleh Mulyanto, M.Hum. dan Ratun Untoro, M.Hum. Sementara itu, pihak MAN 3 Sleman diwakili oleh guru pembimbing dan beberapa siswa pengurus MBL.



Gambar 3.76 Kegiatan crosscutting literasi



Gambar 3.77 Nota Kesepahaman



## BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Tahun 2025 ini merupakan bentuk akuntabilitas Balai Bahasa Provinsi DIY atas pelaksanaan program dan kegiatan sepanjang tahun anggaran 2025. Capaian kinerja yang disampaikan dalam laporan ini menunjukkan tingkat keberhasilan Balai Bahasa Provinsi DIY dalam memenuhi target yang telah ditetapkan, sekaligus mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.

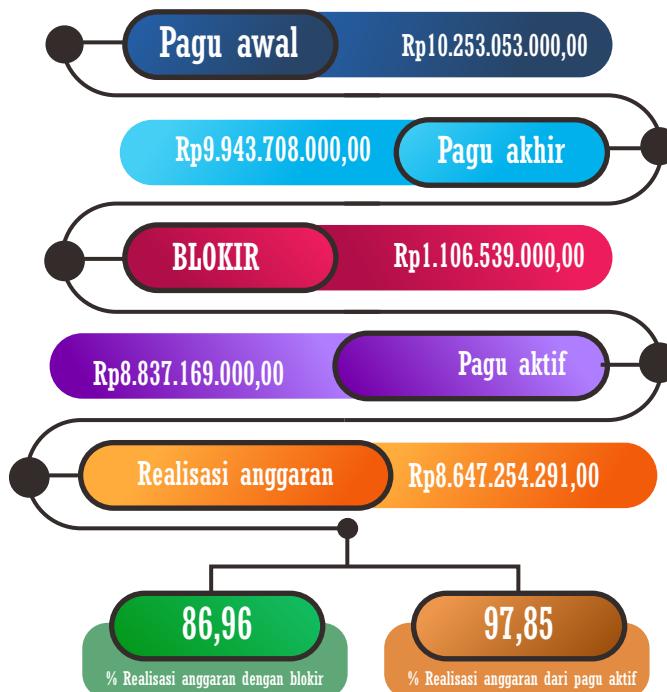
Melalui evaluasi ini, Balai Bahasa Provinsi DIY berkomitmen untuk memperkuat langkah peningkatan kinerja di tahun berikutnya, termasuk

enguatan tata kelola, efektivitas program, serta efisiensi pemanfaatan anggaran. Laporan ini diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan dan penyempurnaan perencanaan, sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi Unit Kerja semakin selaras dengan arah kebijakan Renstra 2025–2029.

Selama tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi DIY berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.



Gambar 3.78 Capaian Indikator Kinerja



Gambar 3.79 Capaian Kinerja Keuangan

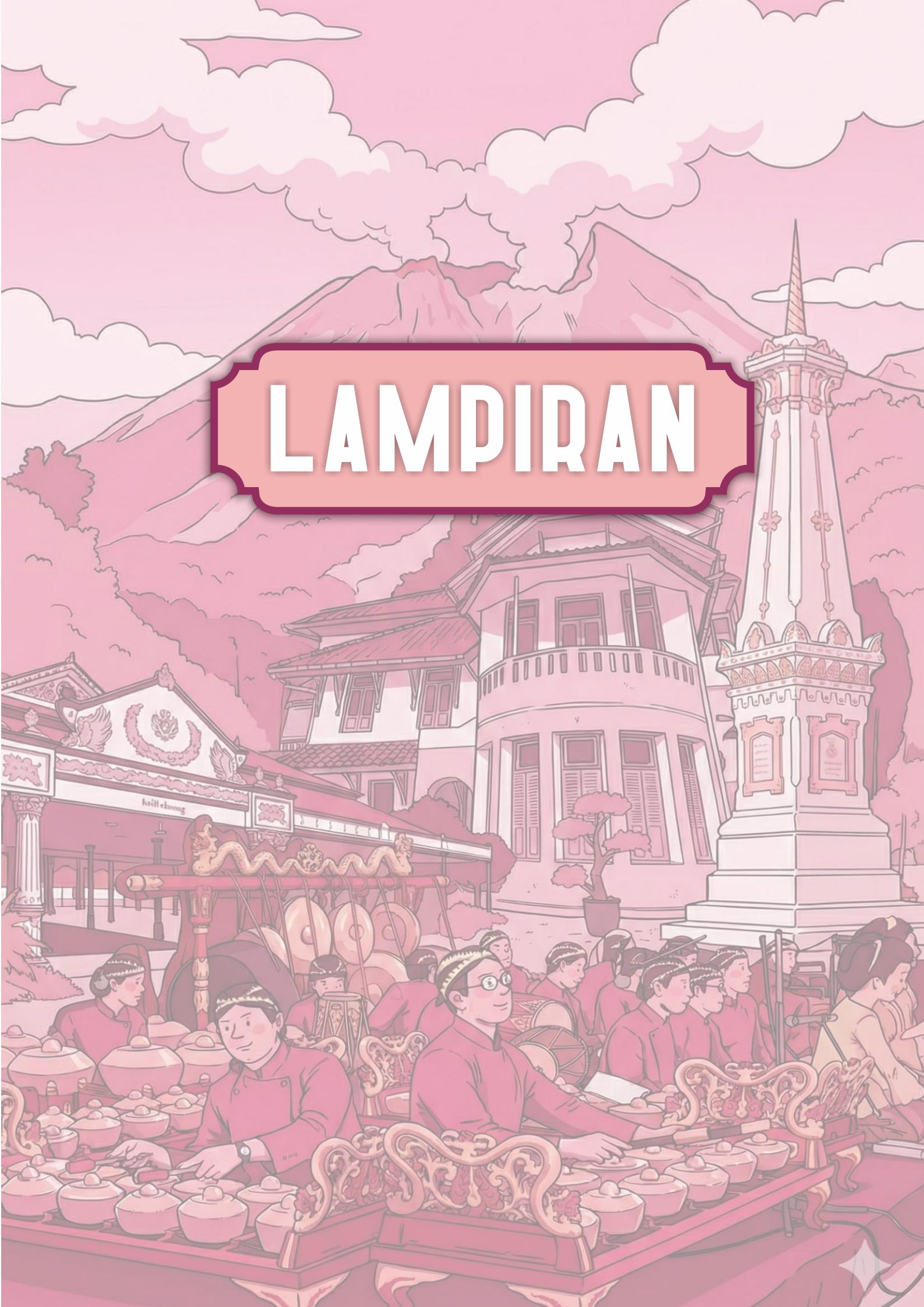
Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, beberapa hal . . yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Perencanaan kinerja yang matang agar terjadi keselarasan yang kuat antara target kinerja, sasaran kinerja, dan indikator kinerja dengan sumber daya, waktu pelaksanaan, dan alokasi anggaran.
2. Penerapan teknologi informasi yang terstandar untuk mendukung berbagai aspek dalam pelayanan sehingga tercipta tingkat kepuasan pelayanan terhadap masyarakat. Selain itu, harus ada komitmen dalam penerapan prosedur operasional standar dan standar pelayanan yang memadai.
3. Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia untuk mendukung kualitas kinerja dan pencapaian kinerja secara maksimal. Selain itu, diperlukan sarana-prasarana yang memadai sesuai kebutuhan dalam rangka memaksimalkan pencapaian kinerja.
4. Peningkatan intensitas dan ruang lingkup kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan tujuan bersama secara efisien dan efektif.

Balai Bahasa Provinsi DIY telah menetapkan sejumlah langkah strategis sebagai tindak lanjut hasil evaluasi kinerja tahun 2025. Upaya peningkatan tersebut difokuskan pada penguatan perencanaan, optimalisasi proses bisnis, dan peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Memperkuat perencanaan kinerja melalui penyelarasan yang lebih ketat antara sasaran, indikator, dan alokasi sumber daya.
2. Meningkatkan efisiensi dan kualitas pelaksanaan program melalui integrasi teknologi informasi, standardisasi prosedur kerja, dan pengendalian internal yang lebih sistematis.
3. Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan mekanisme monitoring kinerja yang lebih adaptif.
4. Memperluas koordinasi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan dukungan lintas fungsi dalam pencapaian sasaran strategis.

# LAMPIRAN





**Perjanjian Kinerja Tahun 2025**  
**Kepala Balai Bahasa Provinsi D.I. Yogyakarta**  
**Dengan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan**  
**Pembinaan Bahasa**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

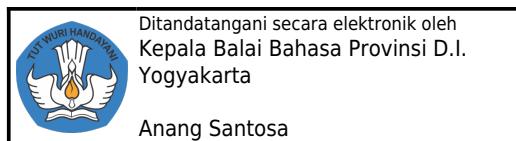
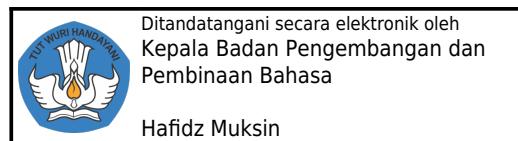
Nama : Anang Santosa  
Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi D.I. Yogyakarta  
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Hafidz Muksin  
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

**PIHAK PERTAMA** berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

**PIHAK KEDUA** akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	Persen	64
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	19
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persen	41
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	Persen	60
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59.93
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	Persen	50
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11.55
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2.8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	50
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	Predikat	A

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Anggaran</b>
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp1.510.625.000
2	7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp308.011.000
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp234.908.000
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp2.885.919.000
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp5.313.590.000
<b>Total Anggaran</b>			<b>Rp10.253.053.000</b>



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

Yogyakarta, 1 Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh  
Kepala Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa

Hafidz Muksin



Ditandatangani secara elektronik oleh  
Kepala Balai Bahasa Provinsi D.I.  
Yogyakarta

Anang Santosa



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**



**Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025**  
**Kepala Balai Bahasa Provinsi D.I. Yogyakarta**  
**Dengan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

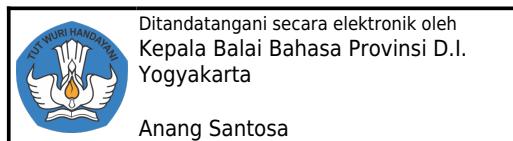
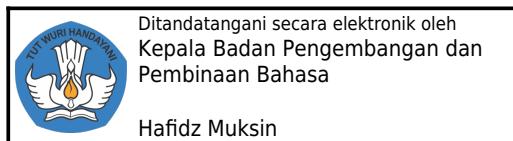
Nama : Anang Santosa  
Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi D.I. Yogyakarta  
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Hafidz Muksin  
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

**PIHAK PERTAMA** berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

**PIHAK KEDUA** akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Yogyakarta, 18 Desember 2025



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	Persen	64
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persen	41
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	Persen	60
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59.93
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	Persen	50
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11.55
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2.8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbang	Rasio	1:18
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	Predikat	A

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Anggaran</b>
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp1.387.314.000
2	7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp308.011.000
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp128.109.000
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp2.837.035.000
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp5.283.239.000
<b>Total Anggaran</b>			<b>Rp9.943.708.000</b>



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Yogyakarta, 18 Desember 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh  
Kepala Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa

Hafidz Muksin



Ditandatangani secara elektronik oleh  
Kepala Balai Bahasa Provinsi D.I.  
Yogyakarta

Anang Santosa



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

**PENGUKURAN KINERJA**  
**BALAI BAHASA PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2025**

No.	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja	Target Triwulan (%)				Realisasi Triwulan (%)			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik									
	[IKK 1.1] tase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	64 %	0	0	0	64 %	0	0	0	58
	[IKK 1.2] tase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	24 %	0	0	0	24 %	0	0	0	51,87
2.	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia									
	[IKK 2.1] tase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	41 %	0	0	0	41 %	0	0	0	72%
	[IKK 2.2] tase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	60 %	0	0	0	60 %	0	0	0	94,11%
3.	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan									
	[IKK 3.1] tase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	59,93 %	0	0	0	59,93 %	0	0	0	82%
	[IKK 3.2] tase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	50 %	0	0	0	50 %	0	0	0	60%
4.	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra									
	[IKK 4.1] tase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11,55 %	0	0	0	11,55 %	0	0	0	12,5%
5.	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra									
	[IKK 5.1] tase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	2,8 %	0	0	0	2,8 %	0	0	0	3%
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18 rasio	0	0	0	1:18 rasio	0	0	0	1:54
6.	Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA									
	[IKK 6.1] tase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	55 %	0	0	0	55 %	0	0	0	95,8
7.	Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta									
	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	Sangat Baik	0	0	0	Sangat Baik	0	0	0	Sangat Baik (95,73)
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	A	0	0	0	A	0	0	0	A



**Laporan Kinerja Triwulan 4  
Balai Bahasa D.I. Yogyakarta  
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Balai Bahasa D.I. Yogyakarta selama triwulan 4 tahun 2025.

**A. Progress Capaian Kinerja**

<b>Sasaran/Indikator</b>	<b>Target PK</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target TW 4</b>	<b>Realisasi</b>
<b>[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik</b>				
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	64	Persen	64	69
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	19	51.87
<b>[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia</b>				
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesionalnya	41	Persen	41	72
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	60	Persen	60	94.11
<b>[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan</b>				
[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	59.93	Persen	59.93	82
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	50	Persen	50	60
<b>[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra</b>				
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11.55	Persen	11.55	12.5
<b>[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra</b>				
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	2.8	Persen	2.8	3
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	Rasio	1:18	1:54
<b>[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA</b>				



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 4	Realisasi
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	50	Persen	50	95.8
<b>[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta</b>				
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	Sangat Baik	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	A	Predikat	A	A

## B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

### [SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

#### [IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca

##### Progress/Kegiatan

Realisasi kinerja IKK 1.1 Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca sebesar 69% dari target kinerja sebesar 64%. Capaian output RO Generasi muda terbina program literasi tercapai 606 orang dan RO Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan tercapai sebanyak 626 peserta dengan rincian duta bahasa 71 orang, lomba cerpen 384 orang dan lomba musikalisasi puisi sebanyak 171 orang. Kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan IV sebagai berikut.

##### Pembinaan Literasi Generasi Muda:

1. Kegiatan Krida Duta bahasa Jenjang SD dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober di Kabupaten Gunungkidul dengan peserta 200 siswa dan 4 narasumber.
2. Kegiatan Krida SMP dilaksanakan tanggal 1 November dengan jumlah peserta 200 siswa, 20 guru pendamping, dan 4 narasumber, bertempat di SMP Negeri 1 Jetis, Bantul.
3. Kegiatan Krida SMA dilaksanakan tanggal 19 November 2025 dengan jumlah peserta 200 siswa dengan 21 sekolah dan guru pendamping, dan 4 narasumber, bertempat di Balai Dikmen kota Yogyakarta.
4. Monitoring dan evaluasi kegiatan Generasi muda Terbina: Krida Bahasa di 8 SD di Gunungkidul
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan bimtek membaca cepat bagi siswa SMP dan Membaca Analitis kritis bagi siswa SMA yang menghadirkan guru-guru pendamping masing-masing jenjang tersebut.
6. Penyusunan laporan kegiatan

##### Pemilihan Duta Bahasa:

1. Terlaksananya rapat evaluasi kegiatan pemilihan dan pengiriman Duta Bahasa ke seleksi nasional
2. Penyusunan laporan kegiatan

##### Ajang Apresiasi Sastra:

1. Pengumuman pemenang lomba penulisan cerpen berhasil dilaksanakan melalui (1) publikasi di media sosial BBY (Instagram, Facebook, X) dan (2) surat pemberitahuan kepada para pemenang dan sekolah pada 16 Oktober 2025.
2. Penyerahan hadiah pemenang berhasil dilaksanakan pada 22 Oktober 2025 di Balai Bahasa Provinsi DIY.
3. Penyusunan laporan kegiatan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

## Kendala/Permasalahan

### Pembinaan Literasi Generasi Muda:

1. Kehadiran peserta yang tidak tepat waktu karena jarak sekolah dengan tempat pelaksanaan yang jauh
2. Peserta harus dituntun ketika mengisi kuesioner, latihan soal, dan pengerojan tugas.
3. Kehadiran peserta yang tidak tepat waktu berakibat kegiatan mundur dari jadwal yang telah ditentukan
4. Kerusakan peralatan yang disediakan oleh penyedia tempat, seperti LCD.

### Pemilihan Duta Bahasa:

1. Seluruh tim pelaksana kegiatan tidak bisa hadir untuk rapat evaluasi
2. Berkas data dukung untuk laporan kegiatan belum terkumpul semua

### Ajang Apresiasi Sastra:

1. Waktu penjurian terlalu sedikit (10 hari) tidak sebanding dengan jumlah peserta (384 naskah)
2. Bahan laporan belum lengkap

## Strategi/Tindak Lanjut

### Pembinaan Literasi Generasi Muda:

1. Selalu berkomunikasi dengan guru pendamping agar tidak datang terlambat
2. Bekerjasama dengan guru pendamping untuk mendampingi pengisian kuesioner, latihan soal, dan pengerojan tugas.
3. Berkoordinasi dengan guru pendamping agar dapat datang tepat waktu
4. Berkoordinasi dengan penyedia tempat kegiatan untuk segera menyelesaikan permasalahan kerusakan peralatan

### Pemilihan Duta Bahasa:

1. Menyampaikan hasil rapat evaluasi kepada pimpinan dan tim pelaksana kegiatan
2. Koordinasi dengan tim pelaksana kegiatan yang bertanggungjawab pada masing-masing berkas data dukung untuk lampiran laporan kegiatan

### Ajang Apresiasi Sastra:

1. Koordinasi secara intens dengan tim juri
2. Koordinasi pembagian tugas anggota tim

## [SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

## [IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

## Progress/Kegiatan

Realisasi capaian output sampai dengan triwulan IV sebanyak 107 judul buku cerita anak dari target 97 judul atau mencapai 110,31% dari target. Persentase produk penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik sebesar 51,87%, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 24%. *Outcome* ini dihitung berdasarkan total produk penerjemahan periode 2022–2024 sebanyak 214 judul, dengan 111 judul produk yang pemanfaatannya berhasil terekam melalui laman Penjaring (98 judul) serta dokumentasi pemanfaatan luring sebanyak 13 judul. Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan IV.

1. Penyusunan Instrumen Uji Keterbacaan, dilaksanakan pada 13 Oktober 2025 di FIP UNY. Format



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



- kegiatan ini adalah diskusi dan penugasan kepada tim penyusun instrumen. Sebanyak 2 orang praktisi terlibat dalam penyusunan instrumen ini.
2. Penataan Letak, dilakukan oleh tim penata letak. Kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri oleh penata letak pada rentang waktu 1-15 Oktober 2025. Penataan letak dilakukan beriringan dengan kegiatan penyusunan instrumen, koordinasi uji keterbacaan, dan uji keterbacaan.
  3. Pencetakan buku lolos penilaian, Kegiatan ini dikerjakan oleh tim pengadaan dan PPK. Bahan dan perincian kebutuhan telah diberikan oleh tim penerjemahan ke tim pengadaan.
  4. Pencetakan Bahan Uji Keterbacaan, dilaksanakan secara bertahap sesuai hasil perbaikan tata letak. Seluruh buku (107 judul) telah dicetak sebanyak 3 eksemplar. Hasil pencetakan digunakan sebagai bahan uji keterbacaan.
  5. Koordinasi Uji Keterbacaan, dilaksanakan pada 6-8 Oktober 2025. Koordinasi dilakukan ke dinas pendidikan kabupaten/kota untuk menentukan jadwal pelaksanaan uji keterbacaan dan sekolah sasaran uji keterbacaan.
  6. Uji Keterbacaan, dilaksanakan ke 25 sekolah di wilayah DIY (5 sekolah per kabupaten/kota). Jadwal pelaksanaan uji keterbacaan mengikuti hasil koordinasi dengan dinas pendidikan untuk menyesuaikan dengan kalender akademik yang diterapkan di sekolah. Rentang waktu pelaksanaan pada 20 Oktober-3 November 2025.
  7. Monev Pemanfaatan Produk Penerjemahan.
  8. Diseminasi Produk Penerjemahan dengan acara peluncuran produk penerjemahan sebanyak 107 produk bertempat di Hotel Platinum Jogja pada 16 Desember 2025.

### **Kendala/Permasalahan**

1. Kinerja ilustrator lambat dalam penyelesaian pekerjaan.
2. Keterbatasan akses tim penerjemahan Balai Bahasa Provinsi DIY terhadap menu admin laman Penjaring yang merupakan platform utama publikasi produk penerjemahan. Hal ini menyebabkan proses unggah, pengelolaan, dan pembaruan konten tidak dapat dilakukan secara optimal.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Penyebaran tugas berdasarkan kemampuan setiap ilustrator serta koordinasi secara rutin. Melalui metode pembagian tugas secara berkala, ilustrator yang memiliki ritme kerja cepat dan tepat dapat mengerjakan lebih banyak judul buku dibandingkan ilustrator lainnya.
2. Memaksimalkan pemanfaatan laman Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi DIY sebagai media alternatif publikasi produk penerjemahan. Optimalisasi laman tersebut memungkinkan produk tetap dapat diunggah, diakses, dan dimanfaatkan oleh peserta didik, pendidik, serta pegiat literasi, sehingga distribusi dan pemanfaatan produk tidak terhenti meskipun terdapat kendala pada platform utama.

### **[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia**

### **[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya**

### **Progress/Kegiatan**

Realisasi capaian output jumlah penutur teruji pada triwulan IV sebanyak 4.805 peserta dari target 3.630 orang. Dari jumlah itu yang meraih predikat sesuai standar kemahiran berbahasa Indonesia sebanyak 3.346 orang. Jadi, jumlah persentase capaian sebanyak 72% dari target 41%. Dari data ini juga terdapat 90 peserta UKBI yang memperoleh skor istimewa. Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan IV 2025.

1. Pendampingan tes UKBI di SMA Negeri 1 Sewon tanggal 2 dan 3 Oktober 2025, jumlah peserta 360 siswa.
2. Sosialisasi dan pendampingan tes UKBI di SMA Dharma Amiluhur tanggal 2 Oktober 2025, jumlah peserta tes 67 siswa
3. Koordinasi dan pelaksanaan Uji Coba Disabilitas Rungu UKBI di SLB Negeri 1 Bantul tanggal 6, 7, 9,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRE



- dan 17 Oktober 2025 Jumlah peserta uji coba 11 orang
4. Koordinasi UKBI di wilayah Kabupaten Gunungkidul tanggal 8 Oktober 2025
  5. Sosialisasi dan tes UKBI bagi pemangku kepentingan di wilayah Bantul tanggal 21 Oktober 2025, peserta kegiatan sebanyak 36 orang, pelaksanaan di SMK Negeri 1 Sewon
  6. Sosialisasi dan tes UKBI bagi pemangku kepentingan di wilayah Gunungkidul tanggal 21 Oktober 2025, peserta kegiatan sebanyak 32 orang, pelaksanaan di SMK Negeri 1 Wonosari
  7. Kegiatan sosialisasi UKBI di SMP Al Azhar Yogyakarta, Sleman tanggal 23 Oktober 2025
  8. Koordinasi dan sosialisasi UKBI di Balai Pendidikan Menengah Bantul tanggal 24 Oktober 2025
  9. Sosialisasi UKBI di SMA Negeri 1 Banguntapan tanggal 28 Oktober 2025.
  10. Pendampingan tes UKBI di SMP Al Azhar tanggal 30 Oktober 2025 sejumlah 259 siswa ikut tes.

## **Kendala/Permasalahan**

1. Jaringan internet di lokasi tes yang tidak stabil dapat mengakibatkan terjadinya gangguan tes. Jika gangguan tes terjadi, UKBI tidak dapat mengukur kemahiran peserta tes (peuji).
2. Sarana tes yang tidak memadai, misalnya perangkat perambang tidak mendukung sistem, tidak tersedia kamera aktif, tidak tersedia jemala yang mendukung, atau komputer yang tidak dapat terkoneksi ke internet dapat mengakibatkan kegagalan tes.
3. Persiapan peserta tes kurang memadai dapat mengakibatkan kegagalan tes, misalnya peuji belum mengunggah foto profil saat waktu tes tiba, peuji melakukan "lupa sandi" berkali-kali sehingga tidak bisa login, peuji gagal mengikuti tes karena menggunakan akun posel palsu, posel penuh, posel nonaktif, atau salah pengetikan alamat posel, dan sebagainya.

## **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Pelaksanaan tes dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil atau dilakukan penjadwalan bertahap. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketercukupan dan kestabilan jaringan internet.
2. Peuji dianjurkan untuk mempersiapkan tes dengan lebih memadai. Perangkat perlu disiapkan dengan baik. Peuji juga dianjurkan untuk berlatih, simulasi, atau mengenali sistem tes UKBI.

## **[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia**

### **[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya**

## **Progress/Kegiatan**

Capaian IKK 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya sampai dengan triwulan IV sebesar 94,11% dari target kinerja sebesar 60%. IKK 2.2 didukung oleh RO Penutur bahasa terbina melalui kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional. Target sasaran sebanyak 275 orang dan terealisasi 275 orang. Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan IV 2025.

1. Rapat Pengolahan Nilai Tes Peserta dilaksanakan di Balai Bahasa Provinsi DIY pada 6 dan 7 Oktober 2025 dengan melibatkan 15 orang yang terdiri atas panitia, narasumber, dan mahasiswa untuk menilai dan mengolah nilai tes menulis peserta.
2. Sosialisasi dan Pelaksanaan UKBI dilaksanakan pada 13 Oktober melalui Zoom dan uji UKBI peserta dilaksanakan pada 15 Oktober, pukul 19.00.
3. Pendampingan tes UKBI di MAN 2 Yogyakarta tanggal 8 Desember 2025, peserta tes sebanyak 253 orang
4. Pendampingan tes UKBI di SMA Sang Timur Yogyakarta tanggal 16 Desember 2025, peserta tes sebanyak 47 orang.
5. Sosialisasi dan simulasi UKBI bagi pegawai di lingkungan Pemkot Yogyakarta (diselenggarakan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSe

- bekerja sama dengan Kundha Kabudayan Yogyakarta) tanggal 9 Desember 2025 peserta sekitar 90 orang (dibagi dalam tiga tahap @30 orang).
6. Penyusunan laporan kegiatan UKBI tanggal 29 Desember 2025.
  7. Jumlah peserta UKBI s.d. Desember 2025 sebanyak 5.085 orang (140,1% dari target), capaian outcome kemahiran 72% (dari target 41%)

### **Kendala/Permasalahan**

1. Variasi Kemampuan Awal Peserta
2. Jumlah Peserta dalam Kelas yang Tidak Ideal
3. Keterbatasan Waktu Pembinaan
4. Keterbatasan Modul dan Bahan Ajar Terstandar
5. Kesulitan dalam Monitoring dan Evaluasi Jangka Panjang

### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Menyusun perencanaan berbasis kebutuhan peserta melalui analisis konteks dan tes awal, sehingga materi dan metode pembinaan tepat sasaran.
2. Pelaksanaan program berorientasi pada outcome dengan pengukuran capaian melalui tes awal dan tes akhir.
3. Metode pembelajaran interaktif dan aplikatif, didukung narasumber yang kompeten, mendorong partisipasi aktif dan peningkatan kemampuan berbahasa peserta. Pengelolaan kelas yang adaptif untuk memastikan pendampingan tetap optimal.
4. Melakukan evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk menjamin efektivitas, keberlanjutan, serta dukungan pelaksanaan program.

### **[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan**

#### **[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya**

### **Progress/Kegiatan**

Realisasi capaian IKK 3.1 Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya pada triwulan IV sebesar 82% dari target 59,93% . Kegiatan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik dengan jumlah target sasaran sebanyak 45 lembaga dan terealisasi 50 lembaga. Sebanyak 41 lembaga mengalami kenaikan kualitas penggunaan bahasa minimal 5% dan sebanyak 9 lembaga statusnya tidak meningkat. Kegiatan Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum tercapai sebanyak 15 lembaga dari kepolisian dan kejaksaaan dan 5 lembaga dari sekolah. Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan IV.

#### **Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum:**

1. Melayani permohonan sosialisasi bahasa hukum dan pencegahan tindak pidana penggunaan bahasa dari SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Melayani permohonan keterangan hali dari Polresta Magelang.
3. Melayani permohonan keterangan ahli dari Polres Gunungkidul.
4. Melayani permohonan keterangan ahli dari Polsek Kalibawang, Kulon Progo.
5. Melayani permohonan keterangan ahli dari Polres Klaten.
6. Melayani permohonan sosialisasi bahasa hukum dan pencegahan tindak pidana penggunaan bahasa dari SMA Negeri 1 Wates.

#### **Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik:**

1. Pengolahan data lanskap, dokumen lembaga, dan sikap bahasa telah selesai dilaksanakan.
2. Penilaian data awal lanskap dan dokumen lembaga telah selesai dilaksanakan. Sementara itu,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- pengolahan data akhir belum selesai dilaksanakan karena masih menunggu lembaga mengirimkan data akhir lanskap dan dokumen lembaga.
3. Pendampingan lanskap dan dokumen lembaga telah dilaksanakan secara daring. Sementara itu, pendampingan secara luring lembaga, yakni pada 11 September 2025 di Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul, pada 29 Oktober 2025 di SMAN 2 Sleman, pada 31 Oktober 2025 di SMAN 2 Playen dan SMAN 1 Wates, Hotel Grand Rohan Jogja, dan Wisata Kali Gajah Wong.
  4. Penilaian data akhir telah selesai dilaksanakan dan sudah disetorkan kepada tim pusat Badan Bahasa

## Kendala/Permasalahan

1. Belum adanya regulasi teknis penggunaan bahasa Indonesia di tingkat daerah.
2. Rendahnya kepedulian dan pemahaman kebahasaan sebagian lembaga.
3. Dominasi kebijakan sekolah berbasis kebudayaan yang menonjolkan bahasa daerah.
4. Terbatasnya SDM pengawas atau validator kebahasaan di lembaga.
5. Keterbatasan anggaran untuk pengantian objek lanskap permanen.
6. Ketidaksesuaian kaidah bahasa pada aplikasi persuratan resmi pemerintah daerah.

## Strategi/Tindak Lanjut

1. Pembentukan dan penguatan Tim Pengawas Penggunaan Bahasa Indonesia.
2. Peningkatan kolaborasi lintas lembaga, termasuk KKG dan K3S.
3. Koordinasi dengan dinas kominfo untuk perbaikan templat persuratan.
4. Audiensi intensif dengan pimpinan lembaga strategis, terutama lembaga swasta.

## [SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

### [IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya

#### Progress/Kegiatan

Realisasi capaian IKK 3.2 Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya sampai dengan triwulan IV sebesar 60% dari target 50%. Capaian output Jumlah komunitas yang dibina sebanyak 14 lembaga dari target 14 lembaga. Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan IV.

1. Telah terlaksana pendampingan komunitas literasi pada 7 Oktober di TBM BEB Paliyan, Gunungkidul.
2. Telah terlaksana pendampingan komunitas literasi pada 9 Oktober di TBM Rumah Baca Bintang, Bantul.
3. Telah terlaksana pendampingan komunitas literasi pada 13 Oktober di TBM Klumprit Ceria, Sleman.
4. Telah terlaksana pendampingan komunitas literasi pada 20 Oktober di TBM Peduli Sahabat, Kota Yogyakarta.
5. Telah terlaksana pendampingan komunitas literasi pada 29 Oktober di TBM Merah Putih Panjatan Dua, Kulon Progo.
6. Telah terlaksana pendampingan komunitas literasi pada 31 Oktober di TBM Omah Belajar Ndeso Gunungkidul.
7. Terlaksananya pendampingan komunitas literasi di TBM Malowopati, Kulwo, Bejiharjo, Gunungkidul pada 27 November 2025.
8. Terlaksananya visitasi ke komunitas literasi penerima bantuan yaitu TBM Jembatan Edukasi Silluk, Bantul. Visitasi bertujuan untuk memonitor perkembangan kegiatan dan laporan akhir bantuan pemerintah tahun 2025.
9. Kegiatan Refleksi Pembinaan Komunitas Literasi Tahun 2025 terlaksana pada 22 Desember 2025 di Aula LLDIKTI Yogyakarta.
10. Laporan kegiatan tersusun dan sudah diserahkan ke tim SPI.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSsE



## Kendala/Permasalahan

1. Juknis dari Badan Bahasa yang terbit di bulan Agustus sehingga membuat pelaksanaan dan linimasa kegiatan menjadi tidak maksimal.
2. Jadwal kegiatan pendampingan langsung yang berubah-ubah karena harus menyesuaikan kondisi di komunitas literasi sasaran.
3. Peserta bimbingan teknis yang datang terlambat menyebabkan pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal semestinya.

## Strategi/Tindak Lanjut

Tindak lanjut kegiatan ialah monitoring kegiatan di setiap komunitas literasi (TBM) dengan menerapkan masing-masing TBM konsep yang telah diberikan oleh narasumber ketika kegiatan pendampingan. Komunitas juga harus mengumpulkan dokumen manajerial sebagai bukti keberhasilan pendampingan.

## [SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

### [IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

## Progress/Kegiatan

Realisasi capaian IKK 4.1 Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi sampai dengan triwulan IV sebesar 12,5% dari target kinerja sebesar 11,55%. Realisasi capaian output sebanyak 2 produk yaitu produk hasil pemerkayaan kosakata dan hasil pengembangan kamus. Target capaian output sebanyak 2 produk. Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan IV.

1. Terinputnya hasil reviu makna ke dalam aplikasi KBJI Daring.
2. Penambahan lema dari kamus bergambar untuk KBJI.
3. Telah terlaksana kegiatan Sosialisasi KBJI Digital dengan mengundang 45 peserta dari MGMP Bahasa Daerah SMP, MTs, SMA, SMK, MA, guru SD, Dinas Perpustakaan 5 kab/kota, Dinas Kebudayaan 5 kab/kota, Dinas Kominfo DIY, Media cetak (Majalah Joko Lodhang, KR), dan radio RRI serta Radio Edukasi.
4. Penyusunan laporan kegiatan.

## Kendala/Permasalahan

1. Rentang waktu pelaksanaan kegiatan relatif terbatas.
2. Proses validasi melalui forum ilmiah atau sidang komisi bahasa memerlukan koordinasi dengan berbagai pihak dan penyesuaian jadwal para ahli.
3. Kegiatan Pengembangan Kamus Digital menghadapi kendala teknis pada penyesuaian format data, integrasi konten, dan pemutakhiran perangkat lunak sehingga memerlukan waktu tambahan agar produk memenuhi standar kualitas dan kemudahan akses.
4. Keterbatasan anggaran dan sarana prasarana dibandingkan kebutuhan ideal menuntut optimalisasi sumber daya agar pengembangan produk kebahasaan tetap efektif.
5. Koordinasi lintas tim dan pemangku kepentingan kerap terkendala perbedaan prioritas dan jadwal, terutama pada tahap pembahasan dan validasi produk.

## Strategi/Tindak Lanjut

1. Tim menyusun jadwal kerja terperinci dengan pembagian tugas paralel sejak awal kegiatan.
2. Tim melaksanakan proses validasi secara daring atau hibrida dengan jadwal yang ditetapkan sejak awal dan didukung bahan validasi tertulis.
3. Tim menetapkan standar format data dan alur integrasi sejak awal serta melibatkan tim teknis digital secara intensif pada tahap perencanaan.
4. Tim memprioritaskan kegiatan inti yang berdampak langsung pada capaian kinerja dan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



- memaksimalkan pemanfaatan sumber daya internal serta teknologi digital yang sudah tersedia
5. Tim melakukan pemantauan progres secara berkala melalui rapat singkat atau laporan kemajuan serta menyediakan kanal komunikasi khusus untuk percepatan koordinasi.

## [SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

### [IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinaaan

#### Progress/Kegiatan

Realisasi capaian kinerja IKK 5.1 Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinaaan sampai dengan triwulan IV sebesar 3% dari target 2,8% dengan capaian output sebanyak 1 produk dari target 1 produk. Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan IV.

1. Terlaksananya Pendampingan Pengolahan Data dan Monev Pemetaan Sastra dengan Pusbanglin di Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada 30—31 Oktober 2025.
2. Pengumpulan data manuskrip, sastra lisan, dan sastra cetak di wilayah DIY.
3. Identifikasi data yang perlu diperbaiki atau dilengkapi sesuai hasil monev.
4. Terlaksananya inventarisasi pemetaan sastra pada 25 November 2025 di Sithikedhing Rontjingaksara, Semampir Wetan/Jotokan, Tambakrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman dengan narasumber Sinarindra Krisnawan.
5. Terlaksananya inventarisasi pemetaan sastra pada 27 November 2025 di Sanggar Sastra Jawa Gunungkidul, Semanu Selatan RT 7 RW 42, Gunungkidul dengan narasumber Wiyana (Pemimpin Redaksi Majalah Bahasa Jawa Gumregah) dan Bambang Suhartanta Susila (Sekretaris Majalah Bahasa Jawa Gumregah).

#### Kendala/Permasalahan

1. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pemetaan bahasa, sastra, dan aksara.
2. Kebutuhan verifikasi berlapis guna menjaga kualitas dan validitas data hasil pemetaan.
3. Dinamika sosial masyarakat yang heterogen, khususnya di wilayah perkotaan.
4. Potensi ketidaksinkronan data akibat perbedaan persepsi di tingkat lapangan.

#### Strategi/Tindak Lanjut

1. Pemanfaatan regulasi daerah yang kuat serta dukungan pemerintah daerah untuk menjaga prioritas dan kelancaran pelaksanaan pemetaan.
2. Optimalisasi karakteristik kebahasaan DIY yang relatif homogen untuk mempercepat proses verifikasi dan penetapan data.
3. Peningkatan keterlibatan masyarakat lokal agar proses pemetaan lebih adaptif, akurat, dan kontekstual.

## [SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

### [IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

#### Progress/Kegiatan

Capaian kinerja IKK 5.2 Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas pada triwulan IV 2025 sebesar 1:54 dari target 1:18 (setara 176,61% capaian) dengan realisasi output sebanyak 250 orang dari target 250 orang. Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan IV 2025.

1. Terlaksananya proses pengimbasan hasil bimtek kepada guru-guru, siswa di sekolah atau wilayahnya di seluruh kabupaten/kota
2. Terlaksananya kegiatan Evaluasi Pengimbasan Bimbingan Teknis Guru Utama dilaksanakan pada 12



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSe



Desember 2025 bertempat di Ruang Panji, Lantai 2, Museum Sonobudoyo, Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 62 undangan, yang terdiri atas Guru Utama, perwakilan MGMP, serta pejabat dinas pendidikan dari lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Pengimbasan dilaksanakan kepada 651 guru dan 14.054 Siswa. Total Pengimbasan dari 251 Guru Utama: 14.705
4. Terlaksananya Lomba Maos Aksara Jawa jenjang SD/MI pada 14 Oktober 2025 dan jenjang SMP/MTs pada 15 Oktober 2025, bertempat di Joglo Panembahan. Masing-masing jenjang diikuti oleh 50 peserta dari lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Terlaksananya rangkaian kegiatan FTBI pada 18–20 November 2025 di Balai Bahasa Provinsi DIY. Pada 18 November 2025, dilaksanakan Lomba Karawitanisasi Gurit jenjang SD, pameran, wicarabasa (gelar wicara), dan Panggung Sastra Kali Code. Pada 19 November 2025, dilaksanakan Lomba Karawitanisasi Gurit Jenjang SMP, pameran, wicarabasa (gelar wicara), Panggung Sastra Kali Code, dan Macapat Project. Pada 20 November 2025, dilaksanakan Malam Puncak FTBI dan wicarabasa.
6. Terlaksananya kegiatan Evaluasi Karawitanisasi Geguritan pada 29 Desember 2025 bertempat di SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan jumlah undangan 29 peserta.
7. Penyusunan laporan kegiatan

## Kendala/Permasalahan

1. Kondisi demografis masyarakat DIY yang heterogen memengaruhi intensitas penggunaan bahasa daerah di lingkungan pendidikan dan ruang publik.
2. Pengaruh globalisasi dan budaya asing melalui media digital menyebabkan menurunnya penggunaan kosakata bahasa daerah di kalangan generasi muda.
3. Keterbatasan kosakata bahasa daerah, khususnya bahasa Jawa, dalam mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya populer.
4. Variasi kompetensi dan komitmen pengajar dalam menerapkan hasil bimbingan teknis sehingga kualitas pengimbasan belum merata.
5. Keterbatasan waktu dan ruang pembelajaran bahasa daerah akibat padatnya kurikulum dan prioritas mata pelajaran lain.

## Strategi/Tindak Lanjut

1. Penerapan perencanaan berbasis kebutuhan (*needs-based planning*) melalui pemetaan kondisi kebahasaan dan koordinasi intensif agar program adaptif dan tepat sasaran.
2. Peningkatan partisipasi dan motivasi pemangku kepentingan melalui lomba berjenjang dan Festival Tunas Bahasa Ibu sebagai sarana edukasi dan apresiasi.
3. Penguatan legitimasi kebijakan dan akademik melalui dukungan regulasi daerah serta integrasi hasil pengembangan kosakata ke dalam bahan ajar.
4. Penguatan kapasitas SDM kebahasaan melalui bimbingan teknis guru utama bahasa daerah dengan mekanisme pengimbasan berjenjang.
5. Perluasan jangkauan dan dampak program melalui pemanfaatan ekosistem pendidikan secara menyeluruh.

## [SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA

### [IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

## Progress/Kegiatan

Realisasi capaian IKK 6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri) sampai dengan triwulan IV sebesar 95,8% dari target 55% dengan realisasi output sebanyak 23 lembaga dari target 12 lembaga. Kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan IV adalah Diskusi Internasional BIPA pada 15 Oktober 2025, bertempat di Joglo Panembahan Yogyakarta,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



dengan peserta 50 orang pemelajar BIPA dari 24 negara.

### **Kendala/Permasalahan**

1. Keterbatasan kesiapan dan kapasitas lembaga BIPA (kelembagaan, kompetensi pengajar, keberlanjutan program).
2. Tantangan koordinasi dan penjadwalan akibat kesibukan pengelola dan pengajar BIPA.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Strategi berbasis pemetaan dan kebutuhan lembaga untuk penentuan sasaran dan bentuk fasilitasi.
2. Strategi penguatan kemitraan dan jejaring BIPA dengan pendekatan kolaboratif

### **[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta**

#### **[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta**

### **Progress/Kegiatan**

Realisasi capaian Nilai Kinerja Anggaran pada triwulan IV masih diangka 83,23 poin. Nilai tersebut masih bisa dinaikkan setelah Nilai Kinerja Perencanaan dapat dioptimalkan efektifitasnya dengan melakukan pelaporan capaian output. Selain itu, perolehan final nilai IKPA pada bulan Desember juga akan mendongkrak NKA final sehingga dapat diproyeksikan memperoleh nilai di atas 95 yang didukung oleh penginputan RO layanan perkantoran dan umum.

Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan selama Triwulan IV dalam mendukung pencapaian IKK 7.2 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta.

1. Revisi Halaman III DIPA Triwulan IV.
2. Revisi kewenangan DJA untuk optimalisasi 001 ke 002.
3. Revisi POK dan pemutakhiran KPA dalam rangka optimalisasi anggaran akhir tahun.
4. Melakukan revolving UP yang telah digunakan.
5. Memanfaatkan KKP dalam pencairan anggaran.
6. Melakukan pelaporan capaian output setiap bulannya secara cermat dan tepat waktu.

### **Kendala/Permasalahan**

Melakukan pengajuan SPM tidak tepat waktu sehingga terjadi pengurangan nilai IKPA.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Menyusun skala prioritas pembayaran jika terdapat beberapa SPM tertunda.
2. Menyusun jadwal internal pengajuan SPM yang lebih ketat dari batas KPPN.
3. Meningkatkan kapasitas SDM melalui pembagian tugas yang jelas dan *back-up* petugas.

### **[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta**

#### **[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A**

### **Progress/Kegiatan**

Progres Predikat SAKIP Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025 adalah A (88,5) dan telah sesuai dengan target kinerja yaitu A. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan IV untuk menunjang pencapaian target IKK 7.1 antara lain:



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



1. Mengadakan rapat evaluasi pelaksanaan program dan anggaran setiap bulan yang bertujuan untuk mengetahui progres realisasi kegiatan dan penggunaan anggaran, mengidentifikasi kendala, serta menyusun langkah strategis untuk memastikan capaian target sesuai rencana kerja yang telah ditetapkan.
2. Melaksanakan penyusunan laporan Pengukuran Kinerja Triwulan III.
3. Mengikuti kegiatan Finalisasi nilai SAKIP 2025 yang diselenggarakan oleh Sekretariat Badan Bahasa. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan sanggahan dan mempertahankan terhadap nilai dan catatan SAKIP yang diberikan oleh evaluator Inspektorat Jenderal Kemendikdasmen.
4. Mengikuti kegiatan penyusunan Lakin Eselon I dan UPT yang dilaksanakan oleh Sekretariat Badan Bahasa.
5. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025.

### **Kendala/Permasalahan**

Pemahaman SAKIP belum seragam di seluruh pegawai dan SAKIP masih dianggap sebagai tugas tim perencanaan dan pelaporan, bukan budaya kerja organisasi.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Sosialisasi SAKIP kepada seluruh pegawai melalui kegiatan mugisari, apel, dan rapat evaluasi bulanan.

### **C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Kegiatan	4	4	Rp252.363.000	Rp212.656.004	84.27
2	[DI.7569.QDC.001] Penutur bahasa terbina	Orang	275	275	Rp319.784.000	Rp206.385.801	64.54
3	[DI.7569.QDC.002] Penutur bahasa teruji	Orang	3630	3630	Rp152.548.000	Rp121.473.559	79.63
4	[DI.7569.QDC.003] Generasi muda terbina program literasi	Orang	590	590	Rp350.000.000	Rp201.261.317	57.50
5	[DI.7569.QMA.002] Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	dokumen	2	2	Rp164.000.000	Rp132.009.718	80.49
6	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	97	97	Rp1.598.340.000	Rp1.467.630.814	91.82



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
7	[DU.7566.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan	1	1	Rp360.820.000	Rp314.156.507	87.07
8	[DU.7566.QDC.001] Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	250	250	Rp922.244.000	Rp745.081.760	80.79
9	[DU.7566.QMA.002] Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	dokumen	1	1	Rp104.250.000	Rp60.266.000	57.81
10	[DU.7567.BDB.001] Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	45	45	Rp168.011.000	Rp109.521.051	65.19
11	[DU.7567.BDB.002] Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Lembaga	14	14	Rp140.000.000	Rp81.797.816	58.43
12	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	12	12	Rp128.109.000	Rp119.822.247	93.53
13	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	1	1	Rp10.000.000	Rp5.003.000	50.03
14	[WA.7613.EBA.958] Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Dokumen	1	1	Rp258.420.000	Rp122.055.796	47.23
15	[WA.7613.EBA.960] Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Dokumen	1	1	Rp99.210.000	Rp40.613.764	40.94
16	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	1	1	Rp338.278.000	Rp236.035.408	69.78
17	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	Rp4.454.783.000	Rp4.402.993.319	98.84
18	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	1	Rp49.728.000	Rp21.060.860	42.35



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRe

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
19	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	3	3	Rp60.020.000	Rp34.725.000	57.86
20	[WA.7613.EBD.974] Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	Dokumen	0	1	Rp12.800.000	Rp12.704.550	99.25
<b>Total Anggaran</b>				<b>Rp9.943.708.000</b>	<b>Rp8.647.254.291</b>	<b>86.96</b>	

#### **D. Rekomendasi Pimpinan**

##### **IKK 1.1 Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca**

1. Perlu penguatan koordinasi awal dan perencanaan pelaksanaan kegiatan agar peningkatan literasi membaca peserta didik dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Upayakan pendekatan-pendekatan baik secara formal maupun nonformal agar secara umum kegiatan yang dilakukan dapat lebih lancar baik dalam hal penentuan sasaran, tempat pelaksanaan kegiatan, dan hal-hal lain yang mempengaruhi kinerja secara umum.

##### **IKK 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik**

Perlu penguatan tata kelola produksi dan optimalisasi pemanfaatan produk penerjemahan agar tingkat pemanfaatannya oleh peserta didik terus meningkat.

##### **IKK 2.1 Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran**

Perlu peningkatan kesiapan sarana, prasarana, dan pemahaman teknis peserta sebelum pelaksanaan UKBI agar kendala teknis dapat diminimalkan.

##### **IKK 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya**

1. Secara umum kinerja tim sudah baik dengan adanya capaian sasaran yang sesuai dengan target. Akan tetapi, pada masa mendatang, perlu dicermati lagi tentang variasi kemampuan awal peserta, jumlah peserta tiap kelas, tersedianya waktu dan modul serta bahan ajar, agar peserta lebih mudah menyikapi kegiatan-kegiatan yang disajikan. Perlu adanya evaluasi berkelanjutan agar dapat terlaksananya kegiatan.
2. Perlu penguatan perencanaan pembinaan dan evaluasi berkelanjutan agar peningkatan kualitas berbahasa penutur dapat terjaga.

##### **IKK 3.1 Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya**

Kegiatan ini disebut berhasil dengan capaian 41 lembaga yang mengalami kenaikan kualitas penggunaan bahasa minimal 5%, sementara sembilan lembaga statusnya tidak mengalami peningkatan. Selanjutnya perlu adanya keberlanjutan dari apa yang sudah dicapai pada tahun sebelumnya, yakni pembentukan Tim Pengawas Penggunaan Bahasa Indonesia. Juga perlu adanya penguatan koordinasi lintas lembaga dan dukungan kebijakan agar peningkatan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dapat berjalan secara sistematis.

##### **IKK 3.2 Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya**

Perlu peningkatan efektivitas pembinaan komunitas penggerak literasi melalui perencanaan (petunjuk



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



teknis) sejak awal dan koordinasi yang lebih optimal dengan lembaga-lembaga terkait.

#### **IKK 4.1 Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi**

Perlu penguatan perencanaan waktu dan koordinasi proses validasi pemutakhiran agar pengembangan produk kebahasaan berjalan lebih efisien.

#### **IKK 5.1 Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan**

Perlu peningkatan koordinasi dan pelibatan pemangku kepentingan untuk menjaga kualitas dan ketepatan data pemetaan bahasa, sastra, dan aksara.

#### **IKK 5.2 Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas**

Memberikan penguatan terhadap sinergi dari pemangku kepentingan agar pembelajaran bahasa ibu dapat lebih terlaksana secara berkelanjutan. Penggunaan bahasa daerah lebih luas agar pelaksanaannya dapat lebih bermanfaat. Kemudian memberikan upaya pendampingan agar dapat menjamin kualitas dalam hal pengimbasan.

#### **IKK 6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)**

Memperluas jejaring kemitraan antar BIPA demi keberlanjutan program di DIY. Kemudian mengembangkan program penguatan kelembagaan BIPA serta para pengajar BIPA yang tersebar di seluruh DIY.

#### **IKK 7.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta**

Perlu peningkatan disiplin pengelolaan anggaran dan ketepatan waktu pengajuan SPM agar capaian Nilai Kinerja Anggaran dapat dioptimalkan.

#### **IKK 7.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A**

Perlu penguatan pemahaman dan internalisasi SAKIP kepada seluruh pegawai agar akuntabilitas kinerja menjadi budaya kerja organisasi.

Yogyakarta, 15 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh  
Kepala Balai Bahasa Provinsi D.I.  
Yogyakarta

Anang Santosa



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

**Pernyataan Telah Direviu  
Balai Bahasa D.I. Yogyakarta  
Tahun Anggaran 2025**

Kami telah mereviu laporan kinerja Balai Bahasa D.I. Yogyakarta untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Balai Bahasa D.I. Yogyakarta.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Yogyakarta, 21 Januari 2026

Ketua Tim Reviu,



Nur Ramadhoni Setyaningsih, S.Pd.

<b>Pernyataan</b>		<b>Check List</b>
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	<input type="checkbox"/> V
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	<input type="checkbox"/> V
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	<input type="checkbox"/> V
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	<input type="checkbox"/> V
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	<input type="checkbox"/> V
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	<input type="checkbox"/> V
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	<input type="checkbox"/> V
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	<input type="checkbox"/> V
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	<input type="checkbox"/> V
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	<input type="checkbox"/> V
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	<input type="checkbox"/> V

<b>Pernyataan</b>		<b>Check List</b>
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	<input type="checkbox"/> V
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana stategis	<input type="checkbox"/> V
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/> V
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	<input type="checkbox"/> V
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/> V
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir rencana stategis	<input type="checkbox"/> V
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	<input type="checkbox"/> V
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	<input type="checkbox"/> V
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	<input type="checkbox"/> V
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	<input type="checkbox"/> V

**CATATAN HASIL REVIU  
LAPORAN KINERJA BALAI BAHASA PROVINSI DIY  
TAHUN ANGGARAN 2025  
TIM REVIU BALAI BAHASA PROVINSI DIY**

<b>Balai Bahasa Provinsi DIY</b>	<b>Direviu oleh/ Tanggal</b>	Nur Ramadhoni Setyaningsih Imron Rosyadi Sri Handayani Mulyantoro Wuri Rohayati Sri weningsih Ratun Untoro Nindwihapsari Noor Hadi  Tanggal: 21 Januari 2026
	<b>Disetujui oleh/ Tanggal</b>	Linda Candra Ariyani, S.E. M.M. Tanggal: 21/1/2026

**Uraian Catatan Hasil Reviu:**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan Surat Keterangan Nomor 0049/I5.6/PR.04.03/2026 tanggal 14 Januari 2026 untuk melaksanakan Reviu Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY tahun anggaran 2025 bersama ini kami sampaikan catatan hasil reviu sebagai berikut:

5. Sesuai pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, reviu laporan kinerja adalah penelaahan atas laporan kinerja untuk memastikan bahwa laporan kinerja telah menyajikan informasi kinerja yang andal, akurat dan berkualitas.
6. Ruang lingkup reviu laporan kinerja antara lain:
  - a. Pengumpulan data/informasi, dilakukan terkait untuk menguji keandalan dan akurasi data/informasi kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja.
  - b. Penelaahan penyelenggaraan SAKIP secara ringkas, dilakukan untuk menilai keselarasan antara perencanaan strategis di tingkat Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dengan perencanaan strategis unit di bawahnya, terutama dalam hal keselarasan sasaran, indikator kinerja, program dan kegiatannya.
  - c. Penyusunan kertas kerja reviu
  - d. membuat surat pernyataan telah direviu dan surat tersebut merupakan bagian dari laporan kinerja.
7. Tujuan dilakukan reviu laporan kinerja yaitu:
  - a. Membantu penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
  - b. Memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan data/informasi kinerja Instansi Pemerintah sehingga dapat menghasilkan Laporan Kinerja yang berkualitas.
8. Laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025 menyajikan tingkat pencapaian Tujuh Sasaran Kinerja (SK) dengan 12 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dengan rincian sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	Satuan	Target	Realisasi	%
SK 1 Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi membaca	Persen	64	69	107,81
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24	51,87	216,13
SK 2 Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesi	Persen	41	72	175,61
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	Persen	60	94,11	156,85
SK 3 Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59,93	82	136,83
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	Persen	50	60	120,00
SK 4 Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11,55	12,5	108,23
SK 5 Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2,8	3	107,14

SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	Satuan	Target	Realisasi	%
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	1:54	175,61
SK 6 Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55	95,8	174,18
SK 7 Meningkatnya Tata Kelola DI Yogyakarta	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa DI Yogyakarta	Predikat	Sangat Baik	Sangat Baik	100
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	Predikat	A	A	100

Berdasarkan target dan capaian kinerja Tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi DIY, bahwa terdapat 7 (tujuh) SK dengan 12 IKK yang telah terealisasi. Dari tabel terlihat bahwa semua kegiatan telah mencapai target, bahkan di atas target yang ditetapkan.

Secara anggaran capaian telah terealisasi sebesar 97,85% anggaran. Hal ini diketahui dari total Anggaran dikurangi dengan Realisasi sampai dengan tahun anggaran berakhir yaitu Rp8.837.169.000 dikurangi total realisasi sebesar Rp8.647.254.291 (97,85%).

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
1	[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkat Kualitas Literasi Membaca	416.755.000	413.917.321	99,32
		[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	1.598.340.000	1.467.630.814	91,82
2	[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran	121.751.000	121.473.559	99,77
		[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkat Kualitas Berbahasanya	206.645.000	206.385.801	99,88
3	[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	109.906.000	109.521.051	99,65
		[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	83.377.000	81.797.816	99,11
4	[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sasta yang Tervalidasi	132.805.000	132.009.718	99,40
5	[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinaaan	60.406.000	60.266.000	99,77
		[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1.062.050.000	1.059.238.267	99,74

6	[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	128.109.000	119.822.247	93,53
7	[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa D.I. Yogyakarta	4.439.856.000	4.402.993.319	99,17
		[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa D.I. Yogyakarta minimal A	477.169.000	472.198.379	98,96
<b>Jumlah Total</b>			<b>8.837.169.000</b>	<b>8.647.254.291</b>	<b>97,85</b>

5. Reviu laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025 terbagi ke dalam 3 (tiga) bagian yaitu format, mekanisme, dan substansi, dengan hasil sebagai berikut:

a. Format

- 1) Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja dengan beberapa catatan sebagai berikut.
  - (a) Dalam Kata Pengantar, foto profil pimpinan sebaiknya diganti dengan foto yang lebih formal.
  - (b) Dalam Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Foto, dan Daftar Gambar belum tercantum nomor halaman.
  - (c) Belum terdapat Daftar Singkatan dan Daftar Istilah yang memuat penjelasan dari singkatan dan istilah yang digunakan dalam draf LAKIN.
  - (d) Ikhtisar Eksekutif agar dibuat seringkas mungkin, penjelasan detail masuk ke dalam BAB III.
  - (e) Secara umum, pada bagian Ikhtisar Eksekutif perlu dibenahi redaksi dan tata bahasanya agar dapat lebih mudah dipahami.
  - (f) Pada BAB I, peta wilayah sebaiknya diganti dengan peta yang lebih jelas dan lebih menarik.
  - (g) perlu dibenahi redaksi dan tata bahasanya agar dapat lebih mudah dipahami.
  - (h) BAB II perlu perbaikan redaksi.
  - (i) Istilah IKT pada BAB II ini sebaiknya diganti dengan IKK karena isinya memang merujuk pada IKK. Penggunaan istilah IKT yang merujuk pada IKK ini dikonsistenkan pada Bab-Bab selanjutnya.
  - (j) Istilah **Target Renstra 2029** dilengkapi dengan **Target Renstra 2025—2029**.
  - (k) Pada BAB III terjadi informasi berulang. Sebaiknya setelah Subjudul SK 1 diisi ringkasan umum tentang capaian dan dampak atas capaian IKK yang terealisasi. Rincian lebih lanjut masuk pada pembahasan masing-masing IKK.
- 2) Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja.
- 3) Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai. Telah menyajikan lampiran pendukung informasi badan laporan pada LAKIN, yaitu PK awal dan PK Revisi tahun 2025.
- 4) **Belum** menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada, Laporan Kinerja Triwulan 1 sampai dengan 3, SK Tim Penyusun Lakin.
- 5) Telah menyajikan akuntabilitas keuangan secara memadai

b. Mekanisme

- 1) Laporan kinerja telah disusun oleh tim yang dibentuk oleh unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja.
- 2) Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai.
- 3) Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja.
- 4) Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja, yaitu Surat Keputusan yang menetapkan tim penyusun laporan kinerja tahun 2025 dan pembagian tanggung jawabnya.
- 5) Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya.

c. Substansi

- 1) Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana stategis.
- 2) SK dan IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan SK dan IKK dalam perjanjian kinerja.
- 3) Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, dan target akhir Renstra.
  - (1) Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja. Namun, perlu adanya perbaikan redaksi kalimat agar informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami.
- 4) Pada BAB I telah memberikan informasi yang cukup untuk dipahami.
- 5) Pada BAB II telah memberikan informasi yang cukup untuk dipahami.
- 6) Pada BAB III telah memberikan informasi yang cukup lengkap atas program kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa. Namun ada catatan pada bagian SK 7. Perbandingan capaian yang disampaikan bahwa target 2025 berupa predikat, tetapi capaiannya berupa nilai, begitu juga dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan ketika dibuat infografis tidak terbaca tren-nya. Jika akan dimunculkan perbandingannya sebaiknya menggunakan salah satu, predikat semua atau angka semua, sehingga ketika dibuat infografis terlihat jelas tren kenaikan atau penurunannya.
- 7) Pada BAB IV telah memberikan informasi yang cukup untuk dipahami.
- 8) Pada BAB V telah memberikan informasi yang cukup untuk dipahami dan mendapatkan tindak lanjut.

Simpulan:

Berdasarkan hasil pencermatan oleh Tim Reviu, dapat disimpulkan bahwa Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2025 telah **menyajikan informasi kinerja yang andal, akurat dan berkualitas baik dari sisi format, mekanisme, maupun substansi.**

Mengetahui/Menyetujui,  
Kepala Subbagian Umum,



Linda Candra Ariyani, S.E., M.M.  
NIP 198001182005012001

Yogyakarta, 21 Januari 2026  
a.n. Tim Reviu,



Nur Ramadhoni Setyaningsih, S.Pd.  
NIP 198007252006042001

